

**PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN ASPEK SIKAP LITERASI SISWA DI
MTsS KEUTAPANG DUA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

PUTERI RESMA RAHMAWATI

NIM. 150206052

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TABIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/ 1440 H**

**PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN ASPEK SIKAP LITERASI SISWA
DI MTsS KEUTAPANG DUA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

PUTERI RESMA RAHMWATI

NIM. 150206052

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

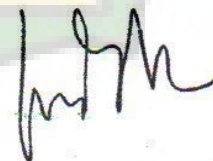
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Basidin Mizal, M.Pd
NIP. 195907021990031001



Lailatussaadah, M.Pd
NIP. 197512272007012014

**PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN ASPEK SIKAP LITERASI
PESERTA DIDIK DI MTSS KEUTAPANG DUA ACEH BESAR**

SKRIPSI

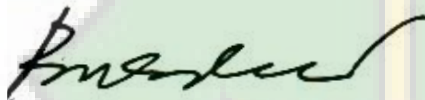
**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar – Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Pada Hari/ Tanggal:

Senin, 23 Desember 2019
26 Rabiul Akhir 1441

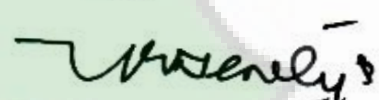
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



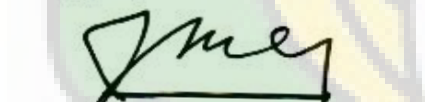
Dr. Basidin Mizal, M.Pd
NIP: 195907021990031001

Sekretaris,



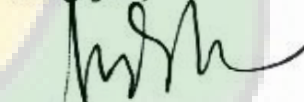
Dr. Yuni Roslaili, MA
NIP: 197206102014112001

Penguji I,



Dra. Jamaliah Hasballah, MA
NIP: 196010061992032001

Penguji II,



Lailatussaadah, M.Pd
NIP: 197512272007012014

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH., MA
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Puteri Resma Rahmawati
NIM : 150206052
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Peran Guru dalam Menumbuhkan Aspek Sikap Literasi Siswa di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber aslu atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya ini telah melalui pembuktian yang dapat saya pertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 29 Oktober 2019
Saya menyatakan,



Puteri Resma Rahmawati
NIM. 150206052

ABSTRAK

Nama : Puteri Resma Rahmawati
NIM : 150206052
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Guru dalam Menumbuhkan Aspek Sikap Literasi Siswa di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar
Pembimbing I : Dr. Basidin Mizal, M.pd
Pembimbing II : Lailatussaadah, M.pd
Tebal Halaman : 94 halaman
Kata Kunci : Peran Guru, Literasi, membaca dan menulis

Program literasi bagi siswa sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bagi siswa. Hal ini akan berdampak untuk perkembangan siswa dalam berbahasa asing terutama bahasa Inggris dan bahasa Arab. Adapun permasalahan yang dihadapi di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar yaitu peran guru dalam menumbuhkan aspek sikap literasi masih belum efektif dan maksimal serta minimnya minat membaca dan menulis siswa untuk menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi berulang-ulang, teknik wawancara serta teknik dokumentasi untuk menggali hasil yang optimal dengan subjek penelitian yaitu kepala madrasah, 2 guru dan 4 siswa. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini: (1) Hal-hal yang dilakukan guru dalam menumbuhkan aspek sikap literasi siswa di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar terlihat pada peran guru dalam mendidik, membimbing, memotivasi, mengajar, serta mengevaluasi. Guru mengambil peran dengan menjadi model bagi siswa untuk menulis dan membaca dimanapun dan kapanpun. (2) Bentuk kegiatan yang dilakukan guru dalam menumbuhkan aspek sikap literasi siswa di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar ialah adanya perpustakaan keliling, kunjungan keperpustakaan, duta baca, mading serta dukungan dari perpustakaan sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan guna menumbuhkan minat membaca dan menulis pada siswa serta mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa asing. (3) Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menumbuhkan aspek sikap literasi siswa di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar yaitu minat membaca dan menulis dalam berbahasa asing masih minim serta kurang tersedianya sarana buku bahasa asing, yang mengakibatkan kemampuan siswa dalam berbahasa asing tidak meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Guru tidak hanya memberikan pemahaman tetapi juga menerapkan berbahasa asing pada siswa di kelas agar siswa terbiasa untuk berbicara dalam bahasa asing. Serta aspek sikap literasi sangat penting dalam menumbuhkan literasi pada siswa dimana dapat membangun keterampilan berpikir kritis pada siswa. Penelitian ini berkontribusi dalam pengambilan kesimpulan disekolah.

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan rahmat dan hidayah-nya kepada umat-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriringan salam kita sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliau kita dapat merasakan betapa bermaknanya, betapa sejujnya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini yaitu: **“Peran Guru dalam Menumbuhkan Aspek Sikap Literasi Siswa di MTsS Keutapang Dua”**. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Muslim Razali, SH., MA, Selaku dekan fakultas yang telah memberikan motivasi serta izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
2. Mumtazul Fikri, M.A selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya.
3. Ti Halimah, M.Ag selaku penasihat akademik (PA) yang telah membantu penulis dalam memberikan ilmu dalam menyelesaikan skripsi.

4. Dr. Basidin Mizal, M.Pd selaku pembimbing pertama yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Lailatussadah, M.Pd selaku pembimbing kedua yang banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Madrasah MTsS Keutapang Dua, wakil kepala madrasah MTsS Keutapang Dua, staf TU, guru-guru serta siswa yang telah membantu peneliti serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada pengurus perpustakaan induk kampus, ruang baca Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan pustaka wilayah yang telah mendukung penulis dalam mencari bahan referensi guna kelancaran penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya yang telah mendidik saya dari kecil hingga sampai saat ini, yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan motivasi terbaik kepada kami semua.
9. Terimakasih untuk kedua abang saya, serta keluarga besar daud arab yang selalu senantiasa memberikan motivasi, material, dan doa untuk keberhasilan penulis.
10. Kepada sahabat tercinta saya Astri Yenda, Yulianda, Sinta Zakiya, Shanti Auliana, Anis Mayidar, Asra Mijrajullaili, Dilla Safira, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu ada untuk memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Kawan-kawan seperjuangan angkatan 2015 prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah bekerjasama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberikan motivasi.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal disisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karen itu penulis harapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik lagi. Dengan harapan skripsi dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 29 Oktober 2019

Puteri Resma Rahmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
F. Penelitian Terdahulu	10
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Peran Guru	14
1. Pengertian Peran Guru	14
2. Tugas, Tanggung Jawab, dan Peranan Guru	17
B. Aspek Sikap Literasi	23
1. Pengertian Literasi	23
2. Manfaat Literasi	25
3. Aspek-aspek Kemampuan Literasi	26
C. Mengembangkan Iklim Literasi Sekolah	33
D. Peran Guru dalam Menumbuhkan Aspek Sikap Literasi Siswa ...	35
BAB III : METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	40
D. Data dan Sumber Data	41
E. Tehnik Pengumpulan data	42
F. Instrumen Pengumpulan Data	44
G. Analisa Data	45
H. Uji Keabsahan Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran-Saran	88
DAFTAR KEPERPUSTAKAAN	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Daftar data keadaan bidang Sarana dan Prasarana MTsS Keutapang Dua Aceh Besar	51
Tabel 4.2 : Daftar data keadaan Guru dan Karyawan MTsS Keutapang Dua Aceh Besar	52
Tabel 4.2 : Daftar data Siswa-Siswi MTsS Keutapang Dua Aceh Besar.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN AR-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Lembar Wawancara Dengan Kepala Madrasah
- LAMPIRAN 5 : Lembar Wawancara Dengan Guru
- LAMPIRAN 6 : Lembar Wawancara Dengan Siswa
- LAMPIRAN 7 : Instrumen Penelitian
- LAMPIRAN 8 : Audit Trail
- LAMPIRAN 9 : Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN 10 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologis, literasi berasal dari bahasa Latin *littera* yang memiliki pengertian sistem tulisan yang menyertainya. Literasi adalah hak asasi manusia yang fundamental dan pondasi untuk belajar sepanjang hayat. Hal ini penting sepenuhnya untuk pembangunan sosial dan manusia dalam kemampuannya untuk mengubah kehidupan.¹

Dalam kaitannya dengan frasa “mengubah kehidupan” tentu akan dihadapkan pada tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh masing-masing personal agar tetap bisa *survive* di era modern ini. Peningkatan kompetensi bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, namun dasar utama peningkatan kompetensi adalah peningkatan pengetahuan yang bisa diperoleh melalui kemampuan membaca dan menulis yang baik. Oleh sebab itu, kemampuan dasar membaca dan menulis merupakan prasyarat yang harus dimiliki oleh manusia produk baru, dengan kata lain, kebutuhan akan *melek* huruf harus menjadi kewajiban yang dimiliki oleh masing-masing personal. Istilah *melek* huruf ini terintegrasi dalam dua kompetensi utama, yakni kompetensi membaca dan menulis.²

Literasi membaca adalah salah satu kemampuan utama yang diperoleh para siswa pada proses perkembangan awal mereka di bangku sekolah dan kemudian menjadi landasan untuk belajar mata pelajaran lainnya. Kemampuan dasar ini juga

¹ UNESCO, 2015

² Ibadullah Malawi, *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*, 2017 diakses pada tanggal 29 Juli 2019 dari situs : <https://google.co.id/books?id=biBzDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pembelajaran+literasi&hl>.

dapat mereka gunakan untuk bersenang-senang dengan membaca buku yang menarik perhatian mereka, serta yang lebih penting lagi, sejalan dengan perkembangan dan pertumbuhan intelektualitasnya, kemampuan dasar ini dapat digunakan untuk survive dalam kehidupan nyata di masyarakat luas.³

Rendahnya literasi di Indonesia disebabkan oleh masyarakat yang kurang sadar akan manfaatnya. Lebih dari itu, beberapa orang bahkan masih belum mengerti makna literasi. Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Keduanya belum menjadi budaya di negara kita. Padahal, perkembangan ilmu dan budaya harus dimulai dari keduanya.⁴

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2014) Anies Baswedan pernah mengatakan, budaya membaca di Indonesia sampai saat ini masih sulit diterapkan. Ia mengatakan “budaya membaca buku sampai saat ini masih rendah. Kalau mengacu pada data UNESCO, berarti dari 10.000 orang (Indonesia) hanya satu saja yang memiliki minat baca”.⁵

Duta Baca Indonesia, Najwa Shihab mengatakan “literasi adalah kemampuan untuk menyerap informasi dan mengolahnya agar berguna untuk kehidupan. Untuk menggiatkan literasi di kalangan generasi muda salah satunya dengan meningkatkan minat baca melalui aktivitas mereka sehari-hari yakni melalui gawai. Dengan gawai,

³ Suhendra Yusuf. *Literasi Membaca dalam PIRLS 2006, 2008* diakses pada tanggal 29 Julii 2019 dari situs : <http://forumliterasi.blogspot.com/2008/10/literasi-membaca-dalam-pirls-2006.html>

⁴ Jessica. *5 Penyebab Rendahnya Budaya Literasi di Indonesia*, diakses pada tanggal 29 juli 2019 di situs : <https://www.educenter.id/5-penyebab-rendahnya-budaya-literasi-di-indonesia/>

⁵ Ahmad Syaiful Bahri. *Pojok Baca : Solusi Alternatif Tingkatan Budaya Baca di Sekolah*, diakses pada tanggal 30 juli pukul 21.20 WIB dari situs : <http://www.suarakuningan.com/2016/01/pojok-baca-solusialternatif-tingkatan.html>

mereka dapat mengakses ribuan bahan bacaan melalui aplikasi, salah satunya melalui aplikasi ipusnas milik Perpustakaan Nasional.⁶

Beberapa lembaga survei menyatakan fakta tentang rendahnya budaya literasi di Indonesia. Programme for International Student Assessment (PISA) menyebutkan, pada tahun 2012 budaya literasi di Indonesia menempati urutan ke-64 dari 65 negara yang disurvei. Pada penelitian yang sama ditunjukkan, Indonesia menempati urutan ke-57 dari 65 negara dalam kategori minat baca. Data Unesco menyebutkan posisi membaca Indonesia 0.001%—artinya dari 1.000 orang, hanya ada 1 orang yang memiliki minat baca.⁷

Ini menjadi persoalan yang serius, bagaimana masa depan generasi negara kita manakala kebiasaan membaca masih belum membudaya. Semua komponen sekolah mulai dari kepala sekolah, komite sekolah, orang tua siswa dan guru hendaknya memikirkan solusi bagaimana meningkatkan minat baca di kalangan siswa dan guru.⁸

Peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Menelaah lebih lanjut maka seorang guru harus siap sedia mengontrol peserta didik kapan dan di mana saja. Tanggungjawab yang berat ini harus dijalankan dan tentunya kewajiban mendidik tidak hanya di lingkungan sekolah saja namun juga di luar sekolah. Karena disinilah anak akan membentuk jiwa dan karakternya bahkan

⁶ Inas Widyaturatikah. *Najwa Shihab : Literasi Bukan Sekedar Membaca atau Mengeja*, diakses pada tanggal 30 juli 2019 dari situs : <https://republika.co.id/berita/pvgani335/najwa-shihab-literasi-bukan-sekadar-membaca-atau-mengeja>

⁷ Jessica. *5 Penyebab Rendahnya Budaya Literasi di Indonesia*, diakses pada tanggal 29 juli 2019 di situs : <https://www.educenter.id/5-penyebab-rendahnya-budaya-literasi-di-indonesia/>

⁸ Ahmad Syaiful Bahri. *Pojok Baca : Solusi Alternatif Tingkatan Budaya Baca di Sekolah*, diakses pada tanggal 30 juli pukul 21.20 WIB dari situs : <http://www.suarakuningan.com/2016/01/pojok-baca-solusialternatif-tingkatan.html>

kebiasaan. Bila kebiasaan buruk dijalankan dan rutin menumbuhkan budaya yang tidak baik. Namun bila budaya baik muncul dari siswa-siswinya akan menambah images positif dalam diri anak tersebut.⁹

Banyak penelitian yang dikaji oleh peneliti sebelumnya. Dalam hal ini penulis akan memaparkan dua penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang peran guru dalam menumbuhkan aspek sikap literasi di MTsS Keutapang Dua.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika Nur Harini (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Tingkat Literasi Membaca Peserta Didik Kelas VI di SD Muhammadiyah Bantul Kota”, bahwa telah disediakan pojok baca disetiap kelas untuk kegiatan membaca siswa yang di koordinir langsung oleh wali kelas. Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya literasi membaca peserta didik adalah intensitas membaca buku.¹⁰

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Suherli Kusmana (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah”, diperoleh bahwa Kurikulum 2013 diharapkan akan dapat mengembangkan literasi bangsa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir.¹¹

⁹ Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013),15.

¹⁰ Ika Nur Harini. *Tingkat Literasi Membaca Peserta Didik Kelas VI di SD Muhammadiyah Bantul Kota*, 2017, diakses pada tanggal 5 Desember 2018 pukul 21.50 WIB dari situs : http://digilib.uin-suka.ac.id/28619/2/13480071_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

¹¹ Suherli Kusmana. *Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2017, diakses pada tanggal 5 desember pada pukul 22.30 WIB dari situs : <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/article/download>

Namun hasil yang diteliti diatas belum mengkaji pada hal-hal apa saja yang dilakukan guru, bentuk kegiatan, dan kendala-kendala dalam menumbuhkan aspek sikap literasi siswa. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji lebih lanjut karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di lapangan masih kurangnya daya minat membaca dan menulis pada siswa dalam bahasa asing, sehingga kegiatan pembelajaran jurnal reflektif belum maksimal dilaksanakan, yang akan memberikan dampak yang tidak menguntungkan bagi siswa dalam membaca dan menulis bahasa Inggris dan bahasa Arab. Peneliti ingin mengkaji lebih mendalam mengenai hal-hal apa saja yang dilakukan guru, bentuk kegiatan, dan kendala-kendala dalam menumbuhkan aspek sikap literasi siswa baik aspek membaca maupun aspek menulis. Untuk mengetahui seberapa banyak pemahaman siswa dalam membaca dan menulis yang nantinya berguna untuk masa depan siswa. Dengan judul “Peran Guru dalam Menumbuhkan Apek Sikap Literasi Siswa di MTsS Keutapang 2 Aceh Besar”, dengan rumusan masalah yang tertera dibawah ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang hendak dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hal-hal apa saja yang dilakukan guru dalam menumbuhkan aspek sikap literasi siswa di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar?
2. Bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan guru dalam menumbuhkan aspek sikap literasi siswa di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar?

3. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menumbuhkan aspek sikap literasi siswa di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar?

C. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan masalah yang hendak dikaji tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Hal-hal apa saja yang dilakukan guru dalam menumbuhkan aspek sikap literasi siswa di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar
2. Mengetahui bentuk kegiatan yang dilakukan guru dalam menumbuhkan aspek sikap literasi siswa di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar
3. Mengetahui kendala-kendala guru dalam menumbuhkan aspek sikap literasi siswa di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah mengenai cara yang tepat untuk menumbuhkan aspek sikap literasi siswa, sehingga mampu meningkatkan minat membaca dan menulis dalam bahasa asing seluruh warga sekolah.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis mengenai cara yang tepat untuk menumbuhkan aspek sikap literasi siswa sehingga berdampak pada meningkatnya daya minat baca

dan tulis siswa beserta guru dan diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan penulis pada masa yang akan datang.

b. Bagi guru dan siswa

Manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh siswa yaitu dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi sehingga berupaya mempelajari, mengembangkan minat baca dan tulis pada dirinya, sehingga wawasan serta pengetahuan guru dan siswa lebih luas

c. Bagi sekolah/lembaga

Manfaat yang didapat oleh sekolah yakni menjadi bahan masukan bagi sekolah mengenai pentingnya literasi membaca yang diterapkan di sekolah, serta menjadi acuan guna mendorong kerja guru dalam lingkup yang lebih luas dan lebih mendalam guna meningkatkan mutu pendidikan.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu definisi operasional untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Peran Guru dalam Menumbuhkan Aspek Sikap Literasi Siswa di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar” maka definisi operasional yang perlu ditekankan yaitu:

1. Peran Guru

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1, yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal,

pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹² Menurut Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹³

Peran guru adalah seseorang yang berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan guru harus kreatif, profesional serta menyenangkan dalam pembelajaran.¹⁴

Peran guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana peran guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi, motivator, fasilitator, insiator, demonstrator, korektor, inspirator, informator, organisator, pengelola kelas, mediator, dan supervisor dalam pembelajaran agar menumbuhkan aspek sikap literasi membaca maupun menulis.

2. Aspek Sikap Literasi

Aspek dalam tata bahasa berarti sebuah kategori gramatikal verba, atau lebih singkat aspek adalah seperti hal/unsur yang menunjukkan lama dan jenis perbuatan; apakah mulai, selesai, sedang berlangsung, atau berulang.¹⁵

Sikap atau attitude sebagai suatu reaksi pandangan atau perasaan seorang individu terhadap objek tertentu. Walaupun objeknya sama, namun tidak semua individu mempunyai sikap yang sama, hal itu dapat dipengaruhi oleh keadaan

¹² *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 2

¹³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 9

¹⁴ Fatah ahmadi, *Peran dan Fungsi Guru*, diakses pada tanggal 01 agustus 2019 di situs : <https://www.kompasiana.com/fatahahmadi/55124f2aa33311eb56ba82e8/peran-dan-fungsi-guru>

¹⁵ Wikipedia, diakses pada tanggal 1 Agustus pukul 16.45 WIB, dari situs <https://id.wikipedia.org/wiki/Aspek>

individu, pengalaman, informasi dan kebutuhan masing-masing individu berbeda. Sikap seseorang terhadap objek akan membentuk perilaku individu terhadap objek.¹⁶

Literasi yang secara sederhana dapat diartikan sebagai *melek* huruf, budaya membaca dan menulis, serta kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki daya berpikir kritis, dapat memecahkan masalah dalam berbagai konteks, berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁷

Aspek sikap literasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana aspek sikap literasi yang terdiri dari aspek literasi membaca dan aspek literasi menulis yang dapat membantu siswa dalam memahami dan membuat siswa tertarik untuk membaca dan menulis.

3. Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undangundang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁸

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional¹⁹

¹⁶ W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2004), h.160

¹⁷ Solihin Ardy, *Peran Guru dan Gerakan Literasi*, diakses pada tanggal 1 Agustus pada pukul 17.23 dari situs: <https://www.kompasiana.com/solihinardy/5ad57bc4f133441734087e42/peran-guru-dan-gerakan-literasi?page=all>

¹⁸ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

¹⁹ Wikipedia, diakses pada tanggal 23 Agustus pukul 20.29 WIB, dari situs http://id.wikipedia.org/wiki/peserta_didik.

Siswa atau peserta didik adalah anak yang bersekolah untuk mengembangkan diri mereka atau seorang individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang “Peran Guru dalam Menumbuhkan Aspek Sikap Literasi Siswa di MTsS Keutapang Dua”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Henik Pujiastutik (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Sikap Literasi Sains Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Kuliah Parasitologi di Universitas PGRI Ronggolawe Tuban”. Dapat diperoleh bahwa peningkatan sikap literasi sains mahasiswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan pada semester gasal pada mata kuliah parasitologi yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui kerja kelompok yang dilakukan. Implementasi model pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan literasi sains pada aspek sikap secara signifikan. Model pembelajaran PBL sesuai diterapkan untuk merangsang ketertarikan mahasiswa kepada isu ilmiah, meningkatkan inkuiri ilmiah dan mendorong rasa tanggung jawab terhadap kesehatan lingkungan sekitar.²⁰

Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ika Nur Harini (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Tingkat Literasi Membaca Peserta Didik Kelas VI

²⁰ Henik Pujiastutik, *Peningkatan Sikap Literasi Sains Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Kuliah Parasitologi di Universitas PGRI Ronggolawe Tuban*, 2018, diakses pada tanggal 6 Desember 2018 dari situs : <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSB/article/view/5576/5213>

di SD Muhammadiyah Bantul Kota”, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat literasi membaca dari aspek tujuan membaca dan proses pemahaman terbagi menjadi 5 kriteria, yaitu terdapat 10 peserta didik yang memperoleh kriteria A, 10 peserta didik dengan kriteria B, 3 peserta didik dengan kriteria C, 3 peserta didik dengan Kriteria D, dan 5 peserta didik dengan kriteria E. Kemudian untuk rata-rata persentasenya adalah 67 dengan kriteria B yaitu tinggi. gerakan literasi sekolah (GLS) sudah diterapkan di SD Muhammadiyah Bantul Kota. Untuk mendukung program tersebut di setiap kelas terdapat pojok baca, rata-rata setiap kelas terdapat 20-30 buah buku. Buku yang disediakan adalah kumpulan buku dari semua peserta didik di kelas tersebut yang dikoordinir langsung oleh wali kelas. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya literasi membaca peserta didik yaitu intensitas membaca buku, kepemilikan benda-benda yang mendukung, kebiasaan membaca seperti buku dan komputer, pendidikan orang tua, kebiasaan membaca peserta didik bersama orang tua di rumah dan anggapan peserta didik dalam membaca.²¹

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Suherli Kusmana (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah”. Dari hasil penelitiannya maka dapat dijelaskan bahwa pengembangan literasi dilakukan melalui pendidikan oleh para guru dalam rangka mempersiapkan SDM unggul dan kompetitif. Penyiapan kurikulum sebagai sebuah rancangan pembelajaran oleh pemerintah dilakukan dalam rangka mempersiapkan bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Pengembangan

²¹ Ika Nur Harini. *Tingkat Literasi Membaca Peserta Didik Kelas VI di SD Muhammadiyah Bantul Kota*, 2017, diakses pada tanggal 5 Desember 2018 pukul 21.50 WIB dari situs : http://digilib.uin-suka.ac.id/28619/2/13480071_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

literasi peserta didik sudah sangat mendesak dan darurat sehingga dimasukkan dalam kurikulum hasil revisi. Kurikulum berisi rancangan suatu tatanan masyarakat baru yang harus dapat bersaing dengan bangsa lain. Harapan itulah yang kemudian dituangkan ke dalam rancangan tujuan, isi, materi, dan cara pembelajaran atau yang disebut kurikulum untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dalam konteks pengembangan literasi, tampaknya diperlukan gerakan literasi yang tidak hanya sebagai slogan tetapi berupa aktivitas nyata dan dilaksanakan segera agar bangsa kita dapat mengejar ketertinggalan dari bangsa lain untuk bersaing dengan berdiri tegak dan sejajar. Upaya Pengembangan Literasi didalam kurikulum terdapat lima upaya, yaitu 1). Pengembangan Kompetensi Inti Sikap, 2). Penyelarasan Kompetensi, 3).Proses Pembelajaran Berpikir, 4). Pengembangan Literasi melalui Kompetensi Dasar, 5). Pengembangan Literasi Membaca.²²

Dari ketiga hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Akan tetapi dari ketiga penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti, karena penelitian ini berfokus pada hal-hal apa saja yang dilakukan guru dalam menumbuhkan aspek sikap literasi siswa sedangkan dari penelitian terdahulu yang dikaji tersebut berfokus pada peningkatan sikap literasi, pengembangan literasi dalam kurikulum serta tingkat literasi membaca siswa. Oleh karena itu penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Menumbuhkan Aspek Sikap Literasi Siwa di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar” dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian yang sebelumnya.

²² Suherli Kusmana. *Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2017*, diakses pada tanggal 5 desember pada pukul 22.30 WIB dari situs : <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/article/download>

G. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan, peneliti akan menjelaskan secara ringkas bab demi bab secara berurutan. Urutan bab penulisan yang akan disajikan adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

BAB I merupakan garis besar, arah tujuan, dan alasan penelitian yang mendorong penulis melakukan penelitian dan meliputi: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian (secara Teoritis dan secara Praktis), Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : Kajian Teori/ Kajian Perpustakaan

BAB II memaparkan lebih jauh mengenai teori yang menjadi landasan penulis, yang meliputi: Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran

BAB III : Metodologi Penelitian

BAB III menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dari sumber data, tehnik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, Analisis data, Uji keabsahan data

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV mengenai uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Bab V mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Kedudukan seseorang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab yang di empunya sehingga seseorang dalam suatu kelompok tertentu menghargai peran yang di bina dan di bentuk oleh individu yang berperan sebagai pemimpin. Peran seseorang merupakan tugas dan tanggungjawab dalam suatu kedudukan. Menurut Gross, Mason dan Mc. Eaeen dalam David Berry mendefinisikan bahwa Peran sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.²³

Sedangkan Abdul dalam Joko mendefinisikan bahwa Peran sosial adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan yang dimilikinya.²⁴ Lebih lanjut menurut Soerjono Soekamto menjelaskan bahwa Peran itu sangat berhubungan sangat erat dengan harapan-harapan mengenai perilaku-perilaku yang dianggap pantas. Peran-peran ini bersifat terbuka dan dapat diberikan kepada setiap masyarakat atau seluruh warga untuk mencapai suatu peran dalam kehidupan kelompok masyarakat seseorang senantiasa memiliki suatu status sosial, yaitu merupakan kedudukan individu dalam pergaulan hidup manusia dalam masyarakat.²⁵

²³ David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003). h. 99.

²⁴ Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 94.

²⁵ Soejono Soekamto, *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali, 2003), h. 94.

Peran menurut E. Mulyasa dapat di definisikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan, tindakan, sebagai suatu pola hubungan yang unik yang diajukan oleh individu terhadap individu lain.²⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perbuatan yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepada seseorang. Adapun yang dimaksud peran dalam skripsi ini adalah tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan aspek sikap literasi siswa di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1, yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁷

Dalam pengertian guru, guru merupakan sosok yang menjadi panutan dalam setiap tingkah laku, ucapan dan perkataan. Selain itu, guru juga menjadi figur dalam menjalani setiap kehidupan. Menurut pendapat Hamka dalam tulisannya, memaparkan

“Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Digugu artinya diindahkan atau dipercayai. Sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti. Ditilik dan ditelusuri dari bahasa aslinya, Sansekerta, kata guru adalah gabungan dari kata “gu” dan “ru”. Gu artinya kegelapan, kemujudan dan kekelaman. Sedangkan “ru” artinya melepaskan, menyingkirkan, atau membebaskan.”²⁸

Dari pendapat di atas, dapat dimengerti bahwa guru adalah manusia yang berjuang terus menerus dan secara gradual, untuk melepaskan manusia dari

²⁶ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 221.

²⁷ *Undang-undang Guru dan Dosen*, ... h. 2.

²⁸ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), h. 19

kegelapan dengan menjadikan dirinya sebagai figur/ccontoh yang baik bagi anak didiknya. Pengertian guru dalam khazanah pemikiran Islam yang tulis oleh Marmo dan Idris dalam bukunya mengatakan bahwa,

“Dalam khazanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti ustad, muallim, muaddib dan murabbi. Istilah muallim lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (knowledge) dan ilmu (sciene), istilah muaddib lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, sedangkan istilah murabbi lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun rohaniah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah ustad yang dalam bahasa Indonesia berarti guru”.²⁹

Guru adalah orang yang mulia, karena guru memiliki kemampuan membantu peserta didik memperoleh pengetahuan. Mulyasa, mengartikan guru/ pendidik adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaanya, mampu berdiri sendiri, dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah.³⁰

Selain Mulyasa, Nana Syaoddih juga mengartikan guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu. Kepribadian guru, seperti halnya kepribadian individu pada umumnya terdiri atas aspek jasmaniah, intelektual, sosial, emosional, dan moral.³¹ Sedangkan menurut Ngainun Naim, guru merupakan pendidik dan pengajar bagi anak sewaktu berada di lingkungan sekolah, sosok guru diibaratkan seperti orang tua ke dua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan

²⁹ Marmo dan M. Idris, *Srtategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) h. 15

³⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 47.

³¹ Nana Syaoddih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 251.

sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal.³²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik dan pengajar bagi anak yang bertanggungjawab membantu anak mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak secara optimal. Guru juga harus mempunyai kepribadian yang baik, karena guru menjadi contoh dan panutan anak didiknya.

2. Tugas, Tanggung Jawab, dan Peranan Guru

Tugas guru sesungguhnya sangatlah berat dan rumit karena menyangkut nasib dan masa depan generasi manusia. sehingga kita sering mendengar tuntutan dan harapan masyarakat agar guru harus mampu mencerminkan tuntutan situasi dan kondisi masyarakat ideal di masa mendatang. Akibat tuntutan yang berlebihan sering kali guru menjadi *cemoohan* masyarakat ketika hasil kerjanya kurang memuaskan dalam artian peserta didik tidak mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal.³³

Tugas utama seorang guru telah dijelaskan di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. pasal I ayat I menyatakan:

”Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”³⁴

³² Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 1.

³³ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet. VI; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 73

³⁴ Republik Indonesia, *Undang-undang dasar Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2001), h. 3

Berdasarkan kutipan yang termaksud dalam undang-undang tersebut maka tugas seorang guru ada 7 (tujuh) tugas utamanya. yakni: Mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Namun, dengan kata lain, tugas seorang guru tidak hanya sebatas mengajar tetapi juga mendidik, melatih, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi anak didiknya. Meskipun ke tujuh dan hal tersebut dapat dilakukan oleh seorang guru sekaligus, namun seorang guru juga harus mengerti dan mengetahui maksud serta pengertian dan masing masing istilah tersebut. Dengan memahami pengertian masing-masing istilah itu, maka seorang guru dapat membedakan posisinya. apakah sedang mengajar, mendidik, membimbing, atau melatih.

Sebagaimana telah dijelaskan tentang membedakan empat hal paling mendasar: mendidik, mengajar, membimbing dan melatih di dalam bukunya yang berjudul Metode Pengajaran Rasulullah SAW sebagai berikut:

a. Mendidik

Mendidik dapat diartikan sebagai usaha untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaan. baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu, mendidik dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental, dan akhlak peserta didik. Mendidik tidak sekedar *transfer of knowledge*. tetapi juga *transfer of values*. Mendidik di artikan secara utuh, baik aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif agar tumbuh sebagai manusia yang berkepribadian. Rangkaian tugas guru dalam mendidik, yaitu rangkaian mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberikan contoh, dan membiasakan.

b. Mengajar

Pemahaman terhadap mengajar ditentukan oleh persepsi guru terhadap belajar. Jika belajar dianggap sebagai usaha untuk memperoleh informasi, maka mengajar adalah member informasi. Jika belajar adalah untuk memperoleh suatu keterampilan. Namun pengertian seperti itu kurang tepat, mengajar adalah usaha untuk mengoptimalkan kegiatan belajar.

c. Membimbing

Jika ditinjau dan segi isi, maka membimbing berkaitan dengan norma dan tata tertib. Dilihat dan segi prosesnya, maka membimbing dapat dilakukan dengan menyampaikan atau mentransfer bahan ajar yang berupa ilmu pengetahuan,

teknologi, dan seni menggunakan strategi dan metode mengajar yang sesuai dengan perbedaan individual masing-masing siswa. Lalu, jika dilihat dari strategi dan metode yang digunakan, maka membimbing lebih berupa pemberian motivasi dan pembinaan.

d. Melatih

Adapun melatih bila ditinjau dari segi isi adalah berupa keterampilan atau kecakapan hidup (*life skills*). Bila ditinjau dari prosesnya, maka melatih dilakukan dengan menjadi contoh (*role model*) dan teladan dalam moral kepribadian. Sedangkan, bila ditinjau dari segi strategi dan metode yang dapat digunakan, yaitu melalui praktik kerja, simulasi dan magang.³⁵

Dengan demikian, pada dasarnya pendidikan mengandung empat unsur yakni mendidik, mengajar, melatih dan membimbing. Ditambah lagi tiga yakni, mengarahkan (memberi petunjuk), menilai (memperkirakan atau menentukan nilainya) dan mengevaluasi (memberikan penilaian dalam pelaksanaan kurikulum). Dengan begitu, tugas guru tidaklah mudah sebab guru tidak sebatas mengajar menyampaikan ilmu pengetahuan atau transfer informasi.

Selain tugas-tugas tersebut di atas, Guru juga memiliki tanggung jawab. Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan menguraikan bahwa tanggung jawab guru di antaranya adalah:

- a. Tanggung jawab moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum yang baik, mampu mengajar di kelas, mampu memberi nasehat, menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi.
- c. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta menyukseskan pembangunan dalam masyarakat dan melayani masyarakat dengan baik.
- d. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan, yaitu guru selaku ilmuwan bertanggung jawab dan turut serta dalam memajukan ilmu.³⁶

³⁵ Sitiatava Rizema Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah SAW : Segudang Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan Sifat-sifat Rasulullah*, (Cet. I; Yogyakarta: DIVA Press), h. 21

³⁶ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h.10

Adapun pendapat lain tentang peran guru yaitu menurut Sardiman berpendapat bahwa Peran guru dalam kegiatan belajar-mengajar antara lain yakni:

- a. Guru sebagai fasilitator yaitu memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses belajar-mengajar dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang efektif.
- b. Guru sebagai informator menjadi pelaksana cara mengajar dan sumber informasi kegiatan akademik bagi siswa.
- c. Guru sebagai organisator yaitu mengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain.
- d. Guru sebagai mediator menjadi penengah dalam menengahi atau memberi jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa.
- e. Guru sebagai motivator yaitu meningkatkan dan memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan aktifitas dan kreativitas.
- f. Guru sebagai inisiator menjadi penetus ide-ide kreatif dalam proses belajar yang dapat dicontoh oleh siswanya.
- g. Guru bertugas sebagai evaluator untuk menilai siswa dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya sebagai penentuan keberhasilan prestasi siswa pada kegiatan pembelajaran.³⁷

Dari pendapat diatas ada beberapa peran penting yang bisa kita garis bawahi yaitu guru tidak hanya mendidik, mengajar dan melatih tetap guru juga sebagai fasilitator, informator, organisator, mediator, motivator, inisiator, dan evaluator. Sebagai seorang guru juga harus menguasai ilmu antara lain mempunyai pengetahuan yang luas agar dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang guru yang menjadi contoh atau teladan bagi siswa.

Rincian peranan Guru menurut Djamarah secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Korektor
Sebagai korektor, Guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang tidak baik atau buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus benar-benar dipahami dalam kehidupan di dalam masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah siswa miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum siswa masuk di dalam lingkungan sekolah juga dari latar sosio-kultural masyarakat dimana siswa tinggal yang berbeda-beda sesuai dengan kehidupannya. Semua nilai yang baik harus Guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak siswa. Jika Guru membiarkannya, berarti Guru telah

³⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rajawali Pers), h. 144-146

mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan siswasiswanya.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, seorang Guru harus dapat memberikan ilham yang baik dan inspirasi yang baik bagi kemajuan belajar siswa-siswanya. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik, bagaimana memberikan ide-ide yang baik untuk peningkatan prestasi belajar. Selain itu guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan siswasiswanya sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

c. Informator

Sebagai informator, Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

d. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari Guru. Dalam bidang ini seorang Guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun Tata Tertib Sekolah, menyusun kalender akademik, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, workshop, menyusun jadwal pelajaran, dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

e. Motivator

Peranan Guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktifitas dan kreativitas, sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar. Dalam semboyan pendidikan di Taman Siswa sudah lama dikenal dengan istilah "Ing madya mangun karsa". Peranan Guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

f. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, Guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide dalam pendidikan dan pengajaran. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontohkan kepada anak didiknya. Jadi termasuk pula dalam lingkup semboyan "ing ngarsa sung tuladha".

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator, Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu menjadi tugas Guru bagaimana menyediakan fasilitas sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif. Hal ini bergayuh dengan semboyan "tut wuri handayani".

h. Inovator

Guru sebagai inovator, sebagai inovator guru berperan memberikan pembaharuan-pembaharuan yang sebelumnya belum pernah ada sehingga kaitannya dengan peningkatan kemampuan guru yang mempengaruhi

profesionalisme guru, sebagai inovator guru harus melakukan pembaharuan terus menerus sehingga kesuksesan proses pembelajaran dapat tercapai.

- i. Pembimbing
Guru berperan dalam membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi dalam dirinya, serta membimbing mereka agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan sehingga peserta didik menjadi manusia yang ideal yang menjadi harapan setiap orang tua, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini Guru sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun semua siswa.
- j. Demonstrator
Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat siswa pahami. Untuk itu Guru harus berusaha dengan membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan, sehingga apa yang Guru inginkan sejalan dengan pemahaman siswa, tidak terjadi kesalahan pengertian antara Guru dan siswa. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.
- k. Pengelola Kelas
Guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang nyaman dan menyenangkan peserta didik untuk belajar. Guru memiliki gambaran-gambaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya berisi langkah-langkah, metode dan model pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.
- l. Mediator
Sebagai mediator, Guru dapat berperan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi. Kemacetan jalannya diskusi akibat siswa kurang mampu mencari jalan keluar dari pemecahan masalahnya, hal ini dapat Guru tengah, bagaimana menganalisis permasalahan agar dapat diselesaikan oleh Guru sebagai mediator.
- m. Supervisor
Sebagai supervisor, Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervise harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar.
- n. Evaluator
Guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian siswa, yakni aspek nilai (values). Penilaian terhadap kepribadian siswa tentu diutamakan daripada penilaian terhadap jawaban siswa ketika diberikan tes. Siswa yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi, penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian siswa agar menjadi manusia susila yang cakap dan bertanggung jawab.³⁸

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 43-48.

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu tidak dapat dipisahkan dengan yang lain.³⁹

B. Aspek Sikap Literasi

1. Pengertian Literasi

Literasi menurut Kemendikbud adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.⁴⁰

Literasi membaca dalam PIRLS 2006 didefinisikan sebagai “ *the ability to understand and use those written language forms required by society and/or valued by the individual. Young reader can construct meaning from a variety of texts. They read to learn, to participate in communities of readers in school and everyday life, and for enjoyment* “. Literasi dipahami sebagai “ seperangkat kemampuan mengolah informasi, jauh di atas kemampuan, mengurai dan memahami bahan bacaan sekolah”.⁴¹

Menurut Rod Welford menteri pendidikan dan kebudayaan Australia dalam Alex Ofong literasi adalah inti atau jantungnya kemampuan siswa untuk belajar dan berhasil dalam sekolah dan sesudahnya, jadi meskipun latar belakang siswa berdeda-beda pemerintah harus pemerintah harus mengupayakan agar mereka semua

³⁹ Heri Maria Zulfiati, Peran Dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Pendidikan. Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, diakses pada tanggal 20 November 2019 dari situs: <https://media.neliti.com/media/publications/259005-peran-dan-fungsi-guru-sekolah-dasar-dala-de5c527c.pdf>

⁴⁰ Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016) h. 2

⁴¹ Arini pakistianingsih, *Surabaya Sebagai Kota Literasi*, (Surabaya: Pelita Hati,) h. 14-16.

mendapatkan tingkat literasi yang memadai untuk menghadapi tantangan. Tanpa kemampuan literasi yang memadai maka siswa tidak akan dapat menghadapi tantangan-tantangan intinya kemampuan literasi adalah modal utama bagi generasi muda untuk memenangkan tantangan.⁴²

Pengertian literasi dalam pendidikan, jika dilihat berdasarkan kebutuhan para peserta didik di sekolah maka, makna literasi berkembang meliputi proses membaca, menulis, berbicara, mendengar, membayangkan dan melihat. Burns, dkk dalam Farida Rahim“Mengatakan bahwa kemampuan membaca merupakan suatu yang vital dalam suatu masyarakat yang terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak paham akan pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar”.⁴³ Pembaca harus secara aktif melibatkan pengalaman sebelumnya, proses berpikir, sikap, emosi dan minat untuk memahami bacaan yang mereka baca.

Berdasarkan Pengertian literasi yang telah dijabarkan dapat diketahui bahwa literasi merupakan kemampuan yang kompleks. Bukan hanya kemampuan akan membaca dan menulis. Melainkan kemampuan untuk mengambil dan memaknai dari berbagai macam jenis-jenis teks yang berlaku atau digunakan dalam komunitas wacana misalnya, teks naratif, eksposisi, deskripsi dan lain-lain. Makna literasi semakin berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan makna tersebut mengikuti perkembangan zaman yang bergerak cepat.⁴⁴

⁴² Alex Ofong, *Gerakan Literasi : Jalan Baru Menuju Ntt Generasi Cerdas*, diakses pada tanggal 25 Agustus pada pukul 21.35 WIB di situs : <https://nasdemntt.wordpress.com/2017/04/04/gerakan-literasi-jalan-baru-menuju-ntt-generasi-cerdas/>

⁴³ Rahim Farida, *Pengajaran membaca di sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi aksara, 2011). h.1.

⁴⁴ Ridwan Santoso, Berchah Pitoewas, Yunisca Nuralisa, *Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik SMAN 2 Gadingrejo*, 2017. Diakses pada tanggal 23 Agustus pukul 21.54 WIB di situs : <https://media.neliti.com/media/publications/252019-pengaruh-program-literasi-sekolah-terhad-8064efa2.pdf>. h. 19

Literasi dapat diperoleh melalui proses pembelajaran melalui tiga kemampuan literasi yang dapat diperoleh peserta didik secara bertahap yaitu membaca dan menulis dan menalar. Salah satu tujuan utama dari pembelajaran literasi adalah membantu peserta didik dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif untuk kemampuan membaca dan menulis, termasuk didalamnya kemampuan menginterpretasi makna dari teks yang kompleks dalam struktur tata bahasa dan sintaksis.⁴⁵

Kegiatan literasi ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat dan budaya membaca siswa. Ditjen Dikdasmen menyatakan bahwa kegiatan literasi dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan siswa.⁴⁶ Terobosan penting ini hendaknya melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten, hingga satuan pendidikan.

2. Manfaat literasi

Adapun manfaat dari sebuah literasi, antara lain adalah :

- a. Dapat menstimulasi mental
- b. Dapat mengurangi stress
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan
- d. Menambah kosakata
- e. meningkatkan kualitas memori
- f. Melatih keterampilan untuk berfikir dan menganalisa
- g. meningkatkan fokus dan konsentrasi
- h. Melatih untuk dapat menulis dengan baik
- i. Dapat memperluas pemikiran seseorang
- j. Dapat meningkatkan hubungan sosial
- k. Dapat membantu mencegah penurunan fungsi kognitif

⁴⁵ Ridwan Santoso dkk, *Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik SMAN 2 Gadingrejo*, ... h. 20

⁴⁶ Dirjen Dikdasmen, *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016). h. 4

- l. Dapat meningkatkan empati seseorang
 - m. Dapat mendorong tujuan hidup seseorang
 - n. Dapat membantu kita terhubung dengan dunia luar
 - o. Dapat lebih berhemat⁴⁷
3. Aspek-aspek kemampuan literasi

Terdapat beberapa aspek kemampuan literasi yaitu : a. Aspek kemampuan membaca, b. Aspek kemampuan menulis, c. Aspek kemampuan berbicara, d. Aspek kemampuan mendengar/menyimak

a. Aspek kemampuan membaca

Menurut Broughton sebagaimana di kutip oleh Henry Guntur Tarigan secara garis besar ada dua aspek penting dari membaca yaitu keterampilan yang bersifat mekanis dan keterampilan yang bersifat pemahaman. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yaitu keterampilan yang berada pada kedudukan yang lebih rendah dan keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skill*) keterampilan yang berada pada kedudukan yang lebih tinggi.

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*) yang mencakup:
 - a) pengenalan bentuk huruf;
 - b) pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain);
 - c) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau to bark at print);
 - d) kecepatan membaca bertaraf lambat.
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*) yang mencakup aspek:
 - a) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal);
 - b) memahami signifikansi atau makna (antara lain maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca);
 - c) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk);
 - d) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.⁴⁸

⁴⁷ Yossa Rahmadanti Aqilla, *Manfaat dari Literasi Sekolah*, 2018 diakses pada tanggal 23 Agustus pukul 23.56 WIB di situs: <https://literasisekolah.wordpress.com/2018/01/30/manfaat-dari-literasi-sekolah/>.

Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman membaca seorang siswa seperti faktor lingkungan baik itu keluarga ataupun teman sebaya. Apabila keluarga selalu mendukung minat belajar anak maka hal tersebut akan memudahkan baginya untuk meningkatkan minat baca. Selain faktor lingkungan ada pula faktor fisiologis yang berhubungan dengan kesehatan sehingga dapat menghambat kemampuan pemahaman anak. Misalnya anak yang memiliki gangguan pendengaran atau pembicaraan.⁴⁹

Hal ini dibuktikan dengan adanya pendapat Farida Rahim dalam Ratno. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis. faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, jenis kelamin, dan kelelahan. Gangguan alat bicara, alat pendengaran dan alat penglihatan juga dapat memperlambat kemajuan belajar anak. Secara umum ada hubungan positif antara kecerdasan dengan kemampuan membaca. Namun tidak semua siswa yang memiliki intelegensi tinggi mampu menjadi pembaca yang baik.⁵⁰

Kegiatan membaca tidak bisa dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah. Hal ini dikarenakan agar siswa mampu memahami pelajaran dan menambah pengetahuan yang diberikan di sekolah. Dalam memberikan pengajaran khususnya membaca, guru tidak bisa secara langsung memerintahkan siswa untuk membaca namun ada beberapa aspek yang harus diperhatikan.

⁴⁸ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 1995), h. 12

⁴⁹ Isnawati, *Meningkatkan Minat Baca Dengan Memahami Aspek-Aspek Dalam Kegiatan Membaca (Reading)*. Diakses pada tanggal 20 November pukul 20.48 WIB di situs: https://www.academia.edu/32300894/MENINGKATKAN_MINAT_BACA_DENGAN_MEMAHAMI_ASPEK_ASPEK_DALAM_KEGIATAN_MEMBACA_READING

⁵⁰ Ratno, *Kemampuan Membaca Permulaan*, 2012 diakses pada tanggal 25 Agustus pukul 20.23 WIB di situs : <http://eprints.uny.ac.id/8609/3/bab%20%20-%2008108244123.pdf>

- 1) Aspek sensori, Aspek ini sama halnya yang dikemukakan Henry Guntur dalam Ratno mengenai pemahaman mekanis (*mechanical skill*) yaitu tahapan paling awal dimana siswa mengenal simbol-simbol bacaan serta huruf yang digunakan dalam penyampaian bahasa tulisan.
 - 2) Aspek perceptual, Setelah siswa mengenal simbol dan huruf bacaan yang digunakan untuk penyampaian bahasa secara tulisan maka di tahap ke dua ini siswa akan merangkai huruf menjadi sebuah kata atau frasa yang memiliki makna.
 - 3) Aspek urutan, Aspek ini bagaimana siswa merangkai sebuah kata menjadi kalimat yang akan menjadi suatu bacaan yang tersusun secara linear yaitu dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah.
 - 4) Aspek pengalaman, Anak yang mempunyai pengalaman yang banyak akan mempunyai kesempatan luas dalam mengembangkan kosakata dan konsep yang dihadapi dalam membaca sehingga akan memudahkan anak dalam merangkai atau membuat suatu bacaan berisi pengalaman.
 - 5) Aspek berfikir, Anak membuat simpulan berdasarkan isi bacaan untuk dapat memahami bacaan tersebut. Bagaimana mengalisa suatu bacaan dan mendapatkan inti dari bacaan tersebut sehingga ia dapat menyimpulkannya.
 - 6) Aspek pembelajaran, Anak belajar membaca kegiatan pembelajaran
 - 7) Aspek afektif, Kegiatan memusatkan anak, membuktikan kegemaran membaca dan menumbuhkan motivasi ketika sedang membaca
 - 8) Aspek pemberian gagasan, Anak memberikan gagasan atau pendapat tentang teks yang telah mereka baca. Apakah teks tersebut menarik atau tidak.⁵¹
- Terdapat tiga teknik dalam membaca cepat dalam aspek sikap literasi yaitu :

- 1). *Scanning*, 2). *Skimming*, dan 3). *Skipping*.

- 1) *Scanning*, *scanning* adalah teknik baca sepintas atau teknik baca tatap. *Scanning* merupakan teknik membaca sekilas cepat, tetapi teliti dengan maksud menemukan dan memperoleh informasi tertentu atau fakta khusus dari sebuah bacaan digunakan untuk mencari informasi atau fakta tertentu yang digunakan untuk mencari informasi atau fakta tertentu yang berguna untuk menjawab suatu pertanyaan atau permintaan.
- 2) *Skimming*, *Skimming* dalam bidang membaca merupakan sebuah istilah salah satu teknik membaca cepat. Istilah lain dari *skimming* adalah baca layap. Teknik ini merupakan strategi jitu untuk membaca sekian banyak buku dalam kurun waktu terbatas. Untuk itulah peneliti beranggapan bahwa *skimming* adalah teknik yang tepat dalam membaca novel
- 3) *Skipping*, *skipping* (baca lompat), yaitu bahwa pembaca dalam menemukan bagian atau bagian-bagian bacaan yang relevan, melampaui atau melompati bagian- bagian lain. Pada teknik ini bacaan-bacaan yang dianggap tidak relevan dengan keperluan atau bagian yang sudah dipahami tidak diperhatikan.⁵²

⁵¹ Ratno, *Kemampuan Membaca Permulaan*, 2012 diakses pada tanggal 25 Agustus pukul 20.23 WIB di situs : <http://eprints.uny.ac.id/8609/3/bab%20%20-%2008108244123.pdf>

⁵² Elsa Rakhmanita, *Teknik Skimming Dalam Membaca Cepat*, 2019 diakses pada tanggal 30 September pukul 23.48 WIB di situs : <file:///C:/Users/USER/Downloads/TEKNIK%20SKIMMING%20DALAM%20MEMBACA%20CEPAT.pdf>

Teknik-teknik tersebut memiliki cara dan tujuan masing-masing dalam memahami suatu teks. Dalam penggunaannya pun perlu disesuaikan dengan fungsinya masing-masing agar dapat memahami suatu teks dengan cepat tanpa mengurangi isi dan makna dari teks yang dibaca. Dengan menggunakan teknik-teknik tersebut, tentu akan mempermudah dalam menemukan informasi dalam berbagai teks dan bahan bacaan.

b. Aspek kemampuan menulis

Menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat bantu medianya. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tujuannya serta menuangkannya dalam formulis ragam bahasa tulis dan konversi penulisan lainnya.⁵³

Secara khusus aspek yang dinilai dalam evaluasi menulis adalah didasarkan pada ruang lingkup dan tingkat kedalaman pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Secara umum aspek yang dapat dinilai dalam evaluasi menulis di antaranya:

- 1) Aspek kebahasaan: isi; penalaran; ketepatan dan kesesuaian; teknik penyajian; gaya penyajian dan bahasa; keterbacaan/kejelasan; ejaan, tanda baca; pilihan kata,
- 2) Aspek penampilan dan sikap: kesungguhan, memikat pembaca, hati-hati, teliti, bijaksana, dan berani dan percaya diri.

Untuk mampu mengukur keterampilan menulis siswa, dalam evaluasi menulis dapat ditanyakan hal-hal seperti berikut ini :

- 1) Menguji kesesuaian antara subjek dan bentuk kata kerja dalam kalimat.
- 2) Menguji kesejajaran bentuk kata dalam kalimat.

⁵³ Rini Kristiantari, Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar, Menulis Deskripsi dan Narasi, (Sidoarjo: Media Ilmu, 2004). h. 99

- 3) Menguji pemakaian/penggunaan kata ganti, kata sifat, kata tambahan, gaya bahasa, ejaan dan tanda baca.
- 4) Menguji kemampuan menyusun isi karangan atau menyusun ulang kalimat/paragraf yang diacak tempatnya.
- 5) Menuliskan:
 - a) Nama diri berdasarkan hasil penyusunan nama diri dengan menggunakan kartu huruf yang telah dilakukan,
 - b) kata, kalimat, paragraf atau wacana yang didektekan,
 - c) pesan, perasaan, atau keinginan,
 - d) cerita berdasarkan gambar berseri,
 - e) daftar kegiatan sehari-hari dengan menggunakan tabel sederhana,
 - f) kata-kata berdasarkan urutan alfabet untuk membuat kamus,
 - g) cerita atau dongeng,
 - h) pengalaman dalam bahasa puisi,
 - i) poster yang berisikan imbauan untuk menjaga kelestarian lingkungan, iklan, pengumuman, slogan, atau imbauan,
 - j) ucapan selamat,
 - k) bermacam-macam surat balasan (resmi/tak resmi),
 - l) pesan ringkas (memo).
- 6) Mencatat/mendaftar:
 - a) keperluan sehari-hari untuk diri sendiri sendiri,
 - b) permainan yang disenangi dengan menggunakan tabel sederhana/dua kolom.
- 7) Mengisi:
 - a) teka-teki secara berkelompok
 - b) daftar isian/formulir, wesel, tabungan, kartu pramuka, dan lain-lain.
- 8) Melengkapi cerita pada bagian awal, tengah, atau akhir yang dihilangkan.
- 9) Membuat/menyusun:
 - a) laporan: pengamatan, hasil kunjungan, wawancara;
 - b) paragraf yang diacak/kalimat-kalimat yang diacak menjadi paragraf;
 - c) kerangka karangan;
 - d) buku harian, jadwal pelaksanaan kegiatan;
 - e) naskah pidato, sambutan tertulis;
 - f) daftar riwayat hidup;
 - g) surat permohonan izin/pemberian maaf, surat pembaca;
 - h) karya tulis.⁵⁴

c. Aspek kemampuan berbicara

Untuk mencapai ketrampilan dalam berbicara perlu diketahui aspek-aspek yang ada dalam berbicara itu sendiri. Ada tiga aspek umum dalam kegiatan berbicara :

⁵⁴ Scolastika Mariani, *Evaluasi Keterampilan Menulis*, 2008 diakses pada tanggal 30 Agustus pada pukul 20.55 disitus : <http://scmariani-unnes.blogspot.com/2008/11/evaluasi-keterampilan-menulis.html>

1) Aspek Pengetahuan

Aspek pengetahuan, aspek yang menilai kemampuan seseorang siswa atau pelajar terhadap suatu materi yang diberikan, mengetahui sejauh mana siswa dapat memahaminya. Dalam kegiatan speaking aspek pengetahuan yang harus di capai oleh siswa atau pelajar yaitu :

- a) Vocabulary, kosakata menjadi aspek penilaian bagi seorang pengajar, sejauh mana atau seberapa banyak kosakata yang dikuasi oleh seorang siswa dalam berbicara. Pembendaharan koskata dalam bahasa inggris sangat penting untuk memudahkan pelajaran dalam kegiatan berbicara itu sendiri.
- b) Fluency, kelancaran dalam berbicara juga menjadi salah satu aspek penilaian dari berbicara. Hal yang perlu dinilai dari fluency adalah apakah pelajar sudah sangat lancar, lancar, belum lancar, kurang lancar dan tidak lancar.
- c) Accuracy, ketelitian dalam berbicara perlu juga diperhatikan karena menjadi bagian dari aspek penilaian, bagaimana penempatan kata dan pemilihan kata. Berhati-hati dalam berbicara serta menyampaikan secara baik dan teliti.
- d) Intonasi, dalam berbicara ada yang namanya intonasi yang memberikan keindahan tersendiri dalam penyampaian. Mengontrol intonasi dalam berbicara perlu juga dilakukan. Agar dapat di dengar dengan baik.

2) Aspek Sikap

Aspek sikap adalah menilai sikap seorang pelajar terhadap pembelajaran berbicara. Aspek sikap dalam pembelajaran berbicara yang perlu diketahui adalah sikap jujur, hormat, peduli, berani, percaya diri, berkomunikasi dengan baik, peduli sosial dan ingin tahu.

3) Aspek Tingkah Laku

Tingkah laku dengan sikap tidak jauh berbeda. Seorang pengajar harus memperhatikan perkembangan perilaku pelajar khususnya di dalam pembelajaran berbicara. Yang dinilai dari aspek ini yaitu :

- a) Kerja sama
- b) Pernah melakukan komunikasi yang tepat.⁵⁵

d. Aspek kemampuan mendengar/menyimak

Kemampuan menyimak sebagai salah satu kemampuan berbahasa awal yang harus dikembangkan, memerlukan kemampuan bahasa reseptif dan pengalaman, di mana anak sebagai penyimak secara aktif memproses dan memahami apa yang di dengar. Oleh karena itu, perlu diperhatikan aspek-aspek dalam keterampilan

⁵⁵ Riska Aulia Sartika, *Aspek-aspek dalam Keterampilan Berbicara (Speaking)*, 2012 diakses pada tanggal 24 Agustus pukul 19.59 WIB disitus : https://www.academia.edu/32403121/ASPEK-ASPEK_DALAM_KETERAMPILAN_BERBICARA_SPEAKING

menyimak. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam keterampilan menyimak, yaitu:

1) Penyimak

Penyimak yang baik ialah penyimak yang dapat melakukan kegiatan menyimak dengan intensif. Penyimak yang baik adalah penyimak yang memiliki tiga sikap, meliputi: bersikap objektif terhadap bahan simakan, bersikap kooperatif, dan bahan simakan harus komunikatif.

2) Pembicara

Pembicara ialah orang yang menyampaikan pesan yang berupa informasi yang dibutuhkan oleh penyimak. Ciri-ciri pembicara yang baik, meliputi: memandang suatu hal-hal dari sudut pandang yang baru, mempunyai cakrawala luas, menunjukkan empati, mempunyai selera humor, dan memiliki gaya bicara sendiri.

3) Bahan simakan

Bahan simakan merupakan unsur terpenting dalam komunikasi lisan terutama dalam menyimak. Bahan simakan ialah pesan yang disampaikan pembicara kepada penyimak. Bahan simakan dapat berupa konsep, gagasan atau informasi. Jika pembicara tidak dapat menyampaikan bahan simakan dengan baik, pesan itu tidak dapat diserap oleh penyimak yang mengakibatkan terjadinya kegagalan dalam komunikasi. Bahan simakan yang dapat menarik perhatian, meliputi:

- a) Tema harus *up to date*, bahan-bahan terbaru yang muncul dalam kehidupan biasanya menarik perhatian. Tema terarah dan sederhana.
- b) Tema pembicaraan jangan terlalu luas karena jika cakupan pembicaraan luas tidak akan terjangkau oleh penyimak.
- c) Tema dapat menambah pengalaman dan pemahaman. Dari pembicaraan seseorang, biasanya mengharapkan adanya hal-hal yang dapat menambah pengetahuan.
- d) Tema bersifat sugestif dan evaluatif. Topik atau tema pembicaraan segoyanya dapat memberikan dorongan kuat untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.
- e) Tema bersifat motivatif. Topik atau tema pembicaraan segoyanya dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.
- f) Pembicara harus dapat menghibur.
- g) Bahasa sederhana udah dimengerti.
- h) Komunikasi dua arah. Memberikan kesempatan bertanya atau mengemukakan pendapat kepada para penyimak⁵⁶

⁵⁶ Ellen Upheksa, *Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Metode Ber cerita pada Anak Kelompok B2 Tk Islam Darul Muttaqin Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo*, 2013 Diakses pada tanggal 24 Agustus pukul 20.50 disitus : <http://Eprints.Uny.Ac.Id/14680/1/SKRIPSI.Pdf>.

C. Mengembangkan Iklim Literasi Sekolah

Untuk menunjang keberhasilan kegiatan 15 menit membaca dan tindak lanjut di tahap pengembangan, sekolah perlu mengembangkan iklim literasi sekolah. Apabila dalam tahap pembiasaan sekolah mengutamakan pembenahan lingkungan fisik, dalam tahap pengembangan ini sekolah dapat mengembangkan lingkungan sosial dan afektif. Lingkungan sosial dan afektif dalam iklim literasi sekolah, antara lain mendorong sekolah untuk memberikan penghargaan terhadap prestasi nonakademik peserta didik. Dalam hal ini, sekolah perlu memberikan penghargaan terhadap peserta didik yang menunjukkan pencapaian baik dalam kegiatan literasi. Selain itu, sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan yang bersifat membangun suasana kolaboratif dan apresiatif terhadap program literasi.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan lingkungan sosial dan afektif, antara lain:

1. Penghargaan “pembaca tahun ini”

Penghargaan ‘pembaca tahun ini’ dilakukan melalui serangkaian seleksi berdasarkan capaian peserta didik dalam menyelesaikan berbagai buku bacaan nonpelajaran dengan pemahaman yang baik. Sekolah dapat mengembangkan sendiri berbagai parameter untuk mengukur capaian peserta didik dalam kegiatan literasi di tahap pengembangan. Beberapa parameter yang dapat dipertimbangkan, antara lain:

- 1) Jumlah buku yang dibaca sampai tuntas (dilihat dari jurnal membaca harian).
- 2) Tanggapan terhadap buku (dilihat dari jurnal tanggapan dan peta pikiran yang telah dihasilkan peserta didik).

2. Kunjungan perpustakaan di luar sekolah

Untuk mendekatkan peserta didik dengan sumber informasi, guru dapat mengendakan kegiatan kunjungan ke perpustakaan kota/daerah. Kegiatan semacam ini bermanfaat untuk:

- 1) Menambah wawasan peserta didik tentang berbagai jenis buku bacaan yang tidak ada di koleksi perpustakaan sekolah;
 - 2) Mengenal dan menggunakan sumber-sumber informasi selain buku yang ada di perpustakaan;
 - 3) Mengenal tata tertib perpustakaan kota;
 - 4) Mengenal dan memanfaatkan peran pustakawan;
 - 5) Mengenal program-program yang dilaksanakan perpustakaan secara berkala; dan
 - 6) Melakukan peminjaman dengan menjadi anggota.
- ## 3. Mengundang perpustakaan keliling

Untuk mendekatkan peserta didik dengan sumber informasi, guru dSelain mengadakan kunjungan ke perpustakaan, sekolah juga dapat melakukan kerja sama dengan perpustakaan dengan cara mendatangkan mobil perpustakaan keliling secara berkala. Agenda seperti ini dapat memberikan kesan positif kepada peserta didik tentang semakin mudahnya meminjam buku.

4. Pameran buku

Sekolah juga dapat mendekatkan peserta didik dengan buku dengan memanfaatkan pameran buku yang sering diadakan di kota di mana sekolah berada. Dalam pameran buku biasanya banyak buku dijual murah, dan peserta didik atau

sekolah dapat menambah koleksi buku. Apabila memungkinkan, sekolah dapat juga mengadakan pameran buku pada saatsaat tertentu.

5. Perayaan hari-hari tertentu atau hari nasional dengan bertemakan literasi

Untuk mengembangkan iklim literasi di sekolah, sekolah juga dapat menyelenggarakan perayaan hari-hari tertentu atau hari nasional dengan kegiatan yang bertemakan literasi. Beberapa contoh di antaranya adalah:

- 1) Diskusi buku tentang Ki Hajar Dewantara pada peringatan Hari Pendidikan Nasional;
- 2) Festival membacakan Nyaring surat-surat Kartini pada peringatan Hari Kartini;
- 3) Jumpa penulis pada peringatan Hari Literasi Internasional, sumpah pemuda, hari anak, hari ibu, dsb.;
- 4) Lomba membacakan cerita oleh orang-tua pada hari-hari tertentu dalam program akademik sekolah;
- 5) Gelar karya literasi, misalnya majalah dinding, tulisan siswa, kriya.⁵⁷

D. Peran Guru dalam Menumbuhkan Aspek Sikap Literasi Siswa

Guru merupakan komponen yang utama dalam pelaksanaan literasi di sekolah. Pelaksanaan literasi tidak akan terwujud tanpa adanya guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan program literasi sekolah, tugas dan tanggungjawab guru mengarahkan dan membentuk perilaku dan akhlak peserta didik agar menjadi lebih baik. Guru identik dengan teladan bagi peserta didik, teladan selalu bermakna positif. Kata teladan mengacu pada sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh. Seseorang dengan keteladanan yang melekat pada dirinya tidak

⁵⁷ Kisyani Laksono, dkk. *Pengembangan Budaya Literasi dan Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Satgas GLS Kemdikbud, 2017), h. 30

terlepas dari keberadaan dirinya sebagai pemimpin. Pemimpin bagi orang-orang yang meneladaninya. Inilah keteladanan guru dalam peranannya sebagai pegiat literasi.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Abidin pada jenjang sekolah menengah, peran, tanggung jawab dan talenta yang paling dominan dibutuhkan guru adalah sebagai pemimpin. Dalam hal ini, guru harus memiliki kemampuan untuk menunjukkan jalan terbaik bagi siswa dalam mempelajari berbagai jenis literasi secara mandiri.⁵⁸

Merujuk pada konsep trilogi kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara, peranan guru sebagai pemimpin dalam literasi di sekolah merupakan penjabaran konsep tersebut yaitu *ing ngarsa sung tulada* (pemimpin memberi teladan dan panutan ketika berada di depan), *ing madya mangun karsa* (pemimpin ketika berada di tengah, harus memberikan gairah dan semangat), dan *tut wuri handayani* (pemimpin ketika di belakang memberi dorongan dan pemberdayaan). Berdasarkan konsep trilogi kepemimpinan ini, peranan guru dalam pelaksanaan literasi di sekolah terutama pada jenjang SMP, guru harus dapat berperan sebagai berikut :

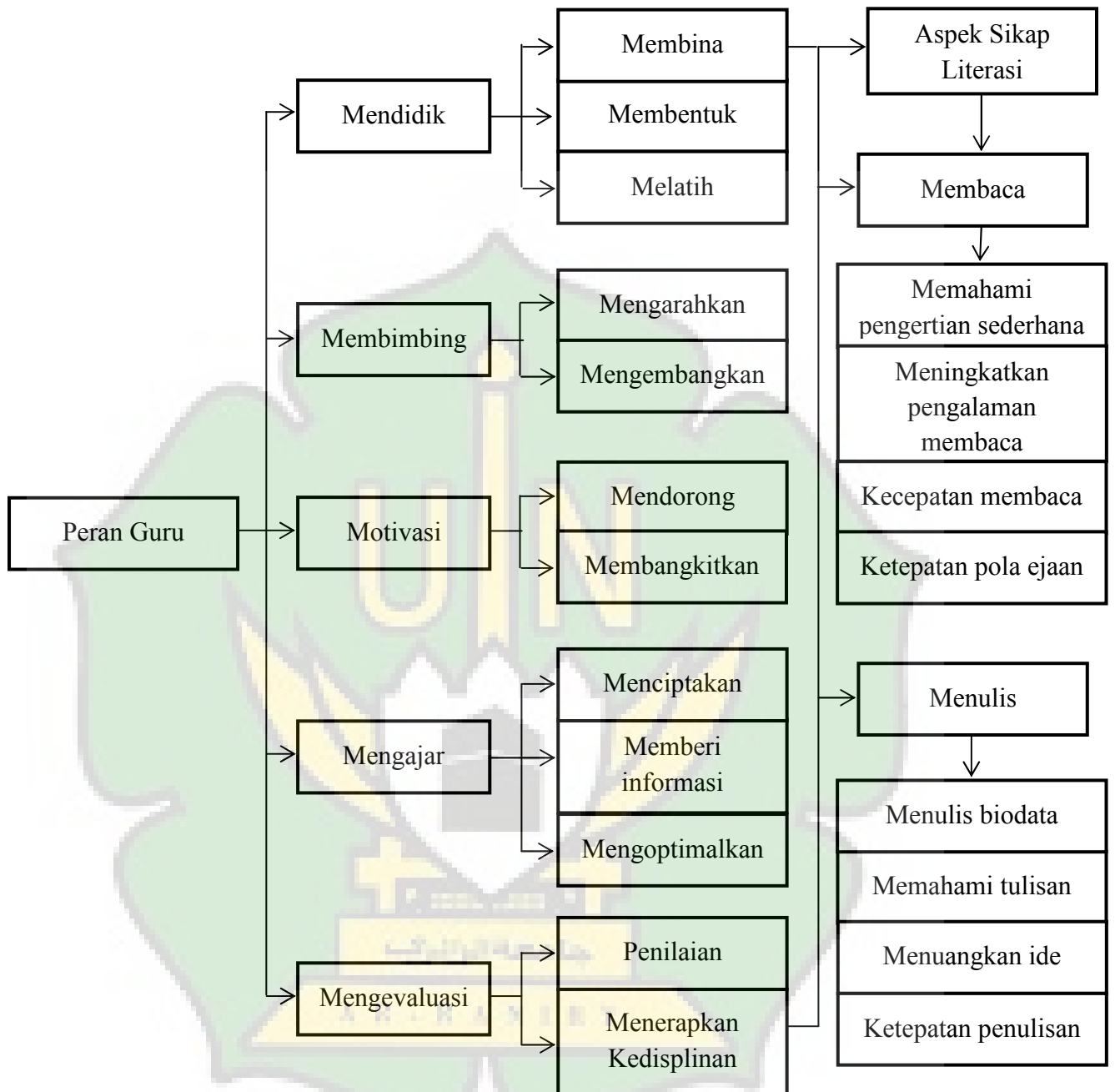
1. Guru sebagai teladan (*ing ngarsa sung tulada*), guru harus dapat memberikan teladan dan menjadi panutan ketika berada di depan. Istilah guru sering identifikasikan sebagai digugu dan tiru sudah selayaknya guru memberikan teladan dan contoh yang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat meneladani perilaku guru yang baik. Sebagai guru memberikan keteladanan seperti dalam hal kedisiplinan guru haruslah memberikan contoh untuk datang ke sekolah lebih awal. Dalam konteks pelaksanaan literasi di sekolah guru

⁵⁸ Abidin, Yunus dkk, *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.61

sebagai teladan guru yang literat sebelum mengintruksikan peserta didik untuk membaca buku guru harus sudah terbiasa dengan budaya membaca guru yang literat menjadi teladan bagi peserta didik yang literat.

2. Guru sebagai motivator (*ing madya mangun karsa*), guru ketika berada di tengah, harus memberikan gairah dan semangat bagi peserta didik untuk tetap membaca minimal pada waktu yang sudah ditentukan sekolah. Realisasi peran guru sebagai motivator dalam pelaksanaan literasi di sekolah dengan memberikan masukan dan komentar sebagai bentuk apresiasi terhadap umpan balik kegiatan membaca.
3. Guru sebagai fasilitator dan kreator (*tut wuri handayani*), ketika guru berada di posisi belakang, guru harus dapat memainkan peranannya memberi dorongan dan pemberdayaan. Artinya, ketika peserta didik sudah mulai terbiasa dengan budaya membaca pada tahap pengembangan, guru harus tetap mengawal, mengevaluasi metode dan mengawal mereka menjadi generasi yang literasi.⁵⁹

⁵⁹ Nurlaila Hafidz Hakiki, *Peranan Guru dalam Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sebagai Upaya Pembentukan Civic Knowledge Di Smp Negeri 2 Metro*, 2018 diakses pada tanggal 1 September 23.45 dari situs : <http://digilib.unila.ac.id/56828/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian dalam skripsi adalah penelitian kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan salah satu penelitian yang bertujuan menggambarkan dan mencekah masalah yang ada pada masa sekarang secara efektif.⁶⁰

Untuk memperoleh data, penulis menggunakan metode field research (penelitian lapangan) yaitu pengamatan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan, agar data yang diharapkan lebih objektif dan terpercaya. Untuk memperkuat argumen penelitian ini, peneliti menggunakan teori sebagai pendukung yang diambil dari buku-buku dan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Digunakan pendekatan ini karena peneliti ingin mengamati langsung tentang peran guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengevaluasi, memotivasi, terkait dengan menumbuhkan aspek sikap literasi. Serta melihat bentuk kegiatan yang dilakukan guru, dan kendala-kendala dalam menumbuhkan aspek sikap literasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MTsS Keutapang Dua Kabupaten Aceh Besar yang berlokasi di Jl. Hadiah No. 04 Desa Lambheu Keutapang Dua Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena MTsS Keutapang Dua memiliki kualitas dan

⁶⁰ Muhammad Hasyim, *Penetapan Dasar Kaedah Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2009), h.21

kuantitas yang sangat bagus di bidang perpustakaan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana aspek literasi dalam meningkatkan minat baca dan tulis bahasa asing pada siswa. Adapun mengenai waktu penulis meneliti kelapangan berdasarkan surat penelitian yang dikeluarkan oleh UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu mengenai yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variable penelitian yang akan diamati. Kesimpulan dari pengertian di atas, subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.⁶¹

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive yaitu teknik penentuan subjek dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang karena keadaan, situasi dan posisinya dinilai bisa memberikan pendapat, informasi, dan pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan tentang peran guru dalam menumbuhkan aspek sikap literasi siswa di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar. Maka narasumber dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, 2 guru dan 4 siswa yang turut berpartisipasi.

⁶¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h. 70

Alasan peneliti akan menjadikan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai subjek karena kepala sekolah berpengaruh penting terhadap data-data yang akan peneliti ambil dari tempat penelitian tersebut serta menjadikan guru dan siswa sebagai subjek penelitian karena mereka juga sangat berperan dalam penelitian ini, untuk menghasilkan data-data yang peneliti perlukan.

D. Data dan Sumber Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian, meliputi : sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan keadaan siswa.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁶² Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan pengamatan peneliti langsung ke lapangan. Data primer ini berupa segala bentuk aspek sikap literasi dalam pembelajaran. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, dan siswa.

2. Data sekunder

Data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen-

⁶² Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Rajawali, 2000), h.93-94

dokumen yang terkait dengan literasi, materi ajar, foto-foto kegiatan, dokumentasi profil sekolah, serta dokumen hasil kegiatan.

E. Teknik pengumpulan data

Sesuai dengan permasalahan yang peneliti bahas, maka pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan melalui berbagai teknik berikut ini :

1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang akan diselidiki.⁶³ Observasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data primer. Seorang observer harus mengerahkan seluruh kemampuan indrawinya kepada suatu objek penelitian yang akan diamati.

Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena, peristiwa serta dapat mengukur perilaku, tindakan, proses kegiatan yang sedang dilakukan, interaksi antara responden dan lingkungan, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya.⁶⁴

Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipan. Yaitu observasi dimana peneliti tidak ikut terlibat atau tidak ikut berperan secara langsung dalam kegiatan subyek yang sedang diamati. Dalam hal ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen saja tanpa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan aspek sikap literasi yang berlangsung.

⁶³ Holid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 70

⁶⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 231

Peneliti menggunakan tehnik observasi untuk memperoleh data tentang peran guru, kendala-kendala, dan respon siswa terhadap menumbuhkan aspek sikap literasi.

2. Tehnik Wawancara

Tehnik pengumpulan data lainnya yang digunakan oleh peneliti adalah tehnik wawancara. Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab dua belah pihak dan dikerjakan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian.⁶⁵ Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi dan lain sebagainya.⁶⁶ Tehnik wawancara terdiri dari wawancara tiga macam, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak struktur.⁶⁷

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik wawancara terstruktur (structured interview). Tehnik ini digunakan untuk menggali dan memperoleh data atau informasi yang lebih mendalam dan relevan dengan masalah yang diteliti. Wawancara terstruktur ini ditujukan kepada kepala madrasah, guru, dan murid.

Dalam pelaksanaan wawancara peneliti selain harus membawa pedoman wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu, seperti alat perekam, gambar, dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

⁶⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), h. 226

⁶⁶ Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), cet. IV, h. 94

⁶⁷ Sugiono, *Metode Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 223

3. Tehnik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang tersedia. Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen, dan lain sebagainya. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti memperoleh data yang berhubungan dengan tempat penelitian, seperti profil sekolah, visi misi sekolah, catatan hasil wawancara, catatan hasil observasi, serta kegiatan sekolah.

Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, data siswa dan data guru saat pembelajaran, data keadaan madrasah, dan data keberhasilan siswa dalam literasi.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang hal-hal apa saja yang dilakukan guru, bentuk kegiatan, dan kendala-kendala dalam menumbuhkan aspek sikap literasi siswa di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar. Peneliti di sini menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembaran Observasi, yaitu lembar yang berisi butir-butir pertanyaan yang berhubungan dengan hal-hal apa saja yang dilakukan guru, bentuk kegiatan, dan kendala-kendala dalam menumbuhkan aspek sikap literasi siswa di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar.
2. Lembaran Wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan pokok yang dijadikan paduan untuk bertanya yang kemudian diajukan kepada subjek penelitian yaitu kepala madrasah, guru dan siswa yang turut berpartisipasi untuk mendapatkan

informasi mendetail tentang hal-hal apa saja yang dilakukan guru, bentuk kegiatan, dan kendala-kendala dalam menumbuhkan aspek sikap literasi siswa di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar

3. Lembaran Dokumentasi, yaitu data-data tertulis yang diambil dari tata usaha MTsS Keutapang Dua Aceh Besar mengenai gambaran umum sekolah, visi misi sekolah, struktur organisasi, jumlah guru, jumlah siswa dan lain-lain.

G. Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang digunakan seseorang peneliti untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan sebagai suatu keharusan sebelum mengambil keputusan. Sementara itu, tujuan analisis data dalam sebuah penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, tertata dan lebih berarti.

Data yang telah dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data diatas merupakan data mentah sehingga perlu dikelola dan dianalisa terlebih dahulu. Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai dari lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁶⁸

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang dikumpulkan untuk mengetahui data-data yang dapat digunakan dalam penelitian ini. pada tahap analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Diolah dengan cara menguraikan permasalahan yang sesuai dengan rumusan masalah

⁶⁸ Mathew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 2009), h. 139

penelitian yang diperoleh di lapangan sesuai dengan kenyataan yang berlaku untuk dideskripsikan secara kualitatif dimana analisis data dilakukan secara bersamaan dan berkesinambungan selama proses penelitian.

H. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada peneliti kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang di peroleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility, transferrability, dependability, dan confirmability*.⁶⁹

Penelitian ini harus mengungkap kebenaran yang objektif. Melalui keabsahan data *kreadibilitas* (kepercayaan) penelitian kuanlitatif dapat tercapai. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting.

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*). Catatan lapangan

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 270

tersebut berisi apa yang dikemukakan oleh informan dan juga catatan tentang tafsiran peneliti terhadap informasi yang diberikan oleh responden.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data diperlukan karena banyaknya data dari masing-masing informan yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian sehingga perlu dibuang atau dikurangi. Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian ini. data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai objek pengamatan yang telah dilakukan dalam penelitian.

3. Penyajian Data (Data Display)

Data yang sudah direduksi tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel, gambar, atau tulisan yang telah tersusun sistematis. Dengan demikian data tersebut mudah dikuasai dan memudahkan pula dalam penarikan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion Drawing/Verifying)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi sudah dilakukan sejak awal penelitian berlangsung. Setiap perolehan data dianalisis dan disimpulkan walaupun masih agak kabur, tetapi lama kelamaan akan semakin jelas dengan semakin banyaknya data yang diperoleh dan mendukung verifikasi. Selanjutnya, peneliti menganalisis data secara keseluruhan dilanjutkan dengan menetapkan kesimpulan akhir.⁷⁰

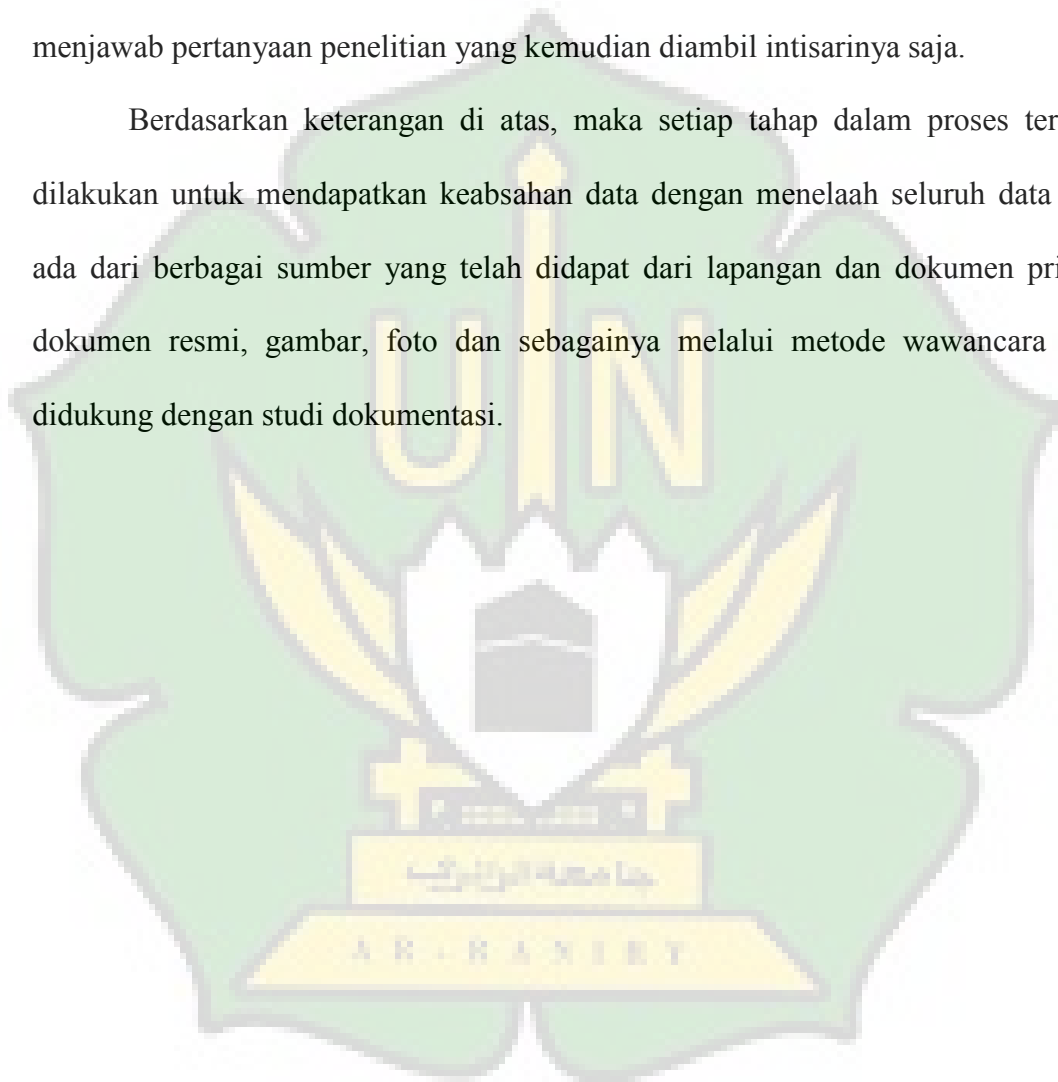
Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan

⁷⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h. 70

kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsS Keutapang Dua sejak awal Oktober sampai dengan akhir oktober 2019, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swata Keutapang Dua berlokasi di. Kondisi lingkungan sekolah MTsS Keutapang Dua sangat strategis, dan berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Letaknya pun tidak jauh dari jalan raya yang memudahkan siswa untuk menjangkau ke madrasah dengan menggunakan berbagai macam transportasi. Ditambah lagi dengan tumbuh-tumbuhan yang berada di area sekolah, juga terdapat pos satpam dan pagar betonnya juga sangat sangat melindungi dari kejahatan. Selain itu MTsS Keutapang Dua merupakan suatu sekolah yang memiliki 9 ruang kelas dengan jumlah siswa 229 siswa dan luas tanah pertapakan yaitu $\pm 5662 \text{ m}^2$. MTsS Keutapang Dua adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah yang ada di kabupaten Aceh Besar, dari sejumlah 32 (tiga puluh dua) Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta yang ada di wilayah Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh.⁷¹

1. Identitas Sekolah

Adapun identitas MTsS Keutapang Dua secara rinci yaitu:⁷²

Nama sekolah : MTsS Keutapang Dua

⁷¹ Dokumentasi Profil MTsS Keutapang Dua Aceh Besar, Kamis 17 Oktober 2019

⁷² Dokumentasi Profil MTsS Keutapang Dua Aceh Besar, Kamis 17 Oktober 2019

Nomor Statistik Madrasah : 121211060019

NPSM : 10100346

Akreditasi Sekolah : B

Alamat Lengkap : Jl. Hadiah No. 04 Desa Lambheu Keutapang
Dua Kecamatan Darul Imarah Kabupaten
Aceh Besar Provinsi Aceh

NPWP : 00.651.584.5.101.000

Status : Swasta

Email : mtskeutapangdua@gmail.com

Tahun Didirikan : 1981

Kepemilikan Tanah : Kementerian Agama

- Status Tanah : Milik Kementerian Agama
- Luas Tanah : 5.622 m²
- Luas Bangunan : 1.261 m²
- Status bangunan : Milik Kementerian Agama

2. Visi dan Misi MTsS Keutapang Dua

a. Visi Sekolah

Menciptakan generasi yang berkepribadian imtaq dan berkemampuan iptek serta berakhlakul karimah

b. Misi Sekolah

- Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan efisien melalui penerapan disiplin.
- Memotivasi siswa untuk belajar dan berkarya dalam berbagai kegiatan.

3. Membina generasi yang bersaing secara positif, bertanggung jawab, jujur, dan ikhlas.
4. Membentuk generasi yang taat agama dan menerapkan syariat islam.
5. Meningkatkan kinerja warga sekolah yang dilandaskan nilai-nilai kekeluargaan yang keteladanan yang islami.⁷³

3. Saranan dan Prasarana

MTsS Keutapang Dua memiliki luas tanah sebesar 5622 m² dengan rincian bangunan terbaru pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang
1	Ruang Kelas	9
2	Perpustakaan	1
3	Ruang Lab IPA	-
4	Ruang Lab Biologi	-
5	Ruang Lab Fisika	-
6	Ruang Lab Kimia	-
7	Ruang Lab Komputer	-
8	Ruang Lab Bahasa	-
9	Ruang pimpinan	1
10	Ruang Guru	1
11	Ruang Tata Usaha	1
12	Ruang Konseling	-
13	Musalla	1

⁷³ Dokumentasi Profil MTsS Keutapang Dua Aceh Besar, Kamis 17 Oktober 2019

14	Ruang UKS	1
15	Ruang Keterampilan	1
16	Kantin	1
17	Toilet	4
18	Gudang	1
19	Ruang Sirkulasi	-
20	Tempat Olahraga	2
21	Ruang Organisasi Siswa	-
22	Ruang Lainnya	-

Sumber : Dokumentasi Bidang Sarana dan Prasarana MTsS Keutapang Dua Aceh Besar⁷⁴

4. Data Guru dan Karyawan

Daftar Urut Kepangkatan (DUK) Pegawai Negeri Sipil Unit Kerja MTsS

Keutapang Dua yang berlaku pada tahun 2019 adalah sebagai berikut :

No	Nama	Nip	Golongan	Jabatan
1.	Mariana, S.Pd	197411161999052001	Pembina IV/a	Kapala Madrasah
2.	M. Syarbini, S.Ag	196909251999052001	Pembina IV/a	Waka Humas
3.	Elfi Hayati Lubis	196807161999052001	Pembina IV/a	Waka Pengajaran
4.	Mulyati, S.Pd	197012311999052001	Pembina IV/a	Guru Tetap
5.	Malahayati, S.Ag	197401191999052001	Pembina IV/a	Guru Tetap
6.	Cut Hasnidar, S.Pd	197208101999052001	Pembina IV/a	Kaperpus
7.	Nursidah, S.Pd	197511041999052001	Pembina IV/a	Guru Tetap
8.	Ermainy, S.Pd.I	197005231999052001	Pembina IV/a	Bendara Rutin

⁷⁴ Dokumentasi Bidang Sarana dan Prasarana MTsS Keutapang Dua Aceh Besar, Kamis 17 Oktober 2019

9.	Nofrida Purba, S.Pd	197505062006042009	Pembina III/d	Guru Tetap
10.	M. Radhi, S.Pd.I	197603102007101002	Pembina III/c	Waka Supras
11.	Isriyati, S.Ag	197310242007012017	Pembinaan III/c	Bendahara BOS
12.	Hasrati, S.Pd.I	198002292007102002	Pembina III/c	Guru Tetap
13.	Mulida Yanti, S.Pd	198301182007102003	Pembina III/c	Waka Kesiswaan
14.	Suryani, S.Pd	197511142008012001	Pembina III/c	Guru Tetap
15.	Erwinawati, S.Pd	1988011120191990	Pembina III/a	-
16.	Suriyanto	1987082020191900	-	GTT
17.	Muhammad Jakfar	-	-	GTT
18.	Tarmizi	-	-	GTT
19.	Yayuk Sutri, H.S.Pd	-	-	GTT
20.	Nurhayatun Wardani, SE	-	-	GTT
21.	Immamudin, S.Pd.I, M.Pd	-	-	GTT
22.	Sunnati, SPd.I	-	-	GTT
23.	Zubaili, S.Pd.I	-	-	GTT
24.	Nurliza, S.Pd	-	-	GTT
25.	Dita Harmelia, M.pd	-	-	GTT
26.	Hasanah	-	-	GTT
27.	Maria Ulfa, MA	-	-	GTT
28.	Zahrati, S.Pd	-	-	GTT
29.	Rizqal, S.Pd	-	-	GTT

Sumber : Dokumentasi Unit Tata Usaha MTsS Keutapang Dua Aceh Besar⁷⁵

⁷⁵ Dokumentasi Tata Usaha MTsS Keutapang Dua Aceh Besar, Kamis 17 Oktober 2019

5. Data Siswa

Kelas	Putra	Putri	Jumlah
VII	10	13	23
	13	11	24
	12	11	23
Sub Total	35	35	70
VIII	16	15	31
	17	13	30
	17	13	30
Sub Total	50	41	91
IX	12	11	23
	13	9	22
	12	11	23
Sub Total	37	31	68
TOTAL	122	105	227

Sumber : Dokumentasi Unit Tata Usaha MTsS Keutapang Dua Aceh Besar⁷⁶

B. Paparan Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan surat izin penelitian, peneliti diperkenankan melakukan penelitian sampai batas waktu yang ditentukan. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung aktivitas yang berjalan di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar untuk memperoleh data peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru dan Siswa.

⁷⁶ Dokumentasi Tata Usaha MTsS Keutapang Dua Aceh Besar, Kamis 17 Oktober 2019

1. Hal-hal Apa Saja yang Dilakukan Guru dalam Menumbuhkan Aspek Sikap Literasi di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar

Peneliti melakukan wawancara kepada berbagai subjek diantaranya adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek adalah terkait tentang hal-hal apa saja yang dilakukan guru baik dalam mendidik, membimbing, memotivasi, mengajar, dan mengevaluasi dalam menumbuhkan aspek sikap literasi tentunya mempunyai beberapa aspek, yaitu sebagai berikut :

a. Mendidik

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada kepala madrasah yaitu tentang mendidik dalam menumbuhkan aspek sikap literasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu : bagaimana proses pembentukan kepribadian dan kedisiplinan siswa melalui kegiatan literasi?

“Kepala madrasah menjawab : untuk proses pembentukan kepribadian dan kedisiplinan siswa bisa dilakukan melalui berbagai kegiatan dan pendekatan. Kita bisa melakukan pembentukan kepribadian siswa dan kedisiplinan siswa dengan melihat terlebih dahulu latar belakang yang dimiliki siswa. Karena disekolah ini ada beberapa siswa yang memiliki gangguan, akan tetapi tidak mempengaruhi mereka ketika saat disekolah. Untuk kegiatan yang dapat membentuk kepribadian dan kedisiplinan siswa dengan kegiatan keagamaan seperti membaca surat yasin, tilawah qur’an, sholawat dan sholat berjamaah. Selain itu mereka juga akan mendapatkan punisemen bagi siswa dan guru yang terlambat datang datang kesekolah, seperti membuat sampah pada tempatnya atau menyapu di koridor kelas.”⁷⁷

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru-guru mengenai mendidik dalam menumbuhkan aspek sikap literasi. Adapun butir pertanyaan yaitu : bagaimana proses pembentukan kepribadian dan kedisiplinan siswa melalui kegiatan literasi?

⁷⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Kamis 17 Oktober 2019

Guru bahasa Inggris menjawab: “untuk prosesnya kami melakukannya melalui kegiatan dan pendekatan. Kegiatannya seperti membaca surat yasin, tilawah qur’an, sholawat dan sholat berjamaah. Untuk membentuk kepribadian dan kedisiplinan dikelas ibu suruh mereka untuk membaca materi yang diajarkan saat itu ketika siswa terlambat masuk kelas. Ibu menerapkan reward dan punisemen di kelas, walaupun mereka malu-malu untuk membaca tapi ibu mengusulkan dengan membaca di dekat ibu, jadi mereka tidak malu ketika ditertawakan. Dengan adanya reward dan punisemen ini siswa dapat membentuk kepribadian dan disiplin yang baik.”⁷⁸

Guru bahasa Arab menjawab: “kalau dengan bapak, bapak tidak menekan siswa saat proses belajar mengajar seperti tidak memberikan hukuman ketika ada siswa yang telat masuk atau bolos. Karena kalau kita tekankan mereka maka siswa pasti akan memberontak apalagi pelajaran bahasa Arab ini baru ada di tingkat MTs sehingga siswa akan merasa asing dengan bahasa ini. Walaupun demikian bapak selalu membimbing mereka jika ada materi yang tidak mereka mengerti.”⁷⁹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada siswa/i mengenai mendidik dalam menumbuhkan aspek sikap literasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: bagaimana proses pembentukan kepribadian dan kedisiplinan siswa melalui kegiatan literasi?

Siswa 1 menjawab: “kami setiap minggunya pas hari jum’at ada pengajian yasin yang dilakukan didepan meja piket kak, selain itu kami ada tilawah qur’an dan sholawat kak. Kami juga ada melakukan sholat berjamaah di meunasah sekolah setiap harinya. Kami kalau telat datang kesekolah pasti kena hukuman kak, seperti mengutip sampah atau menyapu halaman sekolah.”⁸⁰

Siswa 2 menjawab: “kami kalau di kelas itu disiplin kak, misalnya selalu datang tepat waktu, terus melaksanakan apa yang disuruh guru kak.”⁸¹

Siswa 3 menjawab: “kalau di saya kak, guru yang paling menyenangkan itu Pak Din kak. Karena kalau kami telat bapak tersebut tidak memberikan hukuman. Kalau guru-guru-guru lain pasti ada aja hukuman kalau telat masuk ke kelas.”⁸²

⁷⁸ Wawancara dengan Bu Dita selaku guru bahasa Inggris di MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Kamis 17 Oktober 2019

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Imamuddin selaku guru bahasa Arab di MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Kamis 17 Oktober 2019

⁸⁰ Wawancara dengan Siswa 1 bernama Ade Nisa Faradila di MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Senin 21 Oktober 2019

⁸¹ Wawancara dengan Siswa 2 bernama Muhammad Ajiji di MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Senin 21 Oktober 2019

⁸² Wawancara dengan Siswa 3 bernama Yulita di MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Senin 21 Oktober 2019

Siswa 4 menjawab: “kalau disekolah kak, kepala madrasah menerapkan peraturan tidak tertulis bahwa kalau ada yang telat ke sekolah akan diberikan hukuman oleh guru. Misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya atau menyapu halaman sekolah.”⁸³

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan, bahwasanya proses pembentukan kepribadian dan kedisiplinan siswa di MTsS Keutapang Dua sudah dilakukan dengan berbagai kegiatan yang dapat menunjang timbulnya kepribadian dan kedisiplinan pada siswa. Kegiatan yang dapat membentuk kepribadian dan kedisiplinan siswa dengan kegiatan keagamaan seperti membaca surat yasin, tilawah qur'an, sholawat dan sholat berjamaah.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa untuk membentuk kepribadian dan kedisiplinan merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh seorang pendidik, yang mana selaras dengan visi sekolah yakni menciptakan generasi yang berkepribadian imtaq dan berkemampuan iptek serta berakhlakul karimah. Untuk membentuk kepribadian dan kedisiplinan yang baik pihak sekolah ada melakukan punishment bagi siswa yang telat datang kesekolah, seperti mengutip sampah atau menyapu halaman. Tujuan diadakannya punishment agar siswa memiliki rasa tanggung jawab dan terbiasa dengan beban yang di embannya sebagai siswa yaitu menjadi siswa yang cerdas, berakhlak dan dapat bersaing dengan orang lain. Punisment yang dilakukan guru ketika siswa telat masuk kelas itu tergantung kepada gurunya ada melakukan punisment atau tidak, untuk pelajaran bahasa Inggris beliau menghukum siswa yang telat kelas dengan cara membaca materi hari ini atau membaca teks yang ada di buku.

⁸³ Wawancara dengan Siswa bernama 4 Umi Saradilla di MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Senin 21 Oktober 2019

b. Membimbing

Pertanyaan pertama diajukan kepada kepala madrasah yaitu tentang membimbing dalam menumbuhkan aspek sikap literasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: bagaimana mengembangkan potensi siswa dalam kegiatan membaca dan menulis?

“Kepala madrasah menjawab: kami mencari siswa yang mempunyai potensi kuat dalam berbahasa Inggris dan bahasa Arab, sesudah itu kami akan memperlombakan mereka antar sekolah seperti lomba pidato bahasa Inggris dan pidato bahasa Arab serta membuat cerita pendek dalam bahasa Indonesia. Biasanya kami mengambil satu siswa setiap tingkatan, walaupun setiap siswa yang kami ikut sertakan tidak ada yang memenangi juara setidaknya mereka sudah mendapatkan pengalaman dalam berbicara didepan khalayak ramai.”⁸⁴

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru-guru mengenai membimbing dalam menumbuhkan aspek sikap literasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: bagaimana mengembangkan potensi siswa dalam kegiatan membaca dan menulis?

Guru bahasa Inggris menjawab: “Kalau dikelas misalnya ada siswa yang punya potensi dalam berbahasa yang baik maka mereka akan di asah untuk ikut lomba antar sekolah se aceh besar. Tahun lalu kami melaksanakannya di sibreeh, walaupun sekolah kami tidak mendapatkan juara setidaknya siswa mendapatkan pengalaman dan wawasan yang baik. ibu juga memotivasi dia kalau dia pandai dalam berbahasa misalnya dalam bahasa Inggris, ibu juga sering menyuruh dia untuk lebih aktif lagi dalam bertanya atau menjawab, agar kedepannya dia mampu mengajar teman-teman sebangku dia.”⁸⁵

Guru bahasa Arab menjawab: “setiap siswa pasti berbeda tingkatan potensi berbahasa asing dalam dirinya. Jika ada siswa yang mapu dalam berbahasa asing maka bapak mengarahkan dia untuk meningkatkan pemahaman dalam berbahasa asing. akan tetapi jika siswa yang kurang dalam berbahasa asing,

⁸⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Kamis 17 Oktober 2019

⁸⁵ Wawancara dengan Bu Dita selaku guru bahasa Inggris di MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Kamis 17 Oktober 2019

bapak akan menggali potensinya untuk bisa berbahasa asing. Dengan cara menyuruh siswa untuk aktif dalam membaca, menulis serta tanya jawab.⁸⁶

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada siswa/i mengenai membimbing dalam menumbuhkan aspek sikap literasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: kegiatan apa yang dilakukan untuk mengembangkan potensi siswa dalam kegiatan membaca dan menulis?

Siswa 1 menjawab: “sekolah kami ada perlombaan pidato dalam bahasa Inggris gitu kak, terus ada cerdas cermat lagi. Kalau di perpustakaan ibu cut biasanya ada bikin lomba kreasi siswa sama duta baca gitu, nantik siapa yang bagus kreasinya di beri reward sama bu cut. Hadiahnya kadang-kadang snack kayak beng-beng, chocolatos, pokoknya yang enak-enak kak. Pokoknya enak kali kalau dengan ibu cut di perpustakaan.”⁸⁷

Siswa 2 menjawab: “kalau dikelas biasanya ibu guru akan menyuruh kami untuk membaca percakapan bahasa asing kak. Tapi kami cuman bisa menguasai bahasa Inggris aja, kalau bahasa Arab kurang kami kak.”⁸⁸

Siswa 3 menjawab: “kadang-kadang ada sesi tanya jawab sama membaca percakapan dengan teman sebangku kak. Bestu kak disuruh menulis vocab sama gurunya di buku catatan, biar kami ingat selalu apa yang ditulis kak.”⁸⁹

Siswa 4 menjawab: “biasanya disekolah kami ada lomba pidato bahasa Inggris kak, setiap tingkatan kelas diambil 1 siswa yang berprestasi dalam bahasa Inggris. Terus dilombakan antar sekolah.”⁹⁰

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan, bahwasanya kegiatan untuk mengembangkan potensi siswa yakni dengan cara mengadakan perlombaan antar sekolah maupun yang diselenggarakan disekolah. Agar siswa dapat mengasah kemampuannya dalam hal berbahasa.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa untuk mengembangkan potensi siswa dilakukan dengan cara mengasah kemampuan dalam berbahasa siswa yang

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Imamuddin selaku guru bahasa Arab di MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Kamis 17 Oktober 2019

⁸⁷ Wawancara dengan Siswa 1 bernama Ade Nisa Faradila di MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Senin 21 Oktober 2019

⁸⁸ Wawancara dengan Siswa 2 bernama Muhammad Ajiji di MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Senin 21 Oktober 2019

⁸⁹ Wawancara dengan Siswa 3 bernama Yulita di MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Senin 21 Oktober 2019

⁹⁰ Wawancara dengan Siswa 4 bernama Umi Saradilla di MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Senin 21 Oktober 2019

mempunyai potensi dalam dirinya agar menjadi siswa yang mampu berbahasa dengan fasih. Baik dalam membaca, menulis, berbicara dan mendengar. Karena keempat poin tersebut merupakan jalan setapak menuju keberhasilan untuk naik menuju ke tingkatan selanjutnya.

c. Memotivasi

Pertanyaan pertama diajukan kepada kepala madrasah yaitu tentang memotivasi dalam menumbuhkan aspek sikap literasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: bagaimana membangkitkan semangat siswa dalam membaca dan menulis dan apakah ada pengarahan jika siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis?

Kepala madrasah menjawab: “untuk membangkitkan semangat siswa pihak perpustakaan ada mengadakan duta baca, dimana duta baca ini kami ambil setiap sekali dalam semester. Duta baca ini berdiri sejak awal tahun 2018, untuk memilih siapa yang berhak mendapatkan gelar duta membaca kami biasanya melihat dari seberapa sering siswa pergi ke perpustakaan, seberapa sering siswa meminjam buku baik buku pelajaran maupun buku cerita. Biasanya siswa-siswa disini kurang dalam berbahasa Inggris dan bahasa Arab, jadi untuk mengatasinya guru-guru disini ada melakukan pengarahan kepada siswa tersebut saat di jam kosong biasanya itu terjadi pada siswa dikelas VII yang masih baru tamat sekolah dasar.”⁹¹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru-guru yaitu tentang memotivasi dalam menumbuhkan aspek sikap literasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: bagaimana membangkitkan semangat siswa dalam membaca dan menulis dan apakah ada pengarahan jika siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis?

Guru bahasa Inggris menjawab: “ kami ada melakukan program duta baca yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan, duta baca ini dipilih dari siswa yang sering datang ke perpustakaan dan sering meminjam buku di perpustakaan. Kalau dalam pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab,

⁹¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Kamis 17 Oktober 2019

biasanya ibu sering mengatakan kepada mereka bahwasanya berbahasa Inggris itu sangat penting untuk masa depan siswa. Karena bahasa Inggris merupakan bahasa dunia sedangkan bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an. Untuk memangkitkan semangat siswa biasanya ibu ada membuat game yang beredukasi, seperti membaca suatu cerita dibuku pelajaran bahasa Inggris yang kecepatan membacanya bertaraf lambat. Karena tidak semua siswa mampu berbahasa Inggris. Begitu pula dengan menulis, biasanya ibu bikin game setiap sebulan sekali agar siswa tidak stres ketika belajar. jika siswa mengalami kesulitan membaca dan menulis saat dikelas biasanya ibu ada melakukan pembinaan kepada siswa saat jam pelajaran kosong atau saat istirahat, agar siswa mampu memahami huruf-huruf alphabet. Itu kemauan siswa sendiri untuk di bina karena ada beberapa siswa yang malu ketika tidak bisa membaca huruf-huruf tersebut.”⁹²

Guru bahasa Arab menjawab: “biasanya bapak setiap dua bulan sekali akan mengadakan belajar diluar kelas, agar suasana kelas tidak mencekam kali. Ketika kami belajar diluar kelas kami biasanya cerita-cerita, biar siswa bisa refrenging dikit. Kalau mengarahkan pasti ada bapak lakukan. Seperti ketika bapak memberikan tugas mencatat apa-apa saja arti yang tidak diketahui oleh siswa didalam buku percakapan maka bapak akan memberi tahukan mereka apa artinya. Karena kamus di buku pelajaran bahasa Arab tidak lengkap.”⁹³

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada siswa/i mengenai memotivasi dalam menumbuhkan aspek sikap literasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: kapan guru membangkitkan semangat siswa dalam membaca dan menulis dan apakah ada pengarahan jika siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis?

Siswa 1 menjawab: “kami biasanya ada kegiatan duta baca kak di perpustakaan. Jadi kami ada sering-sering ke perpustakaan, mana tau bisa dapat juara menjadi duta baca. Kan lumayan tuh kan hadiahnya. Itu yang menjadi motivasi saya untuk selalu pergi keperpustakaan kak.”⁹⁴

Siswa 2 menjawab: “Kalau dikelas kami biasanya ada game yang dibuat oleh guru kak, kayak game membaca bertaraf lambat. Soalnya kalau membaca cepat itu rada-rada sulit buat kami yang kurang dalam berbahasa Inggris dan bahasa Arab. Walaupun gamenya dilakukan sebulan sekali setidaknya ada lah game biar kami tidak bosan saat belajar.”⁹⁵

⁹² Wawancara dengan Bu Dita selaku guru bahasa Inggris di MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Kamis 17 Oktober 2019

⁹³ Wawancara dengan Bapak Imamuddin selaku guru bahasa Arab di MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Kamis 17 Oktober 2019

⁹⁴ Wawancara dengan Siswa 1 bernama Ade Nisa Faradila di MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Senin 21 Oktober 2019

⁹⁵ Wawancara dengan Siswa 2 bernama Muhammad Ajiji di MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Senin 21 Oktober 2019

Siswa 3 menjawab: “Kalau misalnya kami kesulitan dalam membaca dan menulis biasanya kami ada tanya dengan guru saat jam kosong atau saat istirahat. Kalau tanya dikelas kami malu kak, karena yang lain sudah bisa masa cuman kami yang kurang bisa. Kan malu kak, ini aja kami sudah bisa membaca walaupun mengucapannya tidak sama, setidaknya kami sudah berusaha kak.”⁹⁶

Siswa 4 menjawab: “ketika guru ada melakukan kegiatan seperti bikin game dikelas ataupun belajar di luar kelas. Kalau dikelas guru kadang-kadang ada melakukan pengarahan dengan kami, karna kalau diarahkan satu persatu guru bakalan sulit untuk melanjutkan materi. Makanya kawan kami biasanya belajar lagi dengan bu Dita ketika jam istirahat.”⁹⁷

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan, bahwasanya untuk membangkitkan semangat siswa dilakukan dengan cara mengadakan duta baca. Duta baca ini sudah ada sejak 2018 yang langsung dikelola oleh kepala perpustakaan. Pengarahan dilakukan ketika jam kosong atau jam istirahat, biasanya dilakukan oleh siswa kelas VII karena mereka baru tamat dari sekolah dasar sehingga dasar-dasar dalam pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab masih kurang dipahami.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa untuk membangkitkan semangat siswa dalam membaca dan menulis dilakukan dengan cara memotivasi siswa bahwa ia bisa membaca dan menulis serta memberikan pujian agar siswa merasa kalau dia sudah mampu dalam berbahasa. Sekolah juga ada melakukan pencarian duta baca. Untuk pemilihannya dilakukan dengan cara melihat seberapa banyak siswa meminjam buku dan kunjungan ke perpustakaan. Hadiah duta baca di bagikan secara langsung oleh kepala sekolah yang didampingi oleh kepala perpustakaan. pengarahan ada dilakukan oleh guru karena diminta oleh siswa atau

⁹⁶ Wawancara dengan Siswa 3 bernama Yulita di MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Senin 21 Oktober 2019

⁹⁷ Wawancara dengan Siswa 4 bernama Umi Saradilla di MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Senin 21 Oktober 2019

memang ada inisiatif dari siswa tersebut untuk melakukan pengarahan. Pengarahan dilakukan ketika jam kosong atau ketika istirahat.

d. Mengajar

Pertanyaan pertama diajukan kepada kepala madrasah yaitu tentang mengajar dalam menumbuhkan aspek sikap literasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: bagaimana mengoptimalkan kegiatan mengajar dikelas untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa?

Kepala madrasah menjawab: “untuk mengoptimalkan kegiatan mengajar dikelas, biasanya guru-guru disini menggunakan media pembelajaran seperti infokus, karena infokusnya hanya satu jadi kami berikan kepada guru yang sangat membutuhkan saat proses belajar mengajar berlangsung. Karena sarana yang terbatas maka mereka menggunakan cara lain seperti membawa sendiri sarannya dari rumah seperti louspeker, atau mengajar diluar kelas yang masih dalam lingkungan sekolah untuk mengetahui seputaran sekolah. Disini guru dituntut mampu menciptakan kondisi kelas senyaman mungkin dalam pembelajaran. Karena kalau kita tuntut siswa itu untuk mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru didepan maka ia cepat akan cepat bosan, pastinya mereka akan chattingan melalui kertas ataupun berbicara dengan teman sebangku.”⁹⁸

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru-guru yaitu tentang mengajar dalam menumbuhkan aspek sikap literasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: bagaimana mengoptimalkan kegiatan mengajar dikelas untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa?

Guru bahasa Inggris menjawab: di awal-awal semester kami mengharuskan siswa untuk menjawab salam dalam bentuk bahasa Inggris atau bahasa Arab ketika guru masuk dikelas, agar siswa terbiasa untuk berbahasa di kehidupannya sehari-hari. Selanjutnya ibu tidak menuntut mereka untuk bisa berbahasa Inggris, karena tidak semuanya siswa mampu menguasai bahasa Inggris kecuali jika siswa tersebut ada minat dalam berbahasa asing. Untuk mengoptimalkan dalam PBM, ibu menyesuaikan metode pembelajaran dalam silabus. Karena kalau kita tuntut siswa harus sesuai dengan silabus maka itu hal yang tidak mungkin karena kemampuan siswa untuk memahami atau menalar pastilah berbeda untuk setiap siswa. Jadi untuk mengatasinya ibu

⁹⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Kamis 17 Oktober 2019

membiarkan murid mengemukakan pendapat dan sarannya jadi ada feedback dari siswa dan guru, agar tidak guru saja yang menjelaskan tetepai siswa juga bisa bertanya jawab dengan guru. Selain itu juga memberikan tantangan yang berkaitan dengan pembelajaran seperti memberi kuis atau menulis kembali kosa kata apa yang diingat siswa dikertas tanpa melihat buku atau kamus. Kadang-kadang kalau siswa bosan atau jenuh, ibu mengajak mereka untuk belajar diluar kelas dan memberikan materi berupa menulis karangan yang bertema sekolahku. Jadi siswa disuruh menceritakan apa yang ada disekolah tersebut dan dibaca kembali didepan kelas dalam pertemuan selanjutnya yang dalam bentuk bahasa Inggris atau bahasa Arab.”⁹⁹

Guru bahasa Arab menjawab: “bapak ada mengadakan belajar di luar kelas, agar siswa tidak jenuh ketika dikelas. Sehingga siswa dapat belajar tanpa paksaan dari siapapun. Malahan bapak ada sering tanya sama mereka apa kalian mau metode belajar yang kayak mana, rata-rata siswa menjawabnya belajar di luar kelas. Belajar diluar kelas pun bapak ada memberikan tugas yakni menerjemahkan setiap benda yang ada di sekolah. Agar siswa terbiasa untuk menulis bahasa Arab.”¹⁰⁰

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada siswa/i yaitu tentang mengajar dalam menumbuhkan aspek sikap literasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: apakah guru ada membuat kelas yang nyaman? Bagaimana cara membuat kelas yang nyaman dalam pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab

Siswa 1 menjawab: “ada kak, biasanya pas guru masuk kelas selalu mengucapkan salam seperti good morning dan how are you. jadi kalau guru masuk kelas kami sangat antusias karena kami suka dengan pelajaran bahasa Inggris terutama gurunya bu Dita.”¹⁰¹

Siswa 2 menjawab : “kalau kami sudah jenuh didalam kelas kami minta bu Dita untuk belajar diluar kelas, walaupun tidak setiap pertemuan. Nantik kalau belajar diluar kelas kami dikasih tugas untuk membuat karangan yang temanya sekolahku dalam bahasa Inggris. Sesudah itu dipertemuan selanjutnya kami disuruh membaca apa yang sudah kami bikin di depan kelas kak.”¹⁰²

⁹⁹ Wawancara dengan Bu Dita selaku Guru bahasa Inggris di Keutapang Dua Aceh besar, Kamis 17 Oktober 2019

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Imamuddin selaku guru bahasa Arab di MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Kamis 17 Oktober 2019

¹⁰¹ Wawancara dengan Siswa 1 bernama Ade Nisa Faradila di MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Senin 21 Oktober 2019

¹⁰² Wawancara dengan Siswa 2 bernama Muhammad Ajiji di MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Senin 21 Oktober 2019

Siswa 3 menjawab : “tergantung dengan gurunya kak, ada yang belajar diluar kelas ada yang membuat game kak, kalau belajar dikelas biasanya disuruh bikin karangan sama menerjemahkan benda yang ada di sekolah kak.”¹⁰³

Siswa 4 menjawab : “kalau dengan bu Dita kak, kami ada bikin game dikelas. Walaupun enggak setiap minggu sih. Tapi enak dengan bu Dita kak, ada gamenya.”¹⁰⁴

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan, bahwasanya untuk mengoptimalkan kegiatan belajar ialah menggunakan media yang memungkinkan siswa agar cepat memahami materi. Serta membuat kelas yang menyenangkan

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan cara membuat kelas senyaman mungkin dan membuat siswa menerima kita sebagai guru, karena apabila kita membuat siswa tidak menyukai kita maka siswa pasti akan membenci pelajaran yang kita ajarkan. Untuk itu guru harus memperbanyak berinteraksi dengan siswa dengan memancing ide-ide yang cemerlang dari anak, serta memberikan perhatian yang sama pada semua siswa. Menggunakan sarana yang tepat merupakan salah satu cara untuk membuat kelas menjadi menyenangkan dengan membahas materi yang mengharuskan guru memakai media pembelajaran.

e. Mengevaluasi

Pertanyaan pertama diajukan kepada kepala madrasah yaitu tentang mengevaluasi dalam menumbuhkan aspek sikap literasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: adakah evaluasi yang dilakukan saat PBM berakhir dan bagaimana bentuk penilaian terhadap hasil kegiatan membaca dan menulis siswa?

¹⁰³ Wawancara dengan Siswa 3 bernama Yulita di MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Senin 21 Oktober 2019

¹⁰⁴ Wawancara dengan Siswa 4 bernama Umi Saradilla di MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Senin 21 Oktober 2019

Kepala madrasah menjawab: “untuk evluasinya ada, cuman hanya sekedar tanya jawab dan menulis kembali dipapan tulis saja ketika berakhirnya proses belajar mengajar. Untuk siswanya tidak ada membuat rangkuman saat PBM berakhir. Paling-paling guru yang membuat, itupun kadang-kadang dibuat kadang-kadang tidak. Bentuk penilaian terhadap hasil kegiatan membaca dan menulis siswa diadakan saat ujian semester dan tengah semester. Biasanya guru mata pelajaran yang menilai hasil belajar siswa.”¹⁰⁵

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru-guru yaitu tentang mengajar dalam menumbuhkan aspek sikap literasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: adakah evaluasi yang dilakukan saat PBM berakhir dan bagaimana bentuk penilaian terhadap hasil kegiatan membaca dan menulis siswa?

Guru bahasa Inggris menjawab: “ada, saat berakhirnya proses belajar mengajar kami selalu bertanya kepada siswa “apakah ada yang tidak dimengerti” disitulah kami melakukan evaluasi dibagian mana saja materi yang tidak dimengerti siswa. Selain itu kami juga ada mempraktekannya dipapan tulis untuk mengetahui apakah siswa mampu menulis kata atau kalimat yang sudah dipelajari saat proses belajar mengajar berakhir. Bentuk penilaiannya ialah dengan melihat kemampuan siswa tersebut dalam membaca fasih, pengucapan/lafal, keakuratan dalam menulis, aktif dikelas, kedisiplinan siswa, dan kehadiran.”¹⁰⁶

Guru bahasa Arab menjawab: “bapak melakukan tanya jawab saat proses belajar mengajar berakhir. Disitu bapak bisa menilai siapa siswa yang aktif bertanya dan aktif di kelas. Terus ada pre-tes, dan post test yang dilakukan saat pengambilan nilai secara keseluruhan.”¹⁰⁷

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada siswa yaitu tentang mengajar dalam menumbuhkan aspek sikap literasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: adakah evaluasi yang dilakukan saat PBM berakhir dan bagaimana bentuk penilaian terhadap hasil kegiatan membaca dan menulis siswa?

Siswa 1 menjawab: “ada kak, setiap akhir proses belajar mengajar pasti ditanya sama guru apa ada yang tidak dimengerti oleh kami dan biasanya disuruh tulis kepapan tulis apa yang kami pelajari saat materi tadi dibahas, walaupun cuman satu kata. Terus ada ujian tengah semester dan semester akhir, disitu nantik

¹⁰⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Kamis 17 Oktober 2019

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bu Dita selaku Guru bahasa Inggris di MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Kamis 17 Oktober 2019

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Imamuddin selaku guru bahasa Arab di MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Kamis 17 Oktober 2019

ujiannya terserah guru mau kasih apa. Tapi pas semester kemarin kami ada disuruh bikin mading berkelompok atau individu, nantik madingnya ditempel di perpustakaan. Karena pas kami kelas VII guru bahasa Inggrisnya kepala perpustakaan disekolah. Kalau penilaiannya dari cara kita membaca, menulisnya, aktif, trus kehadiran kak. Itu dinilai sama ibunya.”¹⁰⁸

Siswa 2 menjawab : “biasanya tanya jawab kak saat proses belajar mengajar berakhir. Kadang-kadang disuruh menulis dipapan apa yang ditangkap dalam materi hari ini.”¹⁰⁹

Siswa 3 menjawab : “kami ada UTS dan UAS kak. Untuk menilai hasil belajar siswa selama satu semester ini.”¹¹⁰

Siswa 4 menjawab : “kalau pelajaran bahasa Inggris dengan bu Dita kan kami ada game tuh, game membaca dalam bertaraf lambat. Disitu juga dinilai kami kak. Untuk mengetahui sejauh mana kami mampu berbahasa asing di sekolah kak.”¹¹¹

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan, bahwasanya ada dilakukannya pengevaluasian saat proses belajar mengajar berakhir penilaian dilakukan saat ujian tengah semester dan ujian akhir semester

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pengevaluasian dilakuka oleh guru dengan cara mengulang kembali apa yang diajarkan serta bertanya kepada siswa apa yang tidak dimengerti oleh siswa atau menulis di papan tulis apa yang di ajarkan pada hari ini. bentuk penilaiannya ialah kemampuan siswa dalam memahami pelajaran, fasih dalam membaca, fasih dalam berbicara, keakuratan dalam menulis, aktif didalam kelas, kedisiplinan siswa dan kehadiran siswa.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Siswa 1 Ade Nisa Faradilla di MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Senin 21 Oktober 2019

¹⁰⁹ Wawancara dengan Siswa 2 bernama Muhammad Ajiji di MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Senin 21 Oktober 2019

¹¹⁰ Wawancara dengan Siswa 3 bernama Yulita di MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Senin 21 Oktober 2019

¹¹¹ Wawancara dengan Siswa 4 bernama Umi Saradilladi MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Senin 21 Oktober 2019

2. Bentuk Kegiatan yang Dilakukan Guru dalam Menumbuhkan Aspek Sikap Literasi Siswa di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar

Peneliti melakukan wawancara kepada berbagai subjek diantaranya adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek adalah terkait tentang bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan guru dalam menumbuhkan aspek sikap literasi di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar

Kepala sekolah menjawab: “di MTsS Keutapang Dua banya melakukan kegiatan untuk menumbuhkan minat membaca siswa seperti pustaka keliling, kunjungan keperpustakaan, duta baca, dan mading. Pustaka keliling berjalan sejak tahun 2019 sampai sekarang, jadwal kunjungan pustaka keliling adalah dua kali dalam sebulan pada jam istirahat. Kunjungan keperpustakaan dilakukan sudah sejak lama, jadwal kunjungan keperpustakaan ditentukan secara bergelirian dalam seminggu yang dipantau langsung oleh kepala perpustakaan dan guru yang mengajar pada jam tersebut. kegiatan selanjutnya ialah duta baca yang dilakukan sendiri oleh kepala perpustakaan. yang terakhir adalah mading, mading dikelola oleh bu Dita selaku mata pelajaran bahasa Inggris.”¹¹²

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru-guru yaitu tentang bagaiman bentuk kegiatan dalam menumbuhkan aspek sikap literasi.

Guru-guru menjawab: “kalau disekolah banyak kegiatan untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa seperti perpustakaan keliling, kunjungan keperpustakaan, duta baca dan mading. Kalau dikelas ibu biasanya melakukannya dengan cara memberikan pre test kepada siswa seperti membuat suatu cerita pendek dalam bahasa Inggris atau bahasa Arab, kemudian ibu suruh mereka untuk menerjemahkannya kedalam bahasa Indonesia dengan bantuan kamus yang selalu ada saat jam pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab. Selanjutnya ibu ada menyuruh siswa untuk membuat percakapan sehari-hari dengan teman sebangku kemudian dipresentasikan kedepan. Ada banyak siswa yang kalau disuruh kedepan malu atau tidak pandai membaca. Untuk mengakalnya ibu menyuruh mereka untuk membacanya didekat ibu, agar siswa terbiasa untuk membaca didepan kelas. Kalau dalam pelajaran bahasa Arab, siswa membaca percakapannya di bangku masing-masing. Selanjutnya ada kegiatan *how to make something*

¹¹² Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Kamis 17 Oktober 2019

sebagai ujian tengah semester siswa. Siswa bebas membuat sesuatu dengan catatan wajib membawa barangnya kekelas.”¹¹³

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru-guru yaitu tentang bagaimana bentuk kegiatan dalam menumbuhkan aspek sikap literasi.

Siswa/i menjawab: “kegiatan disekolah banyak kak, kayak perpustakaan keliling, kunjungan keperpustakaan, duta baca dan mading kak. Paling senang kalau ada perpustakaan keliling, karena banyak koleksinya dari pada yang ada diperpustakaan sekolah. Selain itu kita juga bisa meminjam buku cerita dari perpustakaan keliling, batas waktu peminjaman dua minggu kak. Kalau dikelas ada disuruh membuat kerajinan atau yang lain dengan catatan membawa barangnya. Nantik tampil kak didepan kelas, menyenangkan sih kak apalagi ada kawan kami yang membuat nasi goreng, jadi kami bisa icip-icip makanannya.”¹¹⁴

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa bentuk kegiatan dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis ialah dalam kegiatan perpustakaan keliling yang dilakukan dalam sebulan dua kali, untuk koleknnya berupa buku cerita yang berbasis pengetahuan, komik, novel dan buku cerita remaja. Selanjutnya ada kegiatan kunjungan keperpustakaan yang dilakukan secara bergilir yang langsung dipantau langsung oleh kepala perpustakaan dan guru yang mengajar pada jam tersebut, ketika kunjungan ke perpustakaan rata-rata siswa meminjam buku terbukti dengan adanya buku kunjungan keperpustakaan. Selanjutnya ada duta baca yang sudah berjalan sejak tahun 2018 yang dikelola oleh kepala perpustakaan yang sudah disetujui oleh kepala madsarah. Duta baca dipilih setahun dua kali dengan melihat seberapa sering siswa membaca dan meminjam buku serta seberapa sering siswa keperpustakaan. Yang terakhir adalah mading, mading dikelola oleh bu Dita selaku guru mata pelajaran bahasa Inggris.

¹¹³ Wawancara dengan Guru bahasa Inggris dan bahasa Arab MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Kamis 17 Oktober 2019

¹¹⁴ Wawancara dengan Siswa/i di MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Senin 21 Oktober 2019

3. Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menumbuhkan Aspek Sikap Literasi Siswa Di MtsS Keutapang Dua Aceh Besar

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek diantaranya adalah kepala madrasah, guru dan siswa. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek adalah terkait tentang kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menumbuhkan aspek sikap literasi siswa di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar.

Pertanyaan pertama diajukan kepada kepala madrasah yaitu tentang kendala apa yang dihadapi guru dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa serta apa solusi untuk mengatasi hal tersebut?

Kepala madrasah menjawab: “kendala yang dihadapi ialah kurangnya sarana dan tidak ada prasarana yang mendukung kegiatan membaca dan menulis siswa. Sehingga proses belajar mengajar akan tidak efektif. Seperti infokus yang hanya ada satu, kalau louspeaker sekolah besar jadi susah kalau bawa ke kelas. Biasanya kalau masakah louspeaker guru yang bersangkutan membawa sendiri dari rumah. Atau ada juga yang pinjam dari punya bu Cut di perpustakaan. Untuk buku-buku cerita yang ada di perpustakaan sudah lumayan baik, karena kurang lebih ada 100 buah buku cerita akan tetapi masih kurang dalam buku bahasa Inggris dan bahasa Arab. Untuk prasarananya kita tidak ada gedung khusus lab bahasa atau lab komputer kecuali ruang untuk UNBK, itupun sudah digabung dengan ruang admin. Minat membaca dan menulis siswa pun masih kurang, karena ada sebagian mau untuk membaca dan menulis sebagian lagi ada yang tidak mau.”¹¹⁵

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru-guru yaitu tentang kendala apa yang dihadapi guru dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa serta apa solusi untuk mengatasi hal tersebut?

Guru-guru menjawab: “sebenarnya sudah bukan kendala lagi, akan tetapi sudah menjadi tantangan yang harus kami pecahkan oleh para guru sebagai inovator yang mampu mengembangkan ide-ide yang kreatif dan inovatif. Tanpa adanya sarana seperti infokus kami dapat membuat siswa untuk melihat dan mendengarkan materi yang diajarkan seperti membawa laptop dan louspeaker sendiri dari rumah. Hal tersebut sangat efektif dan efisien bagi kami dan siswa, sehingga siswa mampu menangkap materi dengan lebih baik lagi. Kendala yang lain ialah masih kurangnya minat membaca dan

¹¹⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Kamis 17 Oktober 2019

menulis siswa pada pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab karena bagi mereka berbahasa asing lumayan susah. Untuk mengatasi kurangnya minat membaca dan menulis siswa ialah dengan membuat vokab kosakata yang tidak dimengerti siswa di buku catatan mereka, agar ketika siswa membuka buku catatan mereka pasti akan melihat vokab yang mereka tulis. Karena nantinya setiap sebulan sekali guru akan memberikan tugas yakni dengan menyuruh siswa untuk membuat vokab di kerta selemba yang mereka ingat tanpa melihat buku catatan dan kamus.”¹¹⁶

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada siswa/i yaitu tentang ada tidak kendala yang dihadapi guru ketika dikelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

Siswa/i menjawab: “disekolah kami jarang kak kami lihat kelas-kelas memakai infokus, pernah sih guru-guru membawa laptop dan louspeaker ke kelas tapi kurang nampak karena kecil kali layarnya. Belum lagi kami perlokalnya ada sekitar 20 siswa. Mendesak-desaklah kami untuk melihatnya. Selain itu sebagian dari kami minat berbahasa, membaca, dan menulisnya masih kurang kak, apalagi kalau yang cowok-cowok dikelas kami kak.”¹¹⁷

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kendala yang dihadapi guru yaitu berupa kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana disekolah, seperti infokus, louspeaker atau radio, dan ruang bahasa atau ruang komputer. Untuk mengatasi tersebut guru-guru mengembangkan ide-ide yang kreatif dan inovatif agar kendala-kendala tersebut tidak menjadi beban akan tetapi menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru disekolah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian membahas tentang peran guru dalam menumbuhkan aspek sikap literasi siswa dan dalam hal ini juga membahas bentuk kegiatan serta kendala-kendala dalam literasi.

¹¹⁶ Wawancara dengan Guru bahasa Inggris dan bahasa Arab MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Kamis 17 Oktober 2019

¹¹⁷ Wawancara dengan Siswa/i di MTsS Keutapang Dua Aceh besar, Senin 21 Oktober 2019

1. Hal-hal Apa Saja yang Dilakukan Guru dalam Menumbuhkan Aspek Sikap Literasi Siswa DI MTsS Keutapang Dua

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1, yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹⁸

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hal-hal yang dilakukan guru dalam menumbuhkan aspek sikap literasi siswa terbagi menjadi lima hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru, yaitu:

a. Guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan aspek sikap literasi siswa

Peran guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan aspek sikap literasi pada siswa terlihat dari kegiatan yang dilakukannya untuk membentuk kepribadian dan kedisiplinan siswa dalam membaca dan menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Undang-undang Guru dan Dosen yaitu “mendidik dapat dikatakan sebagai usaha untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaan serta upaya pembinaan pribadi, sikap mental, dan akhlak peserta didik agar tumbuh menjadi manusia yang berkepribadian.”¹¹⁹

1) Membaca

Peran guru sebagai pendidik dalam kegiatan membaca terlihat dari kegiatan keagamaan yang dilakukan sekolah seperti membaca yasin setiap hari jum'at, tilawah qur'an, dan sholawat. Ketika dikelas siswa yang terlambat masuk akan dikenakan hukuman berupa membaca percakapan atau membaca teks yang ada

¹¹⁸ Undang-undang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 2

¹¹⁹ Sitiatava Rizema Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah SAW* Cet. I..... h.21

di buku, agar siswa terbiasa untuk membaca bahasa asing. Hal ini sesuai dengan pendapat Kridalaksana dalam Fajar Rachmawati yaitu membaca adalah suatu keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras.¹²⁰



Gambar 4.1 Membaca Yasin

2) Menulis

Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.¹²¹ Peran guru sebagai pendidik dalam kegiatan menulis terlihat dari kegiatan menulis teks seperti menulis biodata pribadi siswa berupa nama, tanggal lahir, alamat, hobi, dan cita-cita dalam berbahasa asing. Dan juga menulis karangan/paragraf tentang *my family* yang dipantau oleh guru jika siswa tidak mengerti bagaimana cara penulisan dan artinya.

¹²⁰ Fajar Rachmawati, *Dunia di Balik Kata (Pintar Membaca)*, (Yogyakarta: Grtra Aji Parama, 2007) h. 3

¹²¹ Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2009) h. 15

Dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan aspek sikap literasi siswa dilakukan pada dua aspek yaitu aspek membaca dan aspek menulis. Guru menanamkan karakter yang disiplin dan bertanggungjawab baik dikelas maupun di sekolah, dengan cara membaca beberapa teks bahasa asing jika siswa terlambat datang ke kelas. Hal tersebut dilakukan untuk mendisiplinkan siswa agar tidak terlambat datang kesekolah serta tidak menjadi siswa yang tidak bertanggung jawab.

Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiah Djarat bahwa: mengenai disiplin, guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten dan atas kesadaran professional. Karena tugas seorang guru adalah untuk mendisiplinkan para peserta didik, maka harus dimulai dari dirinya sendiri, yaitu guru harus berperilaku disiplin dalam berbagai tindakan dan perilakunya untuk memberikan contoh kepada peserta didiknya.¹²²

b. Guru sebagai pembimbing dalam menumbuhkan aspek sikap literasi siswa

Peran guru sebagai pembimbing dalam menumbuhkan aspek sikap literasi pada siswa terlihat dari kegiatan mengembangkan potensi serta mengarahkan siswa yang kurang dalam membaca dan menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Akhmad sudrajat bahwa: Guru sebagai pembimbing berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.¹²³

¹²² Zakiah Djarat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 262

¹²³ Akhmad sudrajat, *Peran Guru Sebagai Pembimbing*, diakses pada tanggal 17 Oktober 2019

1) Membaca

Peran guru sebagai pembimbing dalam kegiatan membaca terlihat dari mengarahkan siswa yang tidak pandai dalam berbahasa asing baik dikelas maupun di jam kosong atau jam istirahat. Serta mengembangkan atau mengasah potensi siswa yang memiliki kemampuan dalam berbahasa asing, untuk dilombakan antar kelas atau antar sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Kridalaksana dalam Fajar Rachmawati yaitu membaca adalah suatu keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras.¹²⁴

2) Menulis

Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.¹²⁵ Peran guru sebagai pembimbing dalam kegiatan menulis terlihat dari kegiatan mengarahkan siswa yang tidak pandai dalam penulisan bahasa asing baik dikelas maupun di jam kosong atau jam istirahat. Serta mengembangkan atau mengasah potensi siswa yang memiliki kemampuan dalam menulis karangan bahasa asing untuk dilombakan antar sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam menumbuhkan aspek sikap literasi siswa dilakukan pada dua aspek yaitu aspek membaca dan aspek menulis. Guru melakukan pengarahan untuk siswa yang tidak pandai membaca dan menulis dalam berbahasa asing saat jam kosong atau istirahat.

¹²⁴ Fajar Rachmawati, *Dunia di Balik Kata (Pintar Membaca)*, (Yogyakarta: Grtra Aji Parama, 2007) h. 3

¹²⁵ Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2009) h. 15

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya yaitu : Peran guru sebagai seorang pembimbing yaitu, guru diminta untuk dapat mengarahkan kepada siswa untuk menjadi seperti yang diinginkannya. Namun tentunya, haruslah guru membimbing dan mengarahkan untuk dapat mencapai cita-cita dan impian siswa tersebut.¹²⁶

Hal tersebut menunjukkan bahwa peran guru sebagai pembimbing telah memberi dedikasi yang tinggi terhadap siswa dalam bentuk energi serta waktu yang dimilikinya karena sudah bersedia untuk membantu siswa saat guru sedang tidak mengajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kamus Ilmiah Populer bahwa: Dedikasi merupakan pengorbanan tenaga, pikiran dan waktu demi keberhasilan suatu usaha atau tujuan mulia.¹²⁷

c. Peran guru sebagai motivator dalam menumbuhkan aspek sikap literasi siswa

Peran guru sebagai motivator dalam menumbuhkan aspek sikap literasi pada siswa terlihat dari guru membangkitkan semangat siswa untuk membaca dan menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Sitiatava Rizema Putra yaitu: guru harus dapat merangsang, memberikan dorongan, dan meningkatkan kegairahan kegiatan belajar siswa.¹²⁸

1) Membaca

Peran guru sebagai motivator dalam kegiatan membaca terlihat dari guru memberikan dorongan untuk terbiasa membaca bahasa asing agar kedepannya diharapkan siswa mampu berbicara bahasa asing dengan fasih atau lancar. Hal ini sesuai dengan pendapat Kridalaksana dalam Fajar Rachmawati yaitu

¹²⁶ Sanjaya, Wina (2016). Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta. Kencana

¹²⁷ Haetamy Eljaid, Kamus Ilmiah Populer, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 140

¹²⁸ Sitiatava Rizema Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah SAW* Cet. I..... 21

membaca adalah suatu keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujian keras-keras.¹²⁹

2) Menulis

Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.¹³⁰ peran guru sebagai motivator dalam kegiatan menulis terlihat dari guru membiasakan siswa untuk menulis dipapan tulis atau di buku catatan siswa, membuat tugas mading berkelompok serta memberikan dukungan bahwasanya karangan atau tugas menulis siswa sudah bagus.

Dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivasi dalam menumbuhkan aspek sikap literasi siswa dilakukan pada dua aspek yaitu aspek membaca dan aspek menulis. Guru memberikan dorongan kepada siswa bahwa ia mampu/bisa dalam membaca agar siswa merasa percaya diri dan menulis serta membiasakan siswa untuk membaca dan menulis di depan kelas.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya bahwa : Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa memiliki motivasi didalam dirinya. Oleh karena itu, guru juga berperan penting dalam menumbuhkan motivasi dan semangat dalam diri siswa untuk belajar.¹³¹

d. Peran guru sebagai pengajar dalam menumbuhkan aspek sikap literasi siswa

¹²⁹ Fajar Rachmawati, *Dunia di Balik Kata (Pintar Membaca)*, (Yogyakarta: Grtra Aji Parama, 2007) h. 3

¹³⁰ Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2009) h. 15

¹³¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 21

Peran guru sebagai pengajar dalam menumbuhkan aspek sikap literasi pada siswa terlihat dari kegiatan belajar mengajar secara optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana bahwa: Guru sebagai pengajar minimal memiliki empat kemampuan yaitu merencanakan proses belajar mengajar, melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar dan menguasai bahan pelajaran.¹³²

1) Membaca

Peran guru sebagai pengajar dalam kegiatan membaca terlihat dari guru membuat game yang beredukasi seperti membaca bertaraf lambat, membaca percakapan di buku teks dan membaca karangan yang dibuat siswa dalam bahasa asing. Hal ini sesuai dengan pendapat Kridalaksana dalam Fajar Rachmawati yaitu membaca adalah suatu keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujiaran keras-keras.¹³³

2) Menulis

Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.¹³⁴ Peran guru sebagai pengajar dalam kegiatan menulis terlihat dari guru mengajak siswa untuk belajar diluar kelas dan memberikan materi berupa karangan yang bertemakan sekolahku untuk selanjutnya di artikan dalam bahasa asing.

¹³² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2014), h. 15

¹³³ Fajar Rachmawati, *Dunia di Balik Kata (Pintar Membaca)*, (Yogyakarta: Grtra Aji Parama, 2007) h. 3

¹³⁴ Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2009) h. 15

Dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai mengajar dalam menumbuhkan aspek sikap literasi siswa dilakukan pada dua aspek yaitu aspek membaca dan aspek menulis. Guru membuat permainan yang beredukasi seperti membaca bahasa asing dalam bertaraf lambat, balajar diluar kelas, membuat karangan dan membacanya, hal tersebut dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan saat proses belajar mengajar berlangsung.

e. Peran guru sebagai evlauator dalam menumbuhkan aspek sikap literasi siswa

Peran guru sebagai evaluator dalam menumbuhkan aspek sikap literasi pada siswa terlihat dari kegiatan memberikan penilaian ketika proses belajar mengajar berakhir dan bentuk penilaiannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah yaitu : guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek kedisiplinan dan kepribadian serta penilaian terhadap jawaban hasil tes siswa.¹³⁵

1) Membaca

Peran guru sebagai evaluator dalam kegiatan membaca terlihat dari guru menyuruh siswa untuk membaca ulang apa yang sudah dipelajari dan dicatat kemudian bertanya kembali apa yang tidak dimengerti. Bentuk penilaiannya ialah menilai kelancaran siswa dalam membaca baik dari aspek pengucapan/lafal, keakrutan dalam membaca, aktif dikelas, disiplin serta kehadiran siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Kridalaksana dalam Fajar Rachmawati yaitu membaca adalah suatu keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan

¹³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *guru dan anak didik dalam.....*45

perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras.¹³⁶

2) Menulis

Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.¹³⁷ Peran guru sebagai evaluator dalam kegiatan menulis terlihat dari guru memberikan tugas mencatat apa yang sudah dipelajari di buku tulis, serta memberikan tugas mengulang vocab dengan cara menulis diselebaran kertas apa yang diingat oleh siswa.

Dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai mengajar dalam menumbuhkan aspek sikap literasi siswa dilakukan pada dua aspek yaitu aspek membaca dan aspek menulis. Guru melakukan penilaian dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, kinerja, dan sikap untk mengetahui sejauh mana perkembangan serta hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah yaitu : guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek kedisiplinan dan kepribadian serta penilaian terhadap jawaban hasil tes siswa.¹³⁸

2. Bentuk kegiatan yang Dilakukan Guru dalam Menumbuhkan Aspek Sikap Literasi Siswa di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar

Bentuk kegiatan yang dilakukan guru dalam menumbuhkan aspek sikap literasi antara lain yaitu : a. Perpustakaan keliling, b. Kunjungan ke perpustakaan, c. Duta baca, d. Pembuatan mading, dan e. Dukungan dari pihak perpustakaan

a. Perpustakaan keliling

¹³⁶ Fajar Rachmawati, *Dunia di Balik Kata (Pintar Membaca)*, (Yogyakarta: Grtra Aji Parama, 2007) h. 3

¹³⁷ Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2009) h. 15

¹³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *guru dan anak didik dalam.....*45

Perpustakaan keliling di MTs Keutapang Dua Aceh Besar sudah berjalan selama setahun lebih. Perpustakaan keliling dilakukan dalam sebulan dua kali ketika jam istirahat dilapangan sekolah, bahan pustaka yang di bawa seperti buku, majalah, koran, novel, dan buku islami. Batas waktu perpustakaan keliling adalah 30 menit yang mengakibatkan siswa tidak puas membaca di sekolah, sehingga siswa dapat meminjam buku yang ada di perpustakaan keliling dengan batas waktu yaitu dua minggu. Dengan adanya perpustakaan keliling ini sekolah berharap dapat meningkatkan minat baca dan mengembangkan cinta buku kepada siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu : perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang didatangkan dengan mobil ke tempat-tempat tertentu, pada kesempatan ini para peminat dapat meminjam dan mengembalikan buku.¹³⁹ Sejalan dengan Noven berkesimpulan bahwa kunjungan ke perpustakaan dapat dijadikan sebagai bentuk implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS).¹⁴⁰

b. Kunjungan ke perpustakaan

Kegiatan kunjungan ke perpustakaan dilakukan secara bergilir dalam waktu seminggu sekali oleh pihak kepala perpustakaan. Kunjungan perpustakaan di pantau langsung oleh kepala perpustakaan serta guru yang mengajar pada jam tersebut selama 45 menit. Siswa yang melakukan kunjungan ke perpustakaan sekolah tidak hanya membaca namun juga ada yang melakukan diskusi, meminjam buku dan mengerjakan tugas rumah. Siswa yang membaca buku mematuhi peraturan dengan tidak ribut di dalam ruang perpustakaan dan waktu kunjungan siswa ke perpustakaan

¹³⁹ Dendy Sugono (editor), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-4*, (Jakarta : Gramedia, 2008), h. 1122

¹⁴⁰ Noven Handani Wirawan, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di SMP 4 Kota Bengkulu*, (Jurnal Ilmiah Korpus, Volume II Nomor III, 2018)

sekolah yaitu pada saat jam istirahat dan siswa juga dapat membaca buku selain buku pelajaran selama itu merupakan koleksi yang ada di perpustakaan sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Iskandar dalam tesisnya bahwa: Kunjungan ke perpustakaan adalah mengunjungi perpustakaan untuk keperluan proses pembelajaran sehingga tugas kuliah atau tugas sekolah dapat terselesaikan, pengetahuan bertambah, dan hasil akhirnya, prestasi belajar meningkat. Kunjungan ke perpustakaan tentu sangat bermanfaat bila peserta didik mampu memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran yang ada di perpustakaan dengan baik dan benar.¹⁴¹

c. Duta Baca

Duta baca di MTsS Keutapang Dua sudah berjalan sejak tahun 2018 yang dikelola langsung oleh kepala perpustakaan. Agar siswa dapat termotivasi untuk membaca maka diadakannya duta baca. Untuk itu, dibutuhkan model yang mampu memberikan contoh gemar membaca bagi teman sebaya di antara mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Subiyono dalam artikelnya bahwa: madrasah dapat mengukuhkan duta baca dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar membaca dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan program literasi.¹⁴²

Duta baca dipilih setahun dua kali dengan melihat seberapa sering siswa membaca atau meminjam buku serta seberapa sering siswa berkunjung ke perpustakaan. Sebagai bentuk apresiasinya, kepala perpustakaan memberikan reward kepada duta baca. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiat dalam artikelnya

¹⁴¹ Iskandar, *Kunjungan Ke Perpustakaan*, 2015. Diakses pada tanggal 20 November 2019 pada pukul 21.28 di situs: <https://iskandar-pustakawan-unhas.blogspot.com/2015/06/kunjungan-ke-perpustakaan.html>

¹⁴² H Subiyono, *Memotivasi Gemar Membaca lewat Duta Baca*, 2017. Diakses pada pukul 15.14 tanggal 20 November 2019 dari situs: <http://radarsemarang.com/2017/11/03/memotivasi-gemar-membaca-lewat-duta-baca/>

bahwa: duta Baca adalah sosok yang diharapkan dapat menjadi bagian terdepan di sekolah dalam memotivasi dan mempromosikan tentang pentingnya membaca.¹⁴³

d. Majalah Dinding (Mading)

Majalah Dinding (mading) adalah salah satu jenis Media Komunikasi massa tulis yang paling sederhana.¹⁴⁴ Mading di MTsS Keutapang Dua terdapat dua titik, yakni di koridor sekolah dan di perpustakaan. Mading sekolah di kelola oleh bu Dita selaku guru mata pelajaran bahasa Inggris sedangkan mading perpustakaan di kelola oleh kepala perpustakaan. Mading sekolah sudah tidak berjalan lagi, akan tetapi mading perpustakaan masih aktif sampai sekarang. Mading perpustakaan berisi kreativitas siswa-siswa dalam bergambar atau membuat sebuah karangan. Yang nantinya akan dinilai oleh kepala perpustakaan serta diberikan reward bagi siswa yang kreatif.

e. Dukungan dari pihak perpustakaan (excellent service)

Untuk menumbuhkan aspek sikap literasi siswa tidak terlepas dari dukungan dari pihak perpustakaan yang senantiasa menyediakan buku-buku yang dapat menarik perhatian siswa untuk membaca. Pelaksanaan pelayanan perpustakaan di MTsS Keutapang Dua ini sudah optimal. Tercermin dari sikap kepala perpustakaan yang ramah, aktif, dan tanggap dalam melayani keperluan pengunjung perpustakaan sehingga memuaskan pengunjung hal inilah yang disebut dengan pelayanan prima dalam perpustakaan.

Hal ini sesuai dengan pendapat prasatyo bahwa : Pelayanan perpustakaan sekolah yang prima adalah pelayanan perpustakaan yang bisa memberikan kepuasan bagi

¹⁴³ Sardiat, Pemilihan Duta Baca Melalui Kegiatan Gemar Membaca Berkuis dalam Mendukung Program Literasi, 2016. Diakses pada pukul 15.17 tanggal 20 November 2019 dari situs: http://simposium.gtk.kemdikbud.go.id/karya/files/dikdas_3/SARDIAT,S.Pd_17112016044336.pdf

¹⁴⁴ Nursisto, *Membina Majalah Dinding*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2005), h. 1

para pemustaka perpustakaan di sekolah tersebut, baik guru, siswa, ataupun warga sekolah yang lain, bahkan mungkin warga masyarakat di lingkungan sekitar sekolah.¹⁴⁵ Perpustakaan juga menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa, seperti buku cerita, Al-qu'an, kamus bahasa asing, serta buku pelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan yang dilakukan guru dalam menumbuhkan aspek sikap literasi di MTsS Keutapang Dua sudah ada terdiri dari perpustakaan keliling, kunjungan ke perpustakaan, duta baca, mading serta dukungan dari pihak perpustakaan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa yang pada dasarnya minat membaca mereka masih minim. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan dalam berbahasa asing yang nantinya akan bermanfaat untuk masa depan siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kisyani Laksono bahwa : Untuk menumbuh kembangkan budaya literasi di sekolah diperlukan ekosistem sekolah yang literat dengan dukungan sarana dan prasarana penunjang yang perlu dimiliki oleh sekolah.

146

¹⁴⁵ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 244

¹⁴⁶ Kisyani Laksono, dkk. *Pengembangan Budaya Literasi dan Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Satgas GLS Kemdikbud, 2017), h. 8



Perpustakaan Keliling

Duta Baca



Mading di perpustakaan

Kunjungan Perpus

Gambar 4.2 Bentuk Kegiatan Literasi

3. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru dalam Menumbuhkan Aspek Sikap Literasi Siswa di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar

a. Sekolah

Kendala yang dihadapi sekolah untuk menumbuhkan aspek sikap literasi pada siswa ialah kurangnya aktifitas pada pengelolaan mading, masih kurangnya gerakan literasi disekolah seperti tidak melakukan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran pertama berlangsung, tenaga kerja yang kurang terlatih, minat membaca dan menulis siswa dalam berbahasa asing masih minim, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

b. Guru

Kendala yang dihadapi guru untuk menumbuhkan aspek sikap literasi pada siswa ialah kurangnya minat membaca dan menulis siswa dalam berbahasa asing yang menyulitkan guru untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa.

Selanjutnya faktor lingkungan yang masih kurang peduli terhadap pelajaran, siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar berlangsung, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru ketika belajar mengajar berlangsung sehingga semangat belajar siswa akan berkurang. Dan juga kurangnya ketersediaan sarana yang membuat minat membaca dan menulis siswa menurun seperti kurangnya buku cerita dalam bahasa asing, infokus dan louspeaker.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala dalam menumbuhkan aspek sikap literasi pada siswa terlihat dari minat membaca dan menulis dalam berbahasa asing masih minim, karena tidak dilakukannya program gerakan literasi sekolah yakni membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Serta kurang tersedianya sarana buku bahasa asing, sehingga siswa hanya bisa belajar dikelas saja yang mengakibatkan kemampuan berbahasa asing siswa kurang karena sarana yang kurang mendukung. Hal ini sesuai dengan pendapat Samsuddin bahwa: hambatan dalam pembudayaan literasi adalah kurangnya ketersediannya media baca, mahalnya harga buku, kuatnya budaya menonton, alasan kesibukan, mitos yang salah, dan rasa malas.¹⁴⁷

¹⁴⁷ Samsuddin, *6 Hambatan Dalam Pembudayaan Literasi*, 2016. Diakses pada tanggal 20 November pukul 21.13 di situs: <https://blog.igi.or.id/6-hambatan-dalam-pembudayaan-literasi.html>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hal-hal yang dilakukan guru dalam menumbuhkan aspek sikap literasi siswa di MTsS Keutapang Dua terlihat pada peran guru dalam mendidik, membimbing, memotivasi, mengajar dan mengevaluasi. Guru mengambil peran dengan menjadi model bagi siswa untuk menulis dan membaca dimanapun dan kapanpun serta model ini sudah diikuti oleh siswa. Guru juga memberikan dedikasi yang tinggi terhadap siswa dalam bentuk energik, pikiran dan waktu, dimana guru bersedia membantu siswa ketika sedang tidak ada jadwal mengajar.
2. Bentuk kegiatan yang dilakukan guru dalam menumbuhkan aspek sikap literasi siswa di MTsS Keutapang Dua yaitu perpustakaan keliling yang diadakan sebulan dua kali, kunjungan keperpustakaan yang dilakukan secara bergilir, pemilihan duta baca yang dilaksanakan semester sekali, majalah dinding (mading) yang dibuat oleh siswa serta dukungan dari perpustakaan. Kegiatan

tersebut dilakukan guna menumbuhkan minat membaca dan menulis pada siswa serta mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa asing.

3. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menumbuhkan aspek sikap literasi siswa di MTsS Keutapang Dua berupa strategi yang digunakan guru masih kurang efektif dalam pembelajaran sehingga masih ada siswa yang minim dalam literasi berbahasa asing, sarana dan prasarana yang tidak memadai dimana kurangnya ketersediaan bahan bacaan bahasa asing di perpustakaan, tidak diterapkan gerakan literasi sekolah yakni membaca 15 menit, minat membaca dan menulis siswa dalam berbahasa asing masih minim, tenaga kerja yang kurang terlatih, serta siswa yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala madrasah agar meningkatkan dan memperkenalkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) kepada guru dan siswa, serta mengadakan literasi di setiap hari yakni membaca 15 menit sebelum mata pelajaran dimulai. Dan juga meningkatkan kemampuan guru sebagai inovator, inisiator, pengelola kelas, inspirator, mediator serta informator. Dimana kesemuanya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan aspek sikap literasi pada siswa.
2. Bentuk kegiatan dalam menumbuhkan aspek sikap literasi yang dilaksanakan di sekolah mampu dipertahankan dan ditingkatkan, untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis pada siswa seperti mengadakan lomba pidato bahasa

asing, membuat karangan bahasa asing, pojok baca, membentuk kelompok literasi atau pameran buku di sekolah

3. Upaya dalam mengatasi kendala untuk menumbuhkan minat baca dan tulis pada siswa mampu dipecahkan oleh personel sekolah. Seperti memberikan pembinaan pada guru karena guru merupakan poin terpenting dalam kegiatan pembelajaran yang berinteraksi langsung dengan peserta didik.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti hal yang sama dalam cakupan yang berbeda dalam hal meningkatkan aspek sikap literasi pada siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus dkk, *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- Alex Ofong, *Gerakan Literasi : Jalan Baru Menuju Ntt Generasi Cerdas*, diakses pada tanggal 25 Agustus pada pukul 21.35 WIB di situs : <https://nasdemntt.wordpress.com/2017/04/04/gerakan-literasi-jalan-baru-menuju-ntt-generasi-cerdas/>
- Ahmad Syaiful Bahri. *Pojok Baca : Solusi Alternatif Tingkatan Budaya Baca di Sekolah*, diakses pada tanggal 30 juli pukul 21.20 WIB dari situs : <http://www.suarakuningan.com/2016/01/pojok-baca-solusialternatif-tingkatan.html>
- Aziz, Hamka Abdul. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012
- Berry, David. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Dirjen Dikdasmen. *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Ellen Upheksa. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Metode Bercerita pada Anak Kelompok B2 Tk Islam Darul Muttaqin Kecamatan PurworejoKabupaten Purworejo*, 2013 Diakses pada tanggal 24 Agustus pukul 20.50 disitus : <http://Eprints.Uny.Ac.Id/14680/1/SKRIPSI.Pdf>.
- Elsa Rakhmanita. *Teknik Skimming Dalam Membaca Cepat*, 2019 diakses pada tanggal 30 September pukul 23.48 WIB di situs : <file:///C:/Users/USER/>

Downloads/TEKNIK%20SKIMMING%20DALAM%20MEMBACA%20CEPAT.pdf

- Farida, Rahim. *Pengajaran membaca di sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi aksara, 2011
- Fatah ahmadi, *Peran dan Fungsi Guru*, diakses pada tanggal 01 agustus 2019 di situs :<https://www.kompasiana.com/fatahahmadi/55124f2aa33311eb56ba82e8/peran-dan-fungsi-guru>
- Gerungan, W.A. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2004
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Henrik Pujiastutik, *Peningkatan Sikap Literasi Sains Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Kuliah Parasitologi di Universitas PGRI Ronggolawe Tuban*, 2018, diakses pada tanggal 6 Desember 2018 dari situs : <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSB/article/view/5576/5213>
- Heri Maria Zulfiati, *Peran Dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, diakses pada tanggal 20 November 2019 dari situs: <https://media.neliti.com/media/publications/25900-peran-dan-fungsi-guru-sekolah-dasar-dala-de5c527c.pdf>
- Ibadullah Malawi. *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal* diakses pada tanggal 29 Juli 2019 dari situs : <https://google.co.id/books?id=biBzDwAAQB-AJ&printsec=frontcover&dq=pembelajaran+literasi&hl>.
- Ika Nur Harini. *Tingkat Literasi Membaca Peserta Didik Kelas VI di SD Muhammadiyah Bantul Kota*, 2017, diakses pada tanggal 5 Desember 2018 pukul 21.50 WIB dari situs : http://digilib.uin-suka.ac.id/28619/2/13480071_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
- Inas Widyanuratikah. *Najwa Shihab : Literasi Bukan Sekedar Membaca atau Mengeja*, diakses pada tanggal 30 juli 2019 dari situs : <https://republika.co.id/berita/pvgani335/najwa-shihab-literasi-bukan-sekadar-membaca-atau-mengeja>
- Isnawati. *Meningkatkan Minat Baca Dengan Memahami Aspek-Aspek Dalam Kegiatan Membaca (Reading)*. Diakses pada tanggal 20 November pukul 20.48 WIB di situs: <https://www.academia.edu/32300894/MENINGKATKAN>

_MINAT_BACA_DENGAN_MEMAHAMI_ASPEK_ASPEK_DALAM_KE
GIATAN_MEMBACA_READING_

- Jessica. *5 Penyebab Rendahnya Budaya Literasi di Indonesia*, diakses pada tanggal 29 juli 2019 di situs : <https://www.educenter.id/5-penyebab-rendahnya-budaya-literasi-di-indonesia/>
- Kemendikbud. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016
- Kristiantari, Rini. *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar, Menulis Deskripsi dan Narasi*. Sidoarjo: Media Ilmu, 2004
- Laksono, Kisyani. dkk. *Pengembangan Budaya Literasi dan Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Satgas GLS Kemdikbud, 2017
- Marno dan M. Idris. *Srtategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Nurlaila Hafizd Hakiki. *Peranan Guru dalam Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sebagai Upaya Pembentukan Civic Knowledge Di Smp Negeri 2 Metro*, 2018 diakses pada tanggal 1 September 23.45 dari situs : <http://digilib.unila.ac.id/56828/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- pakistianingsih, Arini. *Menuju Wujud Surabaya Sebagai Kota Literasi*. Surabaya: Pelita Hati, 2014
- Putra, Sitiatava Rizema. *Metode Pengajaran Rasulullah SAW : Segudang Stratgi Belajar Mengajar Berdasarkan Sifat-sifat Rasulullah*, Cet. I. Yogyakarta: DIVA Press, 2016
- Ratno. *Kemampuan Membaca Permulaan*, 2012 diakses pada tanggal 25 Agustus pukul 20.23 WIB di situs : <http://eprints.uny.ac.id/8609/3/bab%202%20-%2008108244123.pdf>

- Republik Indonesia. *Undang-undang dasar Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Cet IV. Jakarta: Sinar Grafika, 2001
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*. Bandung: Permana, 2006
- Ridwan Santoso, Berchah Pitoewas dan Yunisca Nurmalisa. *Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik SMAN 2 Gadingrejo*, 2017. Diakses pada tanggal 23 Agustus pukul 21.54 WIB di situs : <https://media.neliti.com/media/publications/252019-pengaruh-program-literasi-sekolah-terhad-8064efa2.pdf>. h. 19
- Riska Aulia Sartika. *Aspek-aspek dalam Keterampilan Berbicara (Speaking)*, 2012 diakses pada tanggal 24 Agustus pukul 19.59 WIB disitus : https://www.academia.edu/32403121/ASPEK-ASPEK_DALAM_KETERAMPILAN_BERBICARA_SPEAKING
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet. VI. Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Sardiman, A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Scolastika Mariani. *Evaluasi Keterampilan Menulis*, 2008 diakses pada tanggal 30 Agustus pada pukul 20.55 disitus : <http://scmariani-unnes.blogspot.com/2008/11/evaluasi-keterampilan-menulis.html>
- Soekamto, Soejono. *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta: Rajawali, 2003
- Solihin Ardy. *Peran Guru dan Gerakan Literasi*, diakses pada tanggal 1 Agustus pada pukul 17.23 dari situs: <https://www.kompasiana.com/solihinardy/5ad57bc4f133441734087e42/peran-guru-dan-gerakan-literasi?page=all>
- Suhendra Yusuf. *Literasi Membaca dalam PIRLS 2006*, 2008 diakses pada tanggal 29 Juli 2019 dari situs : <http://forumliterasi.blogspot.com/2008/10/literasi-membaca-dalam-pirls-2006.html>
- Suherli Kusmana. *Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2017, diakses pada tanggal 5 desember pada pukul 22.30 WIB dari situs : <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/article/download>

- Susilo, Joko. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Syaoddih, Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa, 1995
- Undang-undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika, 2014
- UNESCO, 2015
- Wijaya, Cece, dan Tabrani Rusyan. *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja rosdakarya
- Wikipedia, diakses pada tanggal 23 Agustus pukul 20.29 WIB, dari situs: http://id.wikipedia.org/wiki/peserta_didik.
- Wirawan, Noven Handani. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di SMP 4 Kota Bengkulu*, (Jurnal Ilmiah Korpus, Volume II Nomor III, 2018)
- Yossa Rahmadanti Aqilla, *Manfaat dari Literasi Sekolah*, 2018 diakses pada tanggal 23 Agustus pukul 23.56 WIB di situs: <https://literasisekolah.wordpress.com/2018/01/30/manfaat-dari-literasi-sekolah/>.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-5084/Un.08/FTK/KP.07.6/05/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 28 Desember 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- | | |
|-------------------|----------------------------|
| 1. Basidin Mizal | sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Lailatussaadah | sebagai Pembimbing Kedua |

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Puteri Resma Rahmavati

NIM : 150 206 052

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Peran Guru dalam Menumbuhkan Aspek Sikap Literasi Peserta Didik di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar.

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2019/2020
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh

Pada tanggal : 2 Mei 2019

Ab. Rektor

Dekan

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14633/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019

Banda Aceh, 07 October 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : **PUTERI RESMA RAHMAWATI**
N I M : **150206052**
Prodi / Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**
Semester : **IX**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**
A l a m a t : **Jl. Mesjid Taqwa No. 35 Seutui Kec. Baiturrahman Banda Aceh**

Untuk mengumpulkan data pada:

MTsS Keutapang Dua Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Peran Guru dalam Menumbuhkan Aspek Sikap Literasi Peserta Didik di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Kode 450



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH TSANAWIYAH KEUTAPANG DUA
Jln. Hadiah No. 4A Perumnas Lambheu Kec.Darul Imarah
Kode Pos : 23352 Email :Mtskeutapangdua@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.01.04.28/180/PP.01.1/11/2019

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Keutapang Dua Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa :

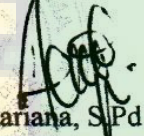
Nama : Puteri Resma Rahmawati
NPM : 150206052
JURUSAN : Manajemen Pendidikan Islam

Benar ianya telah melakukan penelitian di MTS Keutapang Dua sejak tanggal 16 s.d 25 Oktober 2019, sesuai dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh No. B-14633/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019, Tanggal 07 Oktober 2019 Dengan Judul Penelitiannya “Peran Guru dalam Menumbuhkan Aspek Sikap Literasi Peserta Didik di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Keutapang Dua, 02 November 2019

Kepala,


Mariana, S.Pd

NIP. 19741116 199905 2 001

**Lembar Wawancara Dengan Kepala Madrasah MTsS Keutapang Dua
Aceh Besar**

**Judul Skripsi: Peran Guru dalam Menumbuhkan Aspek Sikap Literasi Siswa
di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar**

1. Bagaimana cara guru dalam membentuk kedisiplinan diri dalam kegiatan membaca dan menulis?
2. Apakah ada pembinaan sikap dalam kegiatan membaca dan menulis?
3. Kapan guru memberikan pengarahan kepada siswa ketika mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis?
4. Layanan bimbingan apa yang digunakan saat siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis?
5. Apa yang dilakukan untuk membuat siswa aktif dalam bertanya?
6. Hal apa yang dilakukan guru untuk membangkitkan minat baca dan tulis siswa?
7. Bagaimana cara mendapatkan umpan balik terhadap siswa dalam kegiatan baca dan tulis?
8. Apa yang dilakukan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman?
9. Inovasi apa yang digunakan untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa?
10. Apakah ada kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa?
11. Kapan dilaksanakannya kegiatan tersebut untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa?
12. Siapa penanggung jawab dalam kegiatan untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa?
13. Apakah ada faktor penghambat dalam menumbuhkan minat baca dan tulis siswa?

Lembar Wawancara Dengan Guru MTsS Keutapang Dua Aceh Besar

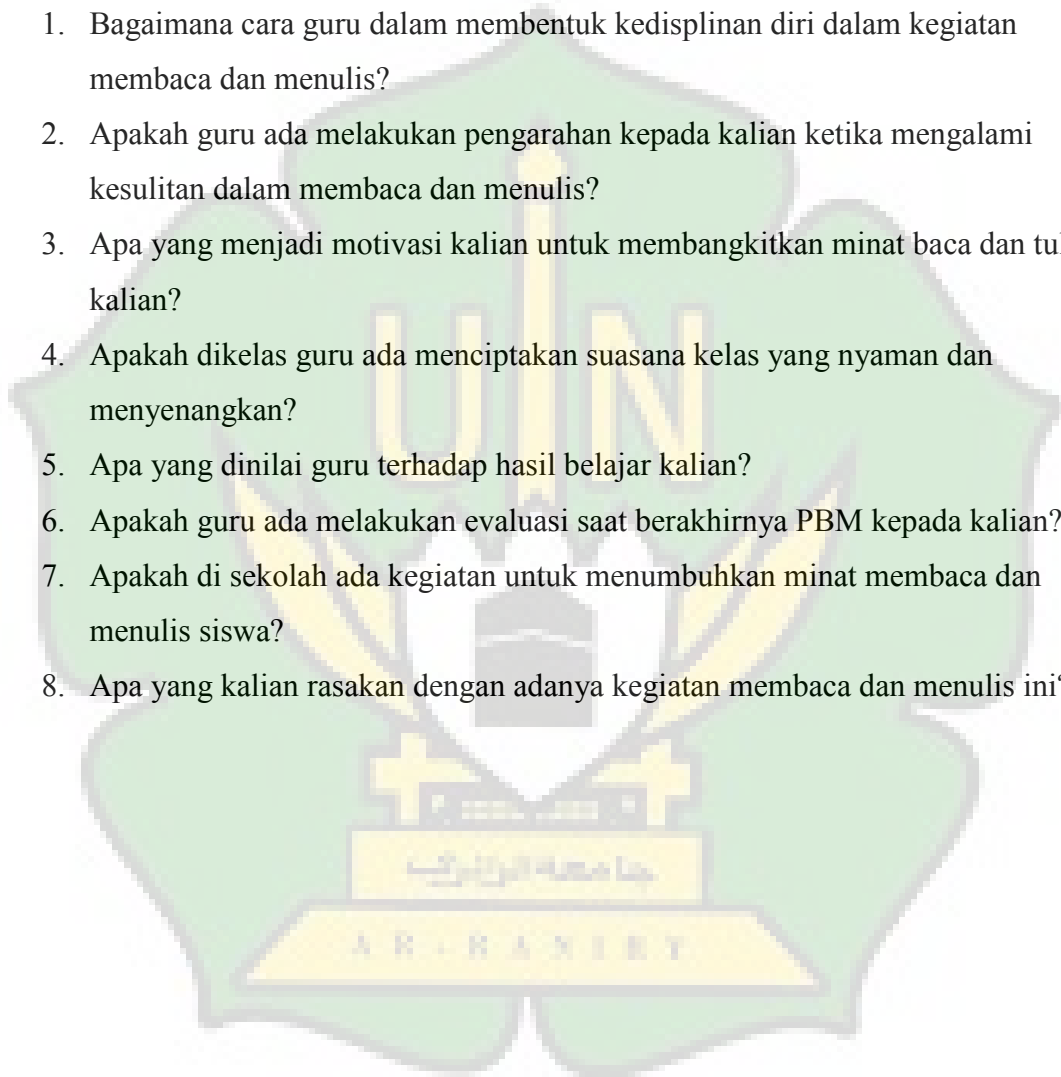
Judul Skripsi: Peran Guru dalam Menumbuhkan Aspek Sikap Literasi Siswa di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar

1. Bagaimana cara guru dalam membentuk kedisiplinan diri dalam kegiatan membaca dan menulis?
2. Apakah ada pembinaan sikap dalam kegiatan membaca dan menulis?
3. Kapan guru memberikan pengarahan kepada siswa ketika mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis?
4. Bagaimana cara anda mendorong siswa untuk menumbuhkan minat baca dan tulis siswa?
5. Apa yang dilakukan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman?
6. Dari segi apa guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa?
7. Apakah ada kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa?
8. Kapan dilaksanakannya kegiatan tersebut untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa?
9. Apakah ada faktor penghambat dari menumbuhkan minat baca dan tulis siswa?
10. Solusi apa yang dilakukan oleh guru ketika ada faktor penghambat dalam menumbuhkan minat baca dan tulis siswa?

Lembar Wawancara Dengan Murid MTsS Keutapang Dua Aceh Besar

Judul Skripsi: Peran Guru dalam Menumbuhkan Aspek Sikap Literasi Siswa di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar

1. Bagaimana cara guru dalam membentuk kedisiplinan diri dalam kegiatan membaca dan menulis?
2. Apakah guru ada melakukan pengarahan kepada kalian ketika mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis?
3. Apa yang menjadi motivasi kalian untuk membangkitkan minat baca dan tulis kalian?
4. Apakah dikelas guru ada menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan?
5. Apa yang dinilai guru terhadap hasil belajar kalian?
6. Apakah guru ada melakukan evaluasi saat berakhirnya PBM kepada kalian?
7. Apakah di sekolah ada kegiatan untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa?
8. Apa yang kalian rasakan dengan adanya kegiatan membaca dan menulis ini?



INSTRUMEN PENELITIAN PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN ASPEK SIKAP LITERASI SISWA DI
MTsS KEUTAPANG DUA ACEH BESAR

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan		
		Kepala Madrasah	Guru	Siswa
Hal-hal apasaja yang dilakukan guru dalam menumbuhkan aspek sikap literasi di MTsS Keutapang Dua Aceh Besa?	a. Mendidik	Apa bentuk pelaksanaan dalam menumbuhkan aspek sikap literasi?	Apa bentuk pelaksanaan dalam menumbuhkan aspek sikap literasi?	Apa bentuk pelaksanaan dalam menumbuhkan aspek sikap literasi?
		Apakah ada pembinaan sikap dalam kegiatan membaca dan menulis?	Apakah ada pembinaan sikap dalam kegiatan membaca dan menulis?	Apakah ada pembinaan sikap dalam kegiatan membaca dan menulis?
		Bagaimana proses guru dalam membentuk kepribadian siswa dalam kegiatan membaca dan menulis?	Bagaimana proses guru dalam membentuk kepribadian siswa dalam kegiatan membaca dan menulis?	Bagaimana proses guru dalam membentuk kepribadian siswa dalam kegiatan membaca dan menulis?
		Bagaimana cara guru dalam membentuk kedisplinan diri dalam kegiatan membaca dan	Bagaimana cara guru dalam membentuk kedisplinan diri dalam kegiatan membaca dan	Bagaimana cara guru dalam membentuk kedisplinan diri dalam kegiatan membaca dan

		menulis?	menulis?	menulis?
		Perubahan seperti apa yang anda lakukan dalam meningkatkan minat baca dan tulis siswa?	Perubahan seperti apa yang anda lakukan dalam meningkatkan minat baca dan tulis siswa?	Hal seperti apa yang kalian dapatkan ketika minat baca dan tulis meningkat?
	b. Membimbing	Kapan guru memberikan pengarahan kepada siswa ketika mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis?	Kapan guru memberikan pengarahan kepada siswa ketika mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis?	Apakah guru ada melakukan pengarahan kepada kalian ketika mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis?
		Layanan bimbingan apa yang digunakan saat siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis?	Layanan bimbingan apa yang digunakan saat siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis?	Layanan bimbingan apa yang digunakan saat siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis?
		Apakah guru ada mengembangkan potensi siswa dalam membaca dan menulis?	Apakah guru ada mengembangkan potensi siswa dalam membaca dan menulis?	Apakah guru ada mengembangkan potensi kalian dalam membaca dan menulis?
		Apa yang dilakukan untuk membuat siswa aktif dalam bertanya?	Apa yang dilakukan untuk membuat siswa aktif dalam bertanya?	Apa yang dilakukan untuk membuat siswa aktif dalam bertanya?
	c. Motivator	Apa rangsangan yang diberikan untuk menumbuhkan minat	Apa rangsangan yang diberikan untuk menumbuhkan	Apa rangsangan yang diberikan untuk menumbuhkan


		membaca dan menuli siswa?	minat membaca dan menuli siswa?	minat membaca dan menuli siswa?
		Bagaimana cara anda mendorong siswa untuk menumbuhkan minat baca dan tulis siswa?	Bagaimana cara anda mendorong siswa untuk menumbuhkan minat baca dan tulis siswa?	Apakah kalian ada terdorong untuk menumbuhkan minat baca dan tulis?
		Bagaimana cara mendapatkan umpan balik terhadap siswa dalam kegiatan baca dan tulis?	Bagaimana cara mendapatkan umpan balik terhadap siswa dalam kegiatan baca dan tulis?	Hal seperti apa yang kalian dapatkan dalam kegiatan membaca dan menulis?
		Hal apa yang dilakukan guru untuk membangkitkan minat baca dan tulis siswa?	Hal apa yang dilakukan guru untuk membangkitkan minat baca dan tulis siswa?	Apa yang menjadi motivasi kalian untuk membangkitkan minat baca dan tulis kalian?
	d. Mengajar	Pendekan apa yang anda berikan kepada siswa untuk menyadarkan pentingnya minat baca dan tulis?	Pendekan apa yang anda berikan kepada siswa untuk menyadarkan pentingnya minat baca dan tulis?	Pendekan apa yang anda berikan kepada siswa untuk menyadarkan pentingnya minat baca dan tulis?
		Apakah saat proses belajar mengajar berlangsung menerapkan materi sesuai silabus?	Apakah saat proses belajar mengajar berlangsung menerapkan materi sesuai silabus?	Apakah saat proses belajar mengajar berlangsung menerapkan materi sesuai silabus?
		Apa yang dilakukan untuk	Apa yang dilakukan untuk	Apa yang dilakukan untuk

		menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman?	menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman?	menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman?
		Inovasi apa yang digunakan untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa?	Inovasi apa yang digunakan untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa?	Inovasi apa yang digunakan untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa?
	e. Evaluator	Apakah ada menerapkan kedisiplinan dalam kehadiran guru dan siswa?	apa sanksi apabila ada siswa yang telat masuk kelas atau siswa yang bolos saat PBM berlangsung?	Apakah guru ada memberikan hukuman kepada siswa jika telat masuk dan bolos?
		Bagaimana pengevaluasian dilakukan saat berakhirnya PBM?	Apa yang dilakukan guru saat pengevaluasian ketika PBM berakhir?	Apakah guru ada melakukan evaluasi saat berakhirnya PBM kepada kalian?
		Bagaimana penilaian terhadap hasil belajar siswa?	Dari segi apa guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa?	Apa yang dinilai guru terhadap hasil belajar kalian?
Bentuk kegiatan yang dilakukan guru dalam menumbuhkan aspek sikap literasi siswa di MTsS Keutapang		Apakah ada kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa?	Apakah ada kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa?	Apakah ada kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa?

Dua Aceh Besar?				
		Kapan dilaksanakannya kegiatan tersebut untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa?	Kapan dilaksanakannya kegiatan tersebut untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa?	Kapan dilaksanakannya kegiatan tersebut untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa?
		Siapa penanggung jawab dalam kegiatan tersebut?	Siapa penanggung jawab dalam kegiatan tersebut?	Siapa penanggung jawab dalam kegiatan tersebut?
		Bagaimana tindakan yang dilakukan apabila terdapat masalah dalam kegiatan tersebut?	Bagaimana tindakan yang dilakukan apabila terdapat masalah dalam kegiatan tersebut?	Bagaimana tindakan yang dilakukan apabila terdapat masalah dalam kegiatan tersebut?
		Bagaimana cara mendapatkan feedback dalam kegiatan membaca dan menulis?	Bagaimana cara mendapatkan feedback dalam kegiatan membaca dan menulis?	Bagaimana cara mendapatkan feedback dalam kegiatan membaca dan menulis?
Kendala-kendala apa yang dihadapi guru dalam menumbuhkan aspek sikap literasi siswa di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar?		Apakah ada faktor penghambat dalam menumbuhkan minat baca dan tulis siswa?	Apakah ada faktor penghambat dari menumbuhkan minat baca dan tulis siswa?	Apa yang menjadi faktor penghambat kalian dalam menumbuhkan minat baca dan tulis?

		Solusi apa yang anda lakukan ketika ada faktor penghambat dalam menumbuhkan minat baca dan tulis siswa?	Solusi apa yang dilakukan oleh guru ketika ada faktor penghambat dalam menumbuhkan minat baca dan tulis siswa?	
		Kendala apa saja yang terjadi saat PBM berlangsung dalam menumbuhkan minat baca dan siswa?	Kendala apa saja yang terjadi saat PBM berlangsung dalam menumbuhkan minat baca dan siswa?	Apa yang menjadi kendala kalian dalam membaca dan menulis?
		Upaya apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala saat PBM berlangsung?	Upaya apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala saat PBM berlangsung?	
		Bagaimana akibat dari pelaksanaan kegiatan membaca dan menulis bagi guru dan siswa maupun di lingkungan sekitar?	Bagaimana akibat dari pelaksanaan kegiatan membaca dan menulis bagi guru dan siswa maupun di lingkungan sekitar?	Apa yang kalian rasakan dengan adanya kegiatan membaca dan menulis ini?

AUDIT TRAIL
PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN ASPEK SIKAP LITERASI SISWA
DI MTsS KEUTAPANG DUA ACEH BESAR

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Subjek Penelitian			Observasi	Dokumentasi	Interprestasi
				Kepala sekolah	Guru	Siswa			
1.	Hal-hal apa saja yang dilakukan guru untuk menumbuhkan aspek sikap literais siswa di MTsS Keutapang Dua Aceh Besa?						MTsS Keutapang Dua sudah melakukan kegiatan yang dapat menunjang timbulnya kepribadian dan kedisiplinan pada siswa. Kegiatan yang dapat membentuk kepribadian dan kedisiplinan siswa dengan kegiatan keagamaan seperti membaca surat yasin, tilawah qur'an dan		Membentuk kepribadian dan kedisiplinan diri dalam siswa sudah dilakukan sejak berdirinya sekolah ini. untuk membentuk kepribadian dan kedisiplinan merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh seorang pendidik, yang
		Mendidik	Bagaimana proses membentuk kepribadian dan kedisiplinan siswa melalui kegiatan literasi?	untuk proses pembentukan kepribadian dan kedisiplinan siswa bisa dilakukan melalui berbagai kegiatan dan pendekatan. Kita bisa melakukan pembentukan	untuk prosesnya kami melakukannya melalui kegiatan dan pendekatan. Kegiatannya seperti membaca surat yasin, tilawah qur'an, sholawat dan sholat	kami setiap minggunya pas hari jum'at ada pengajian yasin yang dilakukan didepan meja piket kak, selain itu kami ada tilawah qur'an dan	yang dapat membentuk kepribadian dan kedisiplinan siswa dengan kegiatan keagamaan seperti membaca surat yasin, tilawah qur'an,		

			<p>kepribadian siswa dan kedisiplinan siswa dengan melihat terlebih dahulu latar belakang yang dimiliki siswa. Karena disekolah ini ada beberapa siswa yang memiliki gangguan, akan tetapi tidak mempengaruhi mereka ketika saat disekolah. Untuk kegiatan yang dapat membentuk kepribadian dan kedisiplinan siswa dengan kegiatan keagamaan seperti membaca surat yasin, tilawah qur'an, sholat dan sholat berjamaah.</p>	<p>berjamaah. Untuk membentuk kepribadian dan kedisiplinan dikelas ibu suruh mereka untuk membaca materi yang diajarkan saat itu ketika siswa terlambat masuk kelas. Ibu menerapkan reward dan punisment di kelas, walaupun mereka malu-malu untuk membaca tapi ibu mengusulkan dengan membaca di dekat ibu, jadi mereka tidak malu ketika ditertawakan. Dengan adanya reward dan punisment ini siswa dapat membentuk kepribadian dan</p>	<p>sholawat kak. Kami juga ada melakukan sholat berjamaah di meunasah sekolah setiap harinya. Kami kalau telat datang kesekolah pasti kena hukuman kak, seperti mengutip sampah atau menyapu halaman sekolah.</p>	<p>sholawat dan sholat berjamaah.</p>	<p>mana selaras dengan visi sekolah yakni menciptakan generasi yang berkepribadian imtaq dan berkemampuan iptek serta berakhlaqul karimah. Untuk membentuk kepribadian dan kedisiplinan yang baik pihak sekolah ada melakukan punisment bagi siswa yang telat datang kesekolah, seperti mengutip sampah atau menyapu halaman.</p>
--	--	--	--	---	---	---------------------------------------	---

				Selain itu mereka juga akan mendapatkan punisment bagi siswa dan guru yang terlambat datang datang kesekolah, seperti membuat sampah pada tempatnya atau menyapu di koridor kelas.	displin yang baik.				Tujuan diadakannya punisment agar siswa memiliki rasa tanggung jawab dan terbiasa dengan beban yang di embannya sebagai siswa yaitu menjadi siswa yang cerdas, berakhlak dan dapat bersaing dengan orang lain.
		Membimbing	Bagaimana mengembangkan potensi siswa dalam kegiatan membaca dan menulis?	Kami mencari siswa yang mempunyai potensi kuat dalam berbahasa Inggris dan bahasa Arab, sesudah itu kami akan memperlombakan	Kalau dikelas misalnya ada siswa yang punya potensi dalam berbahasa yang baik maka mereka akan di asah untuk ikut lomba antar sekolah se aceh besar. Tahun lalu	Sekolah kami ada perlombaan pidato dalam bahasa Inggris gitu kak, terus ada cerdas cermat lagi. Kalau di perpustakaan ibu cut biasanya	Kegiatan untuk mengembangkan potensi siswa yakni dengan cara mengadakan perlombaan antar sekolah maupun yang diselenggarakan		Untuk mengembangk an potensi siswa dilakukan dengan cara mengasah kemampuan dalam berbahasa

			<p>mereka antar sekolah seperti lomba pidato bahasa Inggris dan pidato bahasa Arab serta membuat cerita pendek dalam bahasa Indonesia. Biasanya kami mengambil satu siswa setiap tingkatan, walaupun setiap siswa yang kami ikut sertakan tidak ada yang memenangi juara setidaknya mereka sudah mendapatkan pengalaman dalam berbicara didepan kahalayak ramai.</p>	<p>kami melaksanakannya di sibreeh, walaupun sekolah kami tidak mendapatkan juara setidaknya siswa mendapatkan pengalaman dan wawasan yang baik. ibu juga memotivasi dia kalau dia pandai dalam berbahasa misalnya dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab, ibu juga sering menyuruh dia untuk lebih aktif lagi dalam bertanya atau menjawab, agar kedepannya dia mampu mengajar teman-teman sebangku dia</p>	<p>ada bikin lomba kreasi siswa sama duta baca gitu, nantik siapa yang bagus kreasinya di beri reward sama bu cut. Hadiyahnya kadang-kadang snack kayak beng-beng, chocolatos, pokoknya yang enak-enak kak. Pokoknya enak kali kalau dengan ibu cut di perpustakaan.</p>	<p>disekolah. Agar siswa dapat mengasah kemampuannya dalam hal berbahasa.</p>	<p>siswa yang mempunyai potensi dalam dirinya agar menjadi siswa yang mampu berbahasa dengan fasih. Baik dalam membaca, menulis, berbicara dan mendengar. Karena ke empat poin tersebut merupakan jalan setapak menuju keberhasilan untuk naik menuju ke tingkatan selanjutnya.</p>
--	--	--	--	--	--	---	---

		Memotivasi	Bagaimana membangkitkan semangat siswa dalam membaca dan menulis dan adakah dilakukan pengarah jika siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis?	Untuk membangkitkan semangat siswa pihak perpustakaan mengadakan duta baca, dimana duta baca ini kami ambil setiap sekali dalam semester. Duta baca ini berdiri sejak awal tahun 2018, untuk memilih siapa yang berhak mendapatkan gelar duta membaca kami biasanya melihat dari seberapa sering siswa pergi ke perpustakaan, seberapa sering siswa meminjam buku baik buku pelajaran maupun buku cerita.	Kami ada melakukan program duta baca yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan, duta baca ini dipilih dari siswa yang sering datang ke perpustakaan dan sering meminjam buku di perpustakaan. Kalau dalam pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab, biasanya ibu sering mengatakan kepada mereka bahwasanya berbahasa Inggris dan bahasa Arab itu sangat penting untuk masa depan siswa. Karena bahasa Inggris merupakan bahasa dunia sedangkan	Kami biasanya kegiatan duta baca kak di perpustakaan. Jadi kami ada sering-sering ke perpustakaan, mana tau bisa dapat juara menjadi duta baca. Kan lumayan tuh kan hadiahnya. Kalau dikelas kami biasanya ada game yang dibuat oleh guru kak, kayak game membaca bertaraf lambat. Soalnya kalau membaca cepat itu rada-rada sulit buat kami yang kurang dalam berbahasa Inggris dan	Untuk membangkitkan semangat siswa dilakukan dengan cara mengadakan duta baca. Duta baca ini sudah ada sejak 2018 yang langsung dikelola oleh kepala perpustakaan. Pengarahan dilakukan ketika jam kosong atau jam istirahat, biasanya dilakukan oleh siswa kelas VII karena mereka baru tamat dari sekolah dasar sehingga dasar-dasar dalam pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab		Untuk membangkitkan semangat siswa dalam membaca dan menulis dilakukan dengan cara memotivasi siswa bahwa ia bisa membaca dan menulis serta memberikan pujian agar siswa merasa kalau dia sudah mampu dalam berbahasa. Sekolah juga ada melakukan pencarian duta baca. Untuk pemilihannya dilakukan dengan cara melihat
--	--	------------	--	---	---	--	---	---	---

				<p>Biasanya siswa-siswa disini kurang dalam berbahasa Inggris dan bahasa Arab, jadi untuk mengatasinya guru-guru disini ada melakukan pengarahannya kepada siswa tersebut saat di jam kosong biasanya itu terjadi pada siswa dikelas VII yang masih baru tamat sekolah dasar.</p>	<p>bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an. Untuk memangkitkan semangat siswa biasanya ibu ada membuat game yang beredukasi, seperti membaca suatu cerita dibuku pelajaran bahasa Inggris atau bahasa Arab yang kecepatan membacanya bertaraf lambat. Karena tidak semua siswa mampu berbahasa Inggris dan bahasa Arab. Begitu pula dengan menulis, biasanya ibu bikin game setiap sebulan sekali agar siswa tidak stres ketika belajar. jika siswa mengalami</p>	<p>bahasa Arab. Walaupun gamenya dilakukan sebulan sekali setidaknya ada lah game biar kami tidak bosan saat belajar. kalau misalnya kami kesulitan dalam membaca dan menulis biasanya kami ada tanya dengan guru saat jam kosong atau saat istirahat. Kalau tanya dikelas kami malu kak, karena yang lain sudah bisa masa cuman kami yang kurang bisa. Kan malu kak,</p>	<p>masih kurang dipahami.</p>	<p>seberapa banyak siswa meminjam buku dan kunjungan ke perpustakaan. Hadiah duta baca di bagikan secara langsung oleh kepala sekolah yang didampingi oleh kepala perpustakaan. pengarahannya ada dilakukan oleh guru karena diminta oleh siswa atau memang ada inisiatif dari siswa tersebut untuk melakukan pengarahannya. Pengarahannya dilakukan</p>
--	--	--	--	---	--	---	-------------------------------	--

					kesulitan membaca dan menulis saat dikelas biasanya ibu ada melakukan pembinaan kepada siswa saat jam pelajaran kosong atau saat istirahat, agar siswa mampu memahami huruf-huruf alphabet dan huruf hijaiyah. Itu kemauan siswa sendiri untuk di bina karena ada beberapa siswa yang malu ketika tidak bisa membaca huruf-huruf tersebut.	ini aja kami sudah bisa membaca walaupun mengucapannya tidak sama, setidaknya kami sudah berusaha kak.			ketika jam kosong atau ketika istirahat.
		Mengajar	Bagaimana mengoptimalkan kegiatan mengajar dikelas untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis	Untuk mengoptimalkan kegiatan mengajar dikelas, biasanya guru-guru disini menggunakan media	Di awal-awal semester kami mengharuskan siswa untuk menjawab salam dalam bentuk bahasa Inggris atau bahasa Arab ketika	ada kak, biasanya pas guru masuk kelas selalu mengucapkan salam seperti good morning dan how are	Untuk mengoptimalkan kegiatan belajar ialah menggunakan media pembelajaran yang		Untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan cara membuat kelas senyaman

			siswa?	<p>pembelajaran seperti infokus, karena infokusnya hanya satu jadi kami berikan kepada guru yang sangat membutuhkan saat proses belajar mengajar berlangsung. Karena sarana yang terbatas maka mereka menggunakan cara lain seperti membawa sendiri sarannya dari rumah seperti louspeker, atau mengajar diluar kelas yang masih dalam lingkungan sekolah untuk mengetahui seputaran sekolah. Disini guru dituntut</p>	<p>guru masuk dikelas, agar siswa terbiasa untuk berbahasa di kehidupannya sehari-hari. Selanjutnya ibu tidak menuntut mereka untuk bisa berbahasa Inggris maupun bahasa Arab, karena tidak semuanya siswa mampu menguasai bahasa Inggris dan bahasa Arab kecuali jika siswa tersebut ada minat dalam berbahasa asing. Untuk mengoptimalkan dalam PBM, ibu menyesuaikan metode pembelajaran dalam silabus. Karena kalau kita tuntut siswa harus</p>	<p>you. jadi kalau guru masuk kelas kami sangat antusias karena kami suka dengan pelajaran bahasa inggris terutama gurunya bu Dita. Apalagi kalau kami sudah jenuh didalam kelas kami minta bu Dita untuk belajar diluar kelas, walaupun tidak setiap pertemuan. Nantik kalau belajar diluar kelas kami dikasih tugas untuk membuat karangan yang temanya sekolahku</p>	<p>memungkin siswa agar cepat memahami materi. Serta membuat kelas yang menyenangkan</p>	<p>mungkin dan membuat siswa menerima kita sebagai guru, karena apabila kita membuat siswa tidak menyukai kita maka siswa pasti akan membenci pelajaran yang kita ajarkan. Untuk itu guru harus memperbanyak berinteraksi dengan siswa dengan memancing ide-ide yang cemerlang dari anak, serta memberikan perhatian yang sama pada semua siswa.</p>
--	--	--	--------	--	---	---	--	--

				<p>mampu menciptakan kondisi kelas senyaman mungkin dalam pembelajaran. Karena kalau kitauntut siswa itu untuk mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru didepan maka ia cepat akan cepat bosan, pastinya mereka akan chattingan melalui kertas ataupun berbicara dengan teman sebangku.</p>	<p>sesuai dengan silabus maka itu hal yang tidak mungkin karena kemampuan siswa untuk memahami atau menalar pastilah berbeda untuk setiap siswa. Jadi untuk mengatasinya ibu membiarkan murid mengemukakan pendapat dan sarannya jadi ada feedback dari siswa dan guru, agar tidak guru saja yang menjelaskan tetepai siswa juga bisa bertanya jawab dengan guru. Selain itu juga memberikan tantangan yang berkaitan dengan pembelajaran</p>	<p>dalam bahasa Inggris. Sesudah itu dipertemuan selanjutnya kami disuruh membaca apa yang sudah kami bikin di depan kelas.</p>		<p>Menggunakan sarana yang tepat merupakan salah satu cara untuk membuat kelas menjadi menyenangkan dengan membahas materi yang mengharuskan guru memakai media pembelajaran.</p>
--	--	--	--	---	---	---	--	---

				<p>seperti memberi kuis atau menulis kembali kosa kata apa yang diingat siswa dikertas tanpa melihat buku atau kamus. Kadang-kadang kalau siswa bosan atau jenuh, ibu mengajak mereka untuk belajar diluar kelas dan memberikan materi berupa menulis karangan yang bertema sekolahku. Jadi siswa disuruh menceritakan apa yang ada disekolah tersebut dan dibaca kembali didepan kelas dalam pertemuan selanjutnya yang dalam bentuk bahasa Inggris atau bahasa Arab.</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

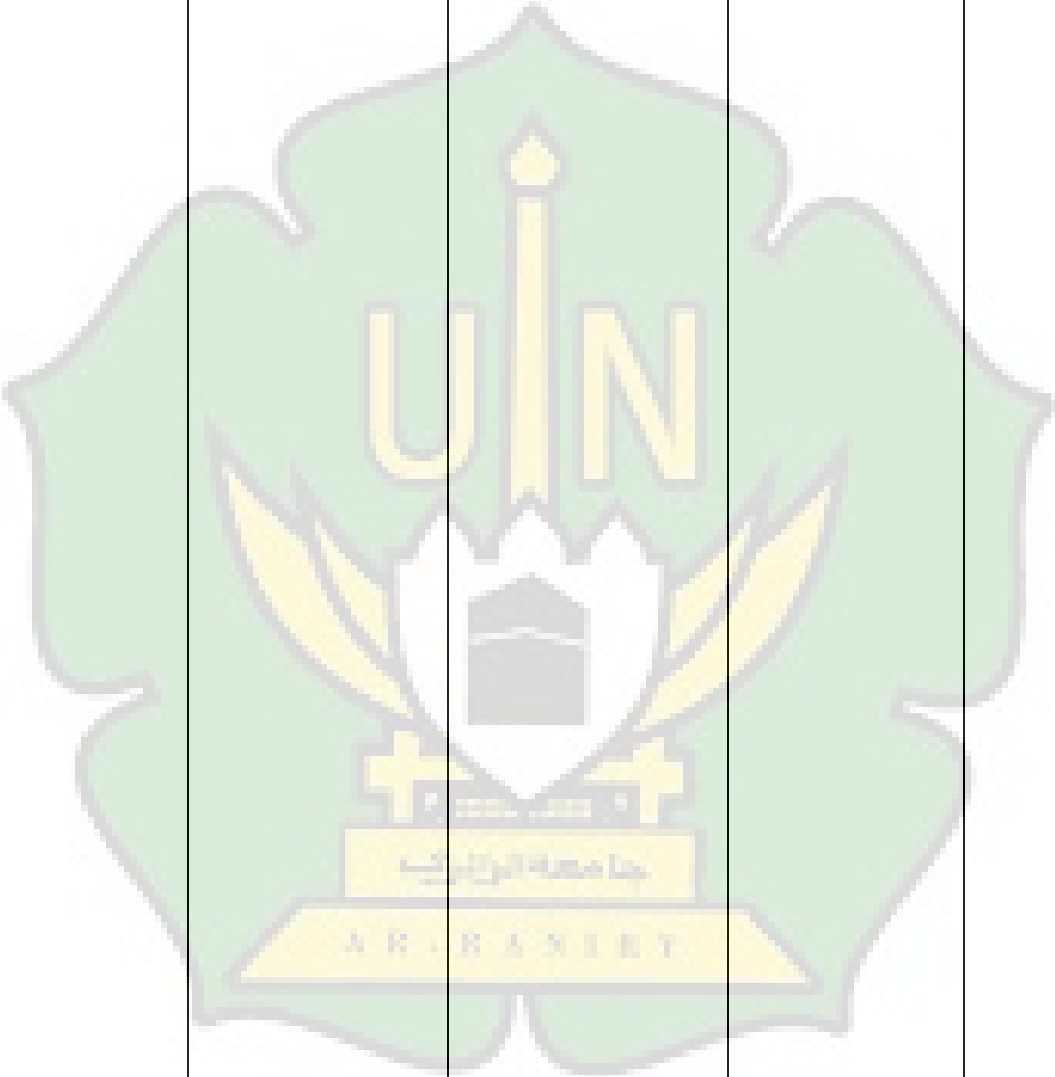
		Mengevaluasi	Adakah evaluasi yang dilakukan saat PBM berakhir dan bagaimana bentuk penilaian terhadap hasil kegiatan membaca dan menulis siswa?	Untuk evluasinya ada, cuman hanya sekedar tanya jawab dan menulis kembali dipapan tulis saja ketika berakhirnya proses belajar mengajar. Untuk siswanya tidak ada membuat rangkuman saat PBM berakhir. Paling-paling guru yang membuat, itupun kadang-kadang dibuat kadang-kadang tidak. Bentuk penilaian terhadap hasil kegiatan membaca dan menulis siswa diadakan saat ujian semester	Ada, saat berakhirnya proses belajar mengajar kami selalu bertanya kepada siswa “apakah ada yang tidak dimengerti’ disitulah kami melakukan evaluasi dibagian mana saja materi yang tidak dimengerti siswa. Selain itu kami juga ada mempraktekannya dipapan tulis untuk mengetahui apakah siswa mampu menulis kata atau kalimat yang sudah dipelajari saat proses belajar mengajar berakhir. Bentuk penilaiannya ialah dengan melihat	Ada kak, setiap akhir proses belajar mengajar pasti ditanya sama guru apa ada yang tidak dimengerti oleh kami dan biasanya disuruh tulis kepapan tulis apa yang kami pelajari saat materi tadi dibahas, walaupun cuman satu kata. Terus ada ujian tengah semester dan semester akhir, disitu nantik ujiannya terserah guru mau kasih apa. Tapi pas semester	Pengevaluasian ada dilakukan saat proses belajar mengajar berakhir, dan ada juga penilaian yang dilakukan saat ujian tengah semester dan ujian akhir semester		Pengevaluasian dilakukan oleh guru dengan cara mengulang kembali apa yang diajarkan serta bertanya kepada siswa apa yang tidak dimengerti oleh siswa atau menulis di papan tulis apa yang di ajarkan pada hari ini. bentuk penilaiannya ialah kemampuan siswa dalam memahami pelajaran, fasih dalam membaca, fasih dalam berbicara, keakuratan
--	--	--------------	--	--	--	---	---	--	--

				<p>dan tengah semester. Biasanya guru mata pelajaran yang menilai hasil belajar siswa.</p>	<p>kemampuan siswa tersebut dalam membaca fasih, pengucapan/lafal, keakuratan dalam menulis, aktif dikelas, kedisiplinan siswa, dan kehadiran.</p>	<p>kemarin kami ada disuruh bikin mading berkelompok atau individu, nantik madingnya ditempel di perpustakaan. Karena pas kami kelas VII guru bahasa Inggrisnya kepala perpustakaan disekolah. Kalau penilaiannya dari cara kita membaca, menulisnya, aktif, trus kehadiran kak. Itu dinilai sama ibunya</p>			<p>dalam menulis, aktif didalam kelas, kedisiplinan siswa dan kehadiran siswa.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

2.	Bentuk kegiatan yang dilakukan guru untuk menumbuhkan aspek sikap literasi di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar		Bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan guru dalam menumbuhkan aspek sikap literasi di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar	Ki MTsS Keutapang Dua banya melakukan kegiatan untuk menumbuhkan minat membaca siswa seperti pustaka keliling, kunjungan keperpustakaan, duta baca, dan mading. Pustaka keliling berjalan sejak tahun 2019 sampai sekarang, jadwal kunjungan pustaka keliling adalah dua kali dalam sebulan pada jam istirahat. Kunjungan keperpustakaan dilakukan sudah sejak lama, jadwal kunjungan keperpustakaan ditentukan secara	Kalau disekolah banyak kegiatan untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa seperti perpustakaan keliling, kunjungan keperpustakaan, duta baca dan mading. Kalau dikelas ibu biasanya melakukannya dengan cara memberikan pre test kepada siswa seperti membuat suatu cerita pendek dalam bahasa Inggris atau bahasa Arab, kemudian ibu suruh mereka untuk menerjemahkannya kedalam bahasa Indonesia dengan	Kegiatan disekolah banyak kak, kayak perpustakaan keliling, kunjungan keperpustakaan, duta baca dan mading kak. Paling senang kalau ada perpustakaan keliling, karena banyak koleksinya dari pada yang ada diperpustakaan sekolah. Selain itu kita juga bisa meminjam buku cerita dari perpustakaan keliling, batas waktu peminjaman dua minggu kak. Kalau	Kegiatan yang dilakukan disekolah ini untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis adalah perpustakaan keliling, duta bac, kunjungan ke perpustakaan, mading. Kalau dikelas ada melakukan kegiatan diluar kelas agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan.	   	Bentuk kegiatan dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis ialah dalam kegiatan perpustakaan keliling yang dilakukan dalam sebulan dua kali, untuk koleknnya berupa buku cerita yang berbasis pengetahuan, komik, novel dan buku cerita remaja. Selanjutnya ada kegiatan kunjungan keperpustakaan yang dilakukan secara bergilir yang langsung
----	---	--	---	--	---	--	--	--	---

			<p>bergelirian dalam seminggu yang dipantau langsung oleh kepala perpustakaan dan guru yang mengajar pada jam tersebut. kegiatan selanjutnya ialah duta baca yang dilakukan sendiri oleh kepala perpustakaan. yang terakhir adalah mading, mading dikelola oleh bu Dita selaku mata pelajaran bahasa Inggris</p>	<p>bantuan kamus yang selalu ada saat jam pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab. Selanjutnya ibu ada menyuruh siswa untuk membuat percakapan sehari-hari dengan teman sebangku kemudian dipresentasikan kedepan. Ada banyak siswa yang kalau disuruh kedepan malu atau tidak pandai membaca. Untuk mengakalnya ibu menyuruh mereka untuk membacanya didekat ibu, agar siswa terbiasa untuk membaca didepan kelas. Kalau dalam</p>	<p>dikelas ada disuruh membuat kerajinan atau yang lain dengan catatan membawa barangnya. Nantik tampil kak didepan kelas, menyenangkan sih kak apalagi ada kawan kami yang membuat nasi goreng, jadi kami bisa icip-icip makanannya.</p>		<p>dipantau langsung oleh kepala perpustakaan dan guru yang mengajar pada jam tersebut, ketika kunjungan ke perpustakaan rata-rata siswa meminjam buku terbukti dengan adanya buku kunjungan ke perpustakaan. Selanjutnya ada duta baca yang sudah berjalan sejak tahun 2018 yang dikelola oleh kepala perpustakaan yang sudah disetujui oleh kepala</p>
--	--	--	--	--	---	--	--

				<p>pelajaran bahasa Arab, siswa membaca percakapannya di bangku masing-masing. Selanjutnya ada kegiatan <i>how to make something</i> sebagai ujian tengah semester siswa. Siswa bebas membuat sesuatu dengan catatan wajib membawa barangnya ke kelas.</p>				<p>madsarah. Duta baca dipilih setahun dua kali dengan melihat seberapa sering siswa membaca dan meminjam buku serta seberapa sering siswa keperpustakaan. Yang terakhir adalah mading, mading dikelola oleh bu Dita selaku guru mata pelajaran bahasa Inggris. bentuk kegiatan dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis ialah</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	---

									jam tersebut, ketika kunjungan ke perpustakaan rata-rata siswa meminjam buku terbukti dengan adanya buku kunjungan ke perpustakaan. Selanjutnya ada duta baca yang sudah berjalan sejak tahun 2018 yang dikelola oleh kepala perpustakaan yang sudah disetujui oleh kepala madrasah. Duta baca dipilih setahun dua kali dengan melihat seberapa
--	--	--	--	---	--	--	--	--	---

									sering siswa membaca dan meminjam buku serta seberapa sering siswa ke perpustakaan. Yang terakhir adalah mading, mading dikelola oleh ibu Dita selaku guru mata pelajaran bahasa Inggris.
3.	Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menumbuhkan aspek sikap literasi siswa di MTsS Keutapang Dua Aceh Besar		Kendala apa yang dihadapi guru dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa serta apa solusi untuk mengatasi hal tersebut?	Kendala yang dihadapi ialah kurangnya sarana dan tidak ada prasarana yang mendukung kegiatan membaca dan menulis siswa. Sehingga proses belajar mengajar akan tidak	Sebenarnya sudah bukan kendala lagi, akan tetapi sudah menjadi tantangan yang harus kami pecahkan oleh para guru sebagai inovator yang mampu mengembangkan ide-ide yang kreatif dan inovatif. Tanpa	Disekolah kami jarang kak kami lihat kelas-kelas memakai infokus, pernah sih guru-guru membawa laptop dan louspeaker ke kelas tapi kurang nampak karena kecil	Kendala yang dihadapi sekolah ini aialah kurangnya fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar seperti kurangnya infokus disekolah serta tidak adanya lab		kendala yang dihadapi guru yaitu berupa kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana disekolah, seperti infokus, louspeaker atau radio, dan ruang bahasa

			<p>efektif. Seperti infokus yang hanya ada satu, kalau louspeaker sekolah besar jadi susah kalau bawa ke kelas. Biasanya kalau masakah louspeaker guru yang bersangkutan membawa sendiri dari rumah. Atau ada juga yang pinjam dari punya bu Cut di perpustakaan. Untuk buku-buku cerita yang ada di perpustakaan sudah lumayan baik, karena kurang lebih ada 100 buah buku cerita akan tetapi masih kurang dalam buku</p>	<p>adanya sarana seperti infokus kami dapat membuat siswa untuk melihat dan mendengarkan materi yang diajarkan seperti membawa laptop dan louspeaker sendiri dari rumah. Hal tersebut sangat efektif dan efisien bagi kami dan siswa, sehingga siswa mampu menangkap materi dengan lebih baik lagi. Kendala yang lain ialah masih kurangnya minat membaca dan menulis siswa pada pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab karena bagi mereka berbahasa asing lumayan</p>	<p>kali layarnya. Belum lagi kami perlokalnya ada sekitar 20 siswa. Mendesak-desaklah kami untuk melihatnya. Selain itu sebagian dari kami minat berbahasa, membaca, dan menulisnya masih kurang kak, apalagi kalau yang cowok-cowok dikelas kami kak</p>	<p>bahasa atau lab komputer. Sehingga guru harus memutar otak bagaimana agar proses belajar mengajar berhasil. Dengan cara membawa atau membuat sendiri sarana-sarana apa saja yang dibutuhkanya.</p>	<p>atau ruang komputer. Untuk mengatasi tersebut guru-guru mengembangkan ide-ide yang kreatif dan inovatif agar kendala-kendala tersebut tidak menjadi beban akan tetapi menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru disekolah.</p>
--	--	--	--	--	---	---	--

			<p>bahasa Inggris dan bahasa Arab. Untuk prasarananya kita tidak ada gedung khusus lab bahasa atau lab komputer kecuali ruang untuk UNBK, itupun sudah digabung dengan ruang admin. Minat membaca dan menulis siswa pun masih kurang, karena ada sebagian mau untuk membaca dan menulis sebagian lagi ada yang tidak mau.</p>	<p>susah. Untuk mengatasi kurangnya minat membaca dan menulis siswa ialah dengan membuat vokab kosakata yang tidak dimengerti siswa di buku catatan mereka, agar ketika siswa membuka buku catatan mereka pasti akan melihat vokab yang mereka tulis. Karena nantinya setiap sebulan sekali guru akan memberikan tugas yakni dengan menyuruh siswa untuk membuat vokab di kerta selebar yang mereka ingat tanpa melihat buku catatan dan kamus.</p>				
--	--	--	---	---	--	--	--	--

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Data Pribadi

Nama : Puteri Resma Rahmawati
NIM : 150206052
Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 14 Februari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Status : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Mesjid Taqwa No. 35 Gampong Seutui
Kec. Baiturrahman Kota Banda Aceh
Telp/Hp : 082274726223
Email : Puterisma14@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

SD/MIN : Min Seutui Banda Aceh Tamat Tahun 2009
SMP/MTS : SMPN 05 Banda Aceh Tamat Tahun 2012
SMA/SMK : SMK Negeri 1 Banda Aceh Tamat Tahun 2015
Perguruan Tinggi : Prodi Manajemen Pendidikan Islam, FTK, UIN AR-RANIRY

3. Data Orang Tua

Nama Ayah : Burhanuddin, SP
Nama Ibu : Nur'aini
Pekerjaan Ayah : PNS
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Lengkap : Jl. Mesjid Taqwa No. 35 Gampong Seutui
Kec. Baiturrahman Kota Banda Aceh

Banda Aceh, 20 November 2019

Puteri Resma Rahmawati